

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS
SISWA KELAS IVA SDN 34/I TERATAI**

SKRIPSI



**OLEH
WIWIN HARLIYANI
A1D120023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW*
HORAY BERBANTUAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR IPAS
SISWA KELAS IVA SDN 34/I TERATAI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Guru Sekolah Dasar**



**OLEH
WIWIN HARLIYANI
A1D120023**

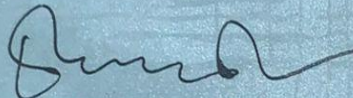
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review* Horay Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Siswa kelas IVA SDN 34/1 Teratai, Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disusun oleh Wiwin Harliyani, Nomor Induk Mahasiswa A1D120023 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Mei 2024

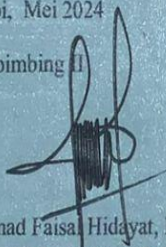
Pembimbing I



Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP : 196412311990031037

Jambi, Mei 2024

Pembimbing II



Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.
NIP : 199204062022031009

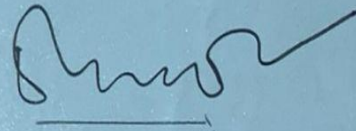
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Siswa Kelas IVA SDN 34/I Teratai". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang disusun oleh Wiwin Harliyani dengan Nomor Induk Mahasiswa A1D120023 telah di pertahankan didepan Tim Penguji Pada Senin, 03 Juni 2024

Tim Penguji

1. Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.
NIP. 196412311990031037

Ketua



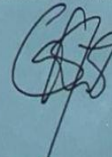
2. Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.
NIP. 199204062022031009

Sekretaris



Mengetahui,

Ketua Prodi Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Dra. Destrinelli, M.Pd
NIP. 196509011997022001

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat kesehatan dan kesempatan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini ku persembahkan kepada Bapak dan Ibu tercinta yakni Bapak A. Halid dan Ibu Hermalis serta saudaraku Nisya Hanim yang tiada hentinya berkorban dan berjuang sebaik mungkin. Perjuangan, jerih payah dan untaian do'a yang selalu dipanjatkan telah menjadi bukti besarnya rasa cinta dan kasih sayangmu untuk mengantarkan anaknya ke pintu gerbang kesuksesan. Aku sangat bersyukur memiliki orang-orang yang sangat tulus mencintai dan mendukungku. Aku ucapkan banyak-banyak terimakasih kepada kedua orangtuaku yang selalu ada setiap saat dan selalu menjadi penyemangat hidupku. Semoga semua usaha membuahkan hasil dan mendapatkan keberkahan serta keridhoan dari Allah SWT. Aamiin ya Rabbal'alamin.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Wiwin Harliyani

NIM : A1D120023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini di buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Muara Bulian, 22 Mei 2024
Yang membuat pernyataan,



Wiwin Harliyani
NIM. A1D120023

ABSTRAK

Harliyani. Wiwin 2024. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Siswa Kelas IVA SDN 34/I Teratai”: Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, FKIP Universitas Jambi, pembimbing (1) Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D.(2) Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd.

Kata Kunci : keaktifan belajar, pembelajaran *kooperatif tipe course review horay*, *powerpoint* interaktif

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* berbantuan media *powerpoint interaktif* pada pembelajaran IPAS kelas IVA SDN 34/I Teratai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dimana setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IVA SDN 34/I Teratai dengan jumlah siswa 18 orang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi kegiatan guru menerapkan pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* dan lembar observasi keaktifan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *kooperatif tipe course review horay* berbantuan media *powerpoint interaktif* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS, upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa menggunakan instrumen lembar observasi yang didasarkan pada siklus I memperoleh persentase keberhasilan sebesar 29,41% dan siklus II sebesar 76,47%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di tarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* berbantuan media *powerpoint interaktif* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan keaktifan siswa sudah mencapai 76,47%. Selain itu pembelajaran kooperatif dengan media seperti ini dapat dijadikan alternatif pembelajarn dalam meningkatkan keaktifan belajar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 34/I Teratai”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Jambi.

Secara khusus peneliti ucapkan terima kasih banyak kepada orang tua tercinta Ibu Hermalis dan Bapak A. Halid yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian serta dukungan untuk kesuksesan. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa dan telah memperkuat keyakinan peneliti bahwa tanpa beliau peneliti tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil.

Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini peneliti sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Prof. Drs. Syahril, M.Ed., Ph.D selaku dosen pembimbing I dan Bapak Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd selaku dosen pembimbing II dengan arahan dan bimbingan dari beliau dapat memotivasi peneliti untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semua itu akan peneliti kenang sebagai bekal di kehidupan masa mendatang dan semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau. Untuk Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Jambi yang telah membagi

ilmunya, peneliti sampaikan rasa terima kasih. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik. Kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ketua dan Sekretaris iii Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, wakil Dekan Bidang Akademik, dan Dekan FKIP Universitas Jambi yang selalu memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah dan semua guru SDN 34/I Teratai atas izin, waktu dan ilmu yang diberikan. Demikianlah yang dapat peneliti sampaikan. Saran dan kritik sangat membantu dalam perbaikan skripsi ini. Akhir kata semoga apa yang peneliti susun dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

Muara Bulian, Mei 2024

Wiwin Harliyani
NIM. A1D120023

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6 ..
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II Kajian Teoritik	9
2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan	9
2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran Kooperatif	9
2.1.2 Pembelajaran <i>Course Review Horay</i>	21
2.1.3 Media Pembelajaran	26
2.1.4 Keaktifan Belajar	29
2.1.5 Pembelajaran IPAS	33
2.1.6 Penelitian Relevan	35
2.2 Kerangka Berpikir	41
2.3 Hipotesis Tindakan	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.2 Subjek Penelitian	44
3.3 Data dan Sumber Data	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	45
3.5 Teknik Analisis Data	47
3.6 Indikator Kinerja Penelitian	50
3.7 Prosedur Penelitian	50
BAB IV HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Pratindakan	55
4.2 Deskripsi Tindakan Tiap Siklus.....	59
4.3 Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	109
4.4 Pembahasan	110

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	120
5.1 Simpulan.....	120
5.2 Implikasi.....	121
5.3 Saran.....	121
DAFTAR RUJUKAN	123
LAMPIRAN	128
RIWAYAT HIDUP	209

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.6 Kriteria Keaktifan Belajar Peserta Didik.....	49
4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian.....	55
4.2 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Pra Tindakan	58
4.3 Rekapitulasi Hasil Observasi Pra Tindakan	59
4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I.....	67
4.5 Hasil Observasi Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	74
4.6 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I	75
4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II.....	75
4.8 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	82
4.9 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II	83
4.10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I.....	92
4.11 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	98
4.12 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I	100
4.13 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan II	100
4.14 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	106
4.15 Rekapitulasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II	108
4.16 Perbandingan Antar Siklus	110
4.17 Rekapitulasi Hasil Observasi Penelitian.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	42
3.1 Model Kemmis & Taggart.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	129
2. Surat Selesai Penelitian	120
3. Validasi Modul Ajar.....	131
4. Modul Ajar Siklus I.....	135
5. Modul Ajar Siklus II	166
6. Data Hasil Observasi Pratindakan	196
7. Reduksi Data Hasil Observasi Pratindakan	198
8. Reduksi Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I.....	199
9. Reduksi Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan II	199
10. Reduksi Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan I	200
11. Reduksi Data Hasil Observasi Siklus II Pertemuan II	200
12. Daftar Nama Siswa Kelas IVA SDN 34/I Teratai	201
13. Dokumentasi Kegiatan	202
14. Hasil Cek Turnitin.....	207

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan karena memberikan peluang bagi individu dan masyarakat sekitarnya untuk tumbuh dan berkembang di masa depan. Proses pendidikan sebagai usaha dalam menjadikan kehidupan lebih baik bagi semua orang, memberikan pengalaman bermakna yang memungkinkan pengembangan potensi dan pencapaian tujuan yang diharapkan. Pandangan Lestari dalam Wirawan (2016:3) tentang pendidikan, “Pendidikan adalah kegiatan individu dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku, dalam kehidupan masa depan yang terorganisasi maupun tidak terorganisasi,” harus tidak hanya sekedar mengajar, namun juga mampu membentuk kepribadian seseorang. Peraturan Pemerintah RI. No 57 Tahun 2021 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Kurikulum terkini yang digunakan untuk pembelajaran adalah kurikulum merdeka belajar. Sebab, hal tersebut merupakan bagian dari kebijakan baru Kemendikbud RI (Kemendikbud RI 2019). Marisa (2021) mengatakan bahwa kurikulum merdeka belajar menitikberatkan pada bagaimana guru memberikan pembelajaran dan bagaimana pembelajaran tersebut berkaitan

dengan pembentukan karakter siswa. Dalam Ekawati (2022), Nadiem berpendapat bahwa kurikulum merdeka belajar harus berhasil dilaksanakan oleh guru terlebih dahulu sebelum dapat diterapkan kepada siswa. Di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) ialah mata pelajaran wajib. IPAS mempelajari alam semesta, makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana cara berinteraksi satu sama lain, serta bagaimana manusia hidup secara individu dan sosial. Pembelajaran IPAS memerlukan adaptasi guru terhadap konsep baru yang menyatukan ilmu alam dan ilmu sosial. Pendidik perlu merangsang sikap ingin tahu, berpikir kritis, analitis, dan kemampuan menarik kesimpulan agar siswa dapat mengembangkan keaktifannya.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa berarti mengajarkan keterampilan untuk abad ke-21, seperti cara berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi secara efektif, dan bekerjasama. Guru membantu siswa mencapai tujuan mereka dengan menjadi motivator dan fasilitator. Pembelajaran yang aktif bertujuan mengoptimalkan potensi peserta didik dengan melibatkan otak dalam berpikir, mempercepat penerimaan materi, dan menjaga perhatian siswa. Menurut Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022, pada proses pembelajaran siswa harus interaktif, mengasyikkan, menyenangkan, menantang, dan mendorong mereka untuk mengambil bagian. Hal tersebut juga sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman terbatas dan aktif pada proses pembelajaran.

Keterlibatan aktif siswa pada proses pembelajaran sangat penting agar mereka dapat mengambil bagian secara langsung. Dengan cara ini, siswa bisa mendapatkan pengetahuan dan membangun keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik yang akan membantu mereka di masa depan. Siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga dan membuat kesan menarik menggunakan metode pembelajaran baru yang berpusat pada siswa. Hal ini bisa memotivasi peserta didik agar bisa berperan aktif dan terlibat pada kegiatan pembelajaran. Aunurrahman dalam Sulwana (2018) mengatakan bahwa didalam proses pembelajaran, setiap guru perlu memahami, mengetahui, dan berupaya agar anak lebih terlibat dalam pembelajaran. Artinya, siswa harus dapat menggunakannya dalam semua jenis kegiatan pembelajaran. Guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran bagi siswanya dengan menggunakan model-model pembelajaran, seperti memberikan memberikan tugas kepada siswa secara individu atau kelompok, kelompok kecil, mengadakan sesi tanya jawab, dan berdiskusi.

Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 34/I Teratai yang dilaksanakan pada 07 November 2023, peneliti mendapati beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS, bisa dilihat ketika pembelajaran berlangsung yakni kurangnya semangat dan antusias siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS, siswa tidak berani mengemukakan pendapat, hanya beberapa siswa yang terlihat mengerjakan tugas kelompok, serta hanya beberapa siswa yang terlibat pada diskusi pemecahan masalah. Selanjutnya, belum ada penerapan teknologi dalam metode pembelajaran

oleh pendidik. Pendidik lebih condong menggunakan metode ceramah, latihan soal, dan tanya jawab tanpa banyak melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang optimal. Data yang didapatkan peneliti menggambarkan pada saat observasi awal bahwa dari 18 siswa yang hadir pada saat pembelajaran IPAS yang dikategorikan aktif hanya 5 orang siswa dan 13 siswa lainnya masih dalam kategori kurang aktif. Siswa cuma mendengarkan, mencatat, bahkan beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka merasa bosan serta sulit memahami dan mengerti pembelajaran IPAS mengakibatkan keaktifan peserta didik di kelas IVA pada saat mengikuti pembelajaran IPAS menjadi rendah.

Wawancara dengan Guru wali kelas IVA, ibu Nur Aidatus, S.Pd., mengungkapkan bahwa pada kegiatan pembelajaran, guru masih menerapkan pendekatan seperti ceramah dan tanya jawab. Kurangnya variasi dalam model dan media pembelajaran menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan, serta munculnya rasa malas untuk belajar. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami materi pelajaran. Ini juga dipengaruhi oleh persepsi bahwa IPAS dianggap kurang menarik dan membosankan, yang mengakibatkan minimnya minat dan rendahnya keaktifan belajar yang optimal pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

Dari masalah yang sudah dijelaskan, salah satu tindakan yang bisa diambil adalah memperbaiki dan meningkatkan model pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu cara untuk membantu peserta didik belajar dan ikut

serta pada pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran ini menonjol karena melibatkan siswa pada kegiatan pembelajaran sehingga tidak bosan atau lelah. Selain itu, metode ini juga memungkinkan evaluasi yang efektif melalui latihan yang berulang. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik di aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara komprehensif, seperti yang diungkapkan oleh Shoimin (2017).

Salah satu kelebihan dari model pembelajaran CRH yaitu adanya kompetisi antar kelompok dalam menjawab soal-soal dengan benar. Siswa harus bersaing baik secara vertikal, horizontal, maupun diagonal, dan mereka harus bersorak "*horay*" ketika menjawab dengan benar. CRH menuntut siswa untuk bekerja sama pada kelompok yang sama agar bisa memecahkan masalah dan mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini bisa membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan karena setiap kelompok yang mendapat jawaban benar harus berteriak "*horay*".

Pemilihan pembelajaran CRH didukung oleh beberapa faktor, yang bertujuan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan melibatkan siswa. Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadikan lingkungan belajar menjadi meriah, membangkitkan semangat, motivasi, dan antusiasme siswa. Selain itu, *Course Review Horay* dirancang untuk mendorong siswa bekerja secara kooperatif dan berkomunikasi secara efektif dalam lingkungan belajar. Penerapan prinsip-prinsip model ini harapannya bisa membimbing siswa menjadi lebih bersemangat belajar dalam lingkungan yang menyenangkan dan nyaman, memudahkan mereka

untuk memahami materi pelajaran, dan mencapai kesuksesan dalam pembelajaran.

Untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik, penggunaan media pembelajaran menjadi suatu alternatif yang dapat diterapkan. Media pembelajaran, seperti powerpoint interaktif, dapat memvisualisasikan objek pembelajaran IPAS (Hikmah & Maskar, 2020). Media ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa, sekaligus mendorong motivasi belajar. PowerPoint interaktif menyajikan fitur-fitur yang dapat dimanfaatkan guru, seperti pengolahan teks, penyisipan gambar, animasi, audio, video, dan efek. Dengan memanfaatkan fitur-fitur ini, tampilan slide dapat disesuaikan dengan selera pengguna, sehingga siswa lebih tertarik dan terlibat dalam materi yang disajikan melalui powerpoint interaktif.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada latar belakang yaitu “Bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* berbantuan media Powerpoint Interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 34/I Teratai?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran tipe *Course Review Horay* berbantuan media Powerpoint Interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS siswa kelas

IV SDN 34/I Teratai”

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Dapat mempelajari lebih lanjut bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CRH agar siswa lebih aktif dalam pembelajarannya.
- 2) Dapat membantu membangun pemahaman, khususnya mengenai bagaimana siswa sekolah dasar aktif dalam mempelajari IPAS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

1. Memberikan wawasan bagaimana menggunakan pembelajaran kooperatif tipe CRH agar siswa kelas IV SDN 34/I Teratai lebih aktif dalam pembelajaran IPAS.
2. Dapat mengubah metode pembelajaran dalam kegiatan yang membantu siswa belajar.

2) Bagi Siswa

1. Pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran IPAS.
2. Pembelajaran kooperatif tipe CRH bisa menjadikan siswa lebih tertarik pada pembelajaran IPAS.

3) Bagi Sekolah

Guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 34/I Teratai.

4) Bagi Peneliti

Peneliti akan belajar lebih banyak tentang bagaimana membuat siswa lebih aktif dalam pembelajarannya, terutama dalam pembelajaran IPAS, berkat hasil penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori dan Penelitian Relevan

2.1.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran Kooperatif

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Kepribadian seseorang berubah seiring dengan pembelajarannya, dan hal ini terlihat dari cara mereka berperilaku dengan menjadi lebih baik dalam hal-hal seperti pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan kemampuan lainnya. Sebagai hasil pengalaman atau pelatihan, cara belajar ini menyebabkan perubahan perilaku yang bertahan lama. Dalam pembelajaran, hubungan antara stimulus dan respon sangatlah penting. Stimulus merupakan apa yang guru berikan kepada siswa, dan respon adalah bagaimana siswa menyikapi stimulus tersebut.

Belajar merupakan bagian di mana individu berinteraksi dengan lingkungannya, mengalami perubahan baik dalam arah yang positif maupun negatif. Setiap orang memiliki cara belajar yang berbeda, bisa melalui observasi, penemuan, atau peniruan. Melalui proses belajar, Seorang individu mengalami pertumbuhan, perkembangan, dan transformasi sepanjang hidupnya, melibatkan perubahan baik secara fisik maupun psikologis. Dimensi fisik mencakup perkembangan motorik, sedangkan dimensi psikologis terkait dengan dimensi afektif. Rusman (2017:3) menyebutkan pembelajaran pada dasarnya yaitu suatu proses berinteraksi dengan segala sesuatu yang terjadi di sekitar siswa. Belajar juga merupakan suatu proses memperhatikan, memikirkan, mengkomunikasikan, dan

mendapatkan sesuatu. Sebagaimana dikatakan Syaiful dan Aswan dalam Ginting (2019) belajar bisa diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang berasal dari pengajaran serta praktek. Artinya pembelajaran mencakup perubahan informasi, keterampilan, dan pandangan serta perubahan perilaku, yang dapat mempengaruhi seluruh aspek organisme atau pribadi individu secara relatif permanen. Hamalik (2014:36) menekankan bahwa belajar bukan hanya mencapai tujuan atau hasil, melainkan sebuah proses dan kegiatan. Hasil belajar tidak hanya sekedar menguasai hal yang dipelajari, tetapi juga perubahan cara bertindak.

Belajar bisa diartikan sebagai kombinasi dari dua unsur penting, yaitu mengalami dan perubahan. Ahdar & Wardana (2021) menyatakan bahwa perubahan tingkah laku dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun afektif sebagai hasil dari materi yang dipelajari merupakan esensi dari belajar. Suardi (2018) menambahkan jika belajar ialah pemahaman, keterampilan, dan sikap pada individu merupakan hasil dari pengalaman yang dialami.

Dengan merujuk pada berbagai definisi tersebut, maka peneliti merangkum bahwa belajar adalah cara yang melibatkan usaha individu agar mengalami perubahan positif dalam perilaku mereka. Proses belajar ini mencakup transformasi perilaku yang relatif permanen, terjadi melalui pengalaman, dan mencakup upaya untuk menguasai hal-hal baru.

2.1.1.2 Teori-Teori Belajar

Dengan cara yang sederhana, teori belajar diartikan sebagai hakikat umum atau sekelompok hakikat yang terhubung membantu

menjelaskan berbagai fakta dan temuan tentang peristiwa pembelajaran. Teori belajar memiliki relevansi yang erat dengan proses pembelajaran. Hipotesis atau asumsi mengenai proses belajar dapat diuji atau dicari kebenarannya melalui teori belajar (Mokalu et al., 2022).

Menurut Wheeler, sebagaimana dikutip oleh Wahab (2016:15), teori dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip atau prinsip-prinsip yang menekankan keterkaitan antara berbagai fakta dan menghasilkan prediksi untuk masa depan berdasarkan prinsip-prinsip tersebut. Di sisi lain, teori belajar merupakan konsep dasar yang saling terkait secara berkelanjutan dan berfungsi sebagai pernyataan dari berbagai fakta atau gagasan yang terkait dengan proses pembelajaran. Teori belajar penting untuk diketahui guru karena membantu mereka mengetahui bagaimana siswanya belajar.

1) Teori Behavioristik

Menurut perspektif behavioristik, belajar merupakan proses menghubungkan apa yang dirasakan melalui panca indera dengan keinginan untuk bertindak, atau hasil dari hubungan stimulus dan respon. Maka, segala sesuatu yang diajarkan guru dan semua hasil yang dilakukan siswa harus teramati dan terukur agar perilaku dapat diubah. Menurut Baruque (2014:344), perspektif behavioristik menyatakan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu. Teori ini, yang dikenal sebagai aliran behavioristik, meyakini bahwa perubahan perilaku (hasil belajar) bukanlah hasil dari kapasitas internal manusia (insight), melainkan dipengaruhi oleh stimulus yang

menghasilkan respons.

Aliran behavioristik, yang dikembangkan oleh para ahli seperti John B. Watson, Ivan P. Pavlov, dan B.F. Skinner (Desmita dalam Nahar, 2016:68), menganggap perilaku manusia dipengaruhi oleh pewarisan genetik dan pengaruh lingkungan atau situasional. Pavlov, melalui teori kondisioning klasiknya, menjelaskan bahwa suatu stimulus dapat menggantikan stimulus lain dalam menghasilkan respons. Selanjutnya, Skinner mengembangkan konsep belajar dengan lebih rinci, menyatakan bahwa interaksi dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilaku (Nahar, 2016:69).

Familus (2016:108) mencatat beberapa kelebihan teori behavioristik, termasuk membiasakan guru untuk peka terhadap kondisi belajar, mengoptimalkan bakat siswa melalui pengulangan dan pelatihan berkelanjutan, kemampuan mengganti stimulus untuk mencapai respons yang diinginkan, dan cocok untuk anak yang membutuhkan bimbingan aktif. Namun, kekurangannya diantaranya tidak semua pelajaran bisa memakai metode ini, siswa berperan sebagai pendengar pasif, dan memerlukan motivasi eksternal serta penguatan dari guru.

Dengan merangkum pandangan para ahli, dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik menekankan proses belajar menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku. Teori ini didasarkan pada observasi dan pengukuran perubahan perilaku yang bisa dinilai dan diukur secara nyata.

2) Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme adalah cara berpikir tentang belajar

yang berfokus pada bagaimana kita belajar, bukan pada apa yang kita pelajari. Teori ini mengemukakan bahwasannya belajar melibatkan proses berpikir.

Teori kognitif mencakup prinsip paling mendasar dalam psikologi, seperti bagaimana kita belajar, berhubungan dengan orang lain, dan memiliki pengalaman pribadi. Teori ini menekankan bahwa belajar sebagai proses mental aktif yang terjadi dalam pikiran melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini mengarah pada perubahan pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan nilai moral yang relevan dan berpengaruh (Given 2014: 188).

Beberapa tokoh utama pada teori pembelajaran kognitivisme meliputi Jean Piaget, Bruner, dan Ausubel. Jean Piaget, sebagai pakar kognitivisme yang sangat berpengaruh, menekankan signifikansi tahapan perkembangan kognitif anak pada proses pembelajaran. Teori belajar kognitivisme merupakan suatu kerangka teori yang menempatkan fokus pada proses pembelajaran daripada hanya pada hasil belajar.

3) Teori Konstruktivisme

Landasan pemikiran konstruktivisme dalam pembelajaran adalah ide bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap oleh manusia melalui pengalaman terbatas, bukan sebagai sekadar kumpulan fakta, konsep, atau aturan yang akan diambil serta diingat. Konstruktivisme menekankan tindakan yang terkait dengan individu untuk memahami kemampuan diri mereka sendiri. Prinsip pendidikan konstruktivisme menitikberatkan pada

penggunaan informasi dan bergantung pada ide-ide yang berasal dari pengalaman pribadi.

Bada dan Olusegun dalam Sugrah (2020:123) menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah teori psikologi yang menguraikan bagaimana individu terlibat dalam proses pembelajaran dan pemahaman, menegaskan bahwa manusia mengembangkan pengetahuan dan kebijaksanaan melalui pengalaman pribadi mereka. Teori ini tujuannya membangun kemampuan dan pemahaman siswa pada proses pembelajaran, dengan keyakinan bahwa melalui sifat membangun ini, peserta didik dapat meningkatkan kecerdasan mereka.

4) Teori Humanistik

Tujuan belajar dalam perspektif aliran humanistik yaitu guna memanusiakan manusia. Siswa telah mempelajari sesuatu apabila ia mempunyai pemahaman yang baik terhadap dirinya dan lingkungannya Arbayah(2013). Teori ini menitikberatkan pada apa yang dipelajari daripada pada proses belajar itu sendiri. Konsep-konsep guru dianggap penting dalam membentuk manusia yang diidamkan, serta dalam mencapai proses belajar yang paling ideal.

Teori ini mencoba menjelaskan perilaku belajar dengan melihatnya dari sudut pandang pembelajar, bukan dari sudut pandang pengamat (Arbayah, 2013). Pendiri psikologi humanistik, Abraham Maslow, mengembangkan teori Hirarki Kebutuhan yang terkenal hingga saat ini. Maslow meyakini bahwa manusia ingin mengetahui serta menerima dirinya sebaik mungkin. Teori ini membahas lima jenis kebutuhan yang

berbeda: (1) kebutuhan fisiologis; (2) rasa aman, (3) kasih sayang; (4) harga diri; dan (5) aktualisasi diri. Oleh karena itu, pendidikan humanistik diarahkan untuk memenuhi kelima kebutuhan tersebut (Arbayah, 2013).



2.1.2 Teori kebutuhan Maslow

2.1.1.3 Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah suatu model pembelajaran yang mengusung konsep kelompok kecil (3-5 orang) dengan anggota yang memiliki keragaman. Tujuannya adalah menciptakan saling ketergantungan positif, tanggung jawab individu, dan kekompakan yang intens antar anggota kelompok untuk mengoptimalkan proses belajar. Model ini mempunyai peraturan tertentu dengan prinsip dasar bahwa peserta didik membuat kelompok kecil untuk saling mengajar demi tercapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenis kelas, termasuk untuk siswa berbakat atau dengan tingkat kecerdasan rata-rata.

Sulisworo (2018:2), menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif sebagai kegiatan belajar di mana lingkungan pembelajaran dirancang

untuk mendorong aktivitas saling mendukung antar pelajar, memungkinkan pertumbuhan bersama dalam memberikan makna pada fenomena yang dipelajari. Isjoni (2016:12) mengartikan pembelajaran kooperatif sebagai strategi belajar berbasis kelompok kecil dengan tingkat pengetahuan yang beragam, dimana setiap orang dalam kelompok harus saling membantu memahami apa yang mereka pelajari dan bekerja sama.

Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2018:58), mengatakan pembelajaran kooperatif ialah suatu cara mengajar yang mana siswa bekerja sama agar mencapai tujuan bersama. Siswa dapat belajar bersama teman kelompoknya asalkan mereka menerima pandangan satu sama lain serta memberikan kesempatan kepada orang lain supaya mengutarakan pendapatnya. Inilah tujuan utama pembelajaran kooperatif.

Sementara menurut Ibrahim dalam Trianto (2018:59), Ada tiga tujuan utama pembelajaran kooperatif yang ingin dicapai: hasil belajar akademis, penerimaan keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Trianto (2018:66–67) mengatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif memiliki enam tahapan utama:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru membahas semua tujuan pelajaran dan membuat siswa bersemangat dalam belajar.

- 2) Menyajikan/menyampaikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan

membacakannya kepada mereka.

3) Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menunjukkan kepada peserta didik cara bekerja sama dalam sebuah grup belajar yang membantu masing-masing anggotanya dalam melakukan perubahan dengan tepat.

4) Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok belajar ketika mereka menyelesaikan tugasnya.

5) Evaluasi

Ketika guru mengevaluasi bahwa peserta didik telah mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari, atau ketika setiap kelompok menunjukkan apa yang telah mereka lakukan.

6) Memberikan Penghargaan

Memberikan apresiasi kepada siswa untuk menghargai pembelajaran individu dan kelompok.

Dari definisi yang sudah disampaikan, peneliti merangkum kesimpulan yaitu pembelajaran kooperatif tidak hanya fokus pada penyampaian materi kepada peserta didik, melainkan juga menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Ini mencakup kemampuan berkolaborasi, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap sesama anggota kelompok guna mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, pendekatan ini bermaksud agar membuat siswa aktif dan bersemangat pada proses pembelajaran, sekaligus membantu mereka meraih hasil belajar yang optimal.

2.1.1.4 Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Isjoni (2010:41) menyebutkan terdapat empat unsur pembelajaran kooperatif dengan gaya yang berbeda, yakni:

1. Keberadaan *positive interdependence* adalah suatu interaksi timbal balik di antara anggota kelompok, yang didasarkan pada kebutuhan yang sama di antara mereka. Sukses individu diukur sebagai keberhasilan kolektif, menciptakan ketergantungan positif di antara anggota kelompok.
2. *Interaction face to face* mengacu pada hubungan langsung antar siswa. Dalam konteks ini, motivasi interaksi dan perubahan lebih bersifat lisan, memungkinkan adanya ketergantungan timbal balik yang bisa mempengaruhi hasil pengajaran.
3. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab secara pribadi terhadap materi pembelajaran.
4. Mereka memiliki hubungan kerja yang solid, didorong untuk memberikan bantuan kepada rekan kelompoknya, dan melakukan hal ini dengan memanfaatkan keterampilan kelompok.

Memperlihatkan kemampuan berkolaborasi untuk memecahkan masalah (proses kelompok) adalah tujuan kunci dalam pencapaian pembelajaran kooperatif, di mana siswa mengembangkan keahlian dalam bekerja sama.

2.1.1.5 Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Ada berbagai pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan selama kegiatan pembelajaran. Setiap model mempunyai ciri khasnya sendiri yang

dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini juga perlu dicocokkan dengan kepribadian siswa serta materi yang akan dipelajari. Berikut beberapa model pembelajaran kooperatif yang memiliki karakteristik yang mengedepankan permainan dan kompetisi antar kelompok:

1. *Team Game Tournament (TGT)*

Team Game Tournament (TGT) ialah suatu pembelajaran kooperatif yang memakai turnamen akademik, kuis, dan sistem skor individu sebagai alat untuk memotivasi siswa. Dalam model ini, siswa bersaing sebagai perwakilan dari tim mereka dengan tim lainnya. Model pembelajaran kooperatif TGT ini termasuk jenis model pembelajaran kooperatif yang sederhana ketika diimplementasikan, menyertakan seluruh siswa tidak sesuai status, mendorong peran siswa sebagai kelompok sebaya, dan memiliki unsur permainan (Shoimin, 2014:203).

2. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Menurut pandangan Slavin, pendekatan pembelajaran STAD dapat dianggap sebagai suatu model pembelajaran kooperatif. Dalam metode ini, guru mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 individu melalui variasi gender dan tingkat kemampuan yang berbeda-beda (Esminarto:2016). STAD dapat diidentifikasi sebagai suatu model pembelajaran yang mampu merangsang keinginan peserta didik ketika menyampaikan pemikiran, ide, serta gagasan selama proses pembelajaran (Maulana:2017).

3. *Make a Match*

Model pembelajaran *make a match* melibatkan siswa dalam menelaah dan mengaitkan kartu-kartu yang memiliki pasangan jawaban terkait dengan materi pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa agar aktif mencari serta meningkatkan kreativitas mereka pada saat mencocokkan kartu-kartu tersebut.

Model pembelajaran *make a match* memiliki keunggulan yang bisa merangsang antusias para peserta didik melalui suasana yang menyenangkan. Dalam metode ini, siswa bisa belajar sambil bermain, dan model ini bisa diterapkan ke berbagai mata pelajaran dan kelas. Poin ini sejalan dengan pandangan Kurniasih et al. (dalam Wati:2023), yang menyatakan bahwa salah satu kelebihan *make a match* adalah meningkatkan semangat belajar siswa karena melibatkan unsur permainan dalam konsep pembelajaran, dan dapat diaplikasikan pada berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas.

4. *Course Review Horay*

Budiyanto (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran CRH ialah metode yang digunakan untuk menguji pemahaman konsep siswa. Model pembelajaran ini juga dianggap sebagai alat yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan di dalam kelas. Pandangan lain dari Huda (2019) menyatakan bahwa CRH berfokus pada pengujian pemahaman siswa melalui jawaban yang di kartu atau kotak yang sudah disiapkan. pembelajaran *Course Review Horay* juga diakui membantu siswa mempelajari konsep lewat

diskusi kelompok, serta membangun suasana kelas yang seru dan menyenangkan.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* menciptakan suasana kelas yang ceria dan menghibur. Bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar pertama kali diharuskan bersorak "Hore!" atau yel-yel lainnya, sehingga menambah aspek kegembiraan dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran *Course Review Horay*

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran *Course Review Horay*

Secara Harfiah, *Course Review Horay* terdiri dari tiga kata dalam bahasa Inggris, di mana "*Course*" mengacu pada perjalanan, arah, tujuan, atau rangkaian kursus, "*Review*" berarti ulasan, tinjauan, pemeriksaan, atau revisi, dan "*Horay*" mengekspresikan kemenangan dan kegembiraan. Jadi, *Course Review Horay* dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan tinjauan kembali materi sebelumnya, diikuti dengan sorakan "*horay*" untuk menciptakan suasana yang meriah.

Pendekatan pembelajaran CRH termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif, yang menggabungkan konsep belajar sambil bermain dengan kegiatan yang melibatkan kelompok siswa (Amin & Sumendap dalam Yuliana:2023). Huda (2019:229) juga sejalan dengan pandangan ini, menyatakan bahwa CRH yaitu model pengajaran yang bertujuan untuk memberikan kehidupan pada atmosfer belajar. Jika siswa menjawab pertanyaan dengan benar, mereka diberi kesempatan untuk bersorak "*horay*" atau melakukan sorakan lainnya.

Pendekatan ini dirancang untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara menyenangkan, dengan tujuan bahwa siswa bisa mudah mengingat materi yang dipelajari melalui diskusi kelompok. Menurut Octavia (2020:84), CRH ialah model pengajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik agar mengerti materi pelajaran dengan memberikan latihan soal-soal yang menarik.

Pendekatan ini bertujuan untuk menguji pemahaman siswa melalui pertanyaan yang ditulis pada kartu atau kotak bernomor. Setelah menyelesaikan satu nomor, siswa atau kelompok yang pertama kali menjawab dengan benar diizinkan untuk bersorak "*horay*" atau menyuarakan sorakan kelompoknya.

Dengan merinci informasi di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa CRH ialah model pengajaran yang menggabungkan konsep belajar sambil bermain, dengan tujuan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok, memotivasi semangat belajar siswa, dan memberikan elemen kesenangan dalam pembelajaran dengan menyelipkan elemen hiburan sehingga suasana kelas menjadi menarik dan mendorong keaktifan siswa.

2.1.2.2 Tujuan Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Kurniawan, dkk (2022:39), tujuan dari model CRH mencakup: 1) Mengaktifkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran; 2) Mengembangkan keterampilan berpikir kritis; 3) Meningkatkan semangat dan tanggung jawab belajar; dan 4) Mencapai pembelajaran yang lebih berarti. Sementara itu, pendapat Mudjiono & Dimiyati (dalam

Amin, 2022) menyatakan bahwa tujuan dari model pembelajaran CRH melibatkan: 1) Memotivasi siswa agar menjadi pelajar yang aktif; 2) Membimbing siswa mencapai tujuan mereka dalam hubungan sosial yang akan mempengaruhi keberhasilan akademiknya; dan 3) Mengembangkan sikap positif terhadap guru dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa CRH dirancang guna memicu semangat belajar, memperkuat kerjasama kelompok, dan meningkatkan motivasi siswa untuk memahami mata pelajaran, sehingga memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.2.3 Prosedur Pembelajaran *Course Review Horay*

Setiap model pembelajaran mempunyai prosedur kerja yang telah disiapkan. Tujuannya adalah agar memberikan kemudahan kepada pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara terstruktur, supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai rencana. Berikut adalah prosedur kerja dari model CRH yang dijelaskan oleh Huda (2019:230).

a) Tindakan Guru

1. Guru menerangkan kompetensi yang hendak dicapai
2. Guru memaparkan pokok bahasan pembelajaran dengan tanya-jawab
3. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
4. Guru secara acak membacakan pertanyaan
5. Guru menilai hasil setiap siswa/kelompok
6. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi.

b) Tindakan Siswa

1. Siswa menyimak penjelasan guru
2. Siswa bertanya terkait materi bahasan yang telah dipaparkan guru
3. Siswa membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang sesuai permintaan guru
4. Setiap kelompok bermain mencocokkan kartu secara estafet, kelompok pertama yang menyelesaikan permainan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore
5. Nilai siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar serta total teriakan
6. Kelompok yang nilainya paling tinggi mendapat reward dari guru.

2.1.2.4 Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Course Review Horay*

*a. Kelebihan Pembelajaran *Course Review Horay**

Kurniasih dan Sani (2015:81) mengatakan bahwa model pembelajaran CRH mempunyai beberapa keunggulan, antara lain: 1) Pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga melibatkan lebih banyak siswa;. 2) Proses pembelajaran tidak membosankan karena ada hal-hal menyenangkan yang membuat suasana menjadi kurang tegang. 3) Siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka berpikir itu akan menyenangkan; 4) Mengajak siswa untuk lebih banyak bekerja sama di kelas.

Kurniawan dkk (2022:41-42) juga menjelaskan terdapat beberapa keunggulan dari model pembelajaran CRH, yaitu: 1) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena menggabungkan konsep belajar sambil bermain; 2) Meningkatkan semangat dan tanggung jawab siswa; 3)

Melatih keterampilan berpikir kritis, berkreasi, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Dengan melihat keunggulan-keunggulan tersebut, terlihat bahwa model pembelajaran CRH tidak hanya mengajak siswa bermain, tetapi juga melibatkan mereka dalam latihan kerjasama dengan siswa lainnya. Hal tersebut dapat dianggap sebagai salah satu kegiatan pembentukan karakter yang dapat membawa dampak positif saat siswa tersebut memasuki fase kedewasaan.

Dari beberapa penjelasan yang telah disampaikan, peneliti merangkum keunggulan dari model pembelajaran CRH terletak pada pendekatan belajar sambil bermain. Oleh karena itu, model ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa dan menciptakan suasana pembelajaran yang penuh kegembiraan.

b. Kekurangan Pembelajaran *Course Review Horay*

Kaharuddin dan Hajeniaiti (2020) menyatakan bahwa beberapa kelemahan dari model pembelajaran CRH antara lain: 1) Penilaian yang tidak merata antara siswa yang aktif dan pasif; 2) Adanya peluang untuk melakukan kecurangan; 3) Potensi mengganggu suasana belajar kelas lainnya. Kurniawan dkk (2022:42) juga mengidentifikasi kekurangan lainnya, yaitu: 1) Resiko mengganggu kelas lain karena teriakan atau sorak-sorai; 2) Penilaian yang menyamakan poin antar siswa aktif dan pasif; 3) Adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan pandangan para ahli di atas, peneliti merangkum bahwa kelemahan pada pembelajaran CRH terletak pada peluang

terjadinya kecurangan, karena guru sulit memantau setiap siswa dengan cermat dan hanya fokus pada setiap kelompok. Meskipun demikian, kelemahan-kelemahan tersebut bukanlah masalah yang tidak dapat diatasi, dan ada solusi yang dapat diimplementasikan. Selama sesi tanya jawab, guru perlu lebih fokus untuk dapat mengawasi siswa dengan lebih baik. Selain itu, untuk mencegah potensi kecurangan selama pembelajaran, guru dapat memberi peringatan kepada siswa di awal sesi bahwa point nilai mereka akan dikurangi jika ada upaya kecurangan.

2.1.3 Media Pembelajaran

2.1.3.1 Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan bagian integral pada sumber belajar yang mempunyai unsur instruksional untuk mendorong siswa pada proses belajar. Hal ini bertujuan untuk mencapai efektivitas dan tujuan pembelajaran. Syaiful dan Azwan (dalam Casriati & Gazali 2023) mendefinisikan media pembelajaran merupakan pembantu yang bisa digunakan sebagai sarana agar mencapai tujuan pembelajaran. Muinnah (2019) mengungkapkan bahwa peserta didik bisa lebih tertarik untuk belajar apabila guru menggunakan media pembelajaran pada saat mengajarkan materi di kelas. Arsyad (2016:3) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat berupa orang, benda, atau peristiwa yang memungkinkan siswa mempelajari pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari berbagai pandangan tersebut, peneliti menyimpulkan jika media pembelajaran digunakan sebagai alat yang dipakai guru agar

membantu siswa mempelajari dan memahami apa yang diajarkan. Fungsinya bukan hanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tetapi untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam setiap sesi pembelajaran, keberadaan media pembelajaran sangat diperlukan agar memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi dan menciptakan antusiasme yang tinggi di kalangan peserta didik selama proses pembelajaran.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran bisa diklasifikasikan berdasarkan bentuk partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana diuraikan oleh Yuniastuti, dkk (2021:8-14). Berikut adalah kategorisasi tersebut:

- a. Media Audio: Media audio merujuk pada media yang menyampaikan informasi melalui pendengaran. Penting untuk meningkatkan kualitas suara atau volume guna memaksimalkan proses penyampaian pesan. Kelebihan media audio, menurut Munadi (dalam Yuniastuti dkk, 2021), antara lain meliputi jangkauan yang luas, kemampuan mengembangkan imajinasi pendengar, dan pengaruhnya terhadap suasana dan perilaku siswa melalui efek suara.
- b. Media Visual: Media visual hanya bisa dipahami melalui indera penglihatan, di mana siswa terlibat dengan cara melihat dan mengamati. Munadi (dalam Yuniastuti dkk, 2021), guru menggunakan media visual untuk menghindari komunikasi yang tidak efektif ataupun kesalahpahaman saat menyampaikan pesan kepada siswa.

- c. Media Audio-Visual: Media audio-visual menyatukan unsur suara dan gambar sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Sanjaya (2016:118) menjelaskan bahwa media audio-visual mencakup unsur suara dan gambar yang bisa dilihat, seperti rekaman video, film dalam berbagai format, slide suara, dan lainnya.
- d. Multimedia: Multimedia mencakup media yang pesannya dapat dipahami melalui berbagai indera manusia. Ini juga diartikan sebagai media yang menggabungkan dan memanfaatkan berbagai jenis media secara bersamaan. Salah satu contoh multimedia yang umum digunakan adalah multimedia presentasi, seperti PowerPoint, yang berfungsi sebagai sarana pembelajaran tanpa menggantikan peran guru.
- e. PowerPoint Interaktif: PowerPoint interaktif, bentuk multimedia yang dirancang untuk memfasilitasi penyampaian materi oleh guru di kelas. Ini mencakup tampilan slide yang didesain secara interaktif melalui aplikasi Microsoft PowerPoint.

Meskipun memiliki keunggulan praktis, mudah digunakan, dan desain presentasi menarik, Powerpoint interaktif juga memiliki kelemahan seperti ketergantungan pada listrik dan perangkat pendukung seperti laptop dan LCD. Dengan memanfaatkan PowerPoint interaktif, guru dapat mengenalkan konsep baru, mereview materi, menyajikan latihan soal, dan bahkan mengadakan kuis bagi siswa. Pemanfaatan teknologi ini diharapkan bisa menciptakan hubungan yang efektif antara siswa, guru, dan materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran

menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

2.1.4 Keaktifan Belajar

Setiap tahap proses pembelajaran, interaksi dan pengalaman belajar yang berbeda dimaksudkan untuk menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Pembelajaran aktif dipandang sebagai bagian dasar dari proses pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilannya. Dalam konteks ini, keaktifan siswa dalam pembelajaran bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri dengan cara aktif mengkonstruksi pemahaman terhadap berbagai konsep atau situasi yang dihadapi selama proses pembelajaran. Whipple (dalam Hamalik, 2019) menyatakan bahwa keaktifan belajar peserta didik melibatkan keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional dengan tujuan mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama berada di kelas.

Ketika siswa melakukan sesuatu yang mengubah atau meningkatkan pengetahuan, nilai-nilai, sikap, atau keterampilannya, itulah yang disebut aktif. Ely (dalam Salim, F. 2023)) mengatakan siswa yang aktif dalam pembelajarannya menunjukkan bahwa dirinya belajar dengan baik. Rusman (2016:67) menyatakan bahwa keaktifan belajar terlihat dari aktivitas yang dilaksanakan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, sedangkan Nurhayati (2020:147) menjelaskan bahwa keaktifan siswa mencakup partisipasi di berbagai kegiatan, baik fisik ataupun psikis, di dalam ataupun di luar kelas, dengan tujuan meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Siswa

dianggap aktif selama pembelajaran jika mereka terlibat secara langsung, seperti menjelaskan tugas atau berusaha menyelesaikan masalah dengan mencari informasi, bukan hanya mendengar atau memahami materi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Sari et al. (2022) menyatakan bahwa keaktifan belajar memegang peran penting pada proses pembelajaran, di mana keberhasilan pembelajaran bergantung pada partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa keaktifan belajar mencakup upaya siswa untuk meningkatkan kemampuan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik ialah aspek krusial dalam proses pembelajaran, mencakup keterlibatan fisik, intelektual, dan emosional dalam aktivitas pembelajaran di kelas. Keaktifan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, tetapi juga membantu siswa menambah pengetahuan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan esensial. Peran guru untuk mendorong dan memfasilitasi keaktifan belajar siswa menjadi kunci utama untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

2.1.4.1 Indikator Keaktifan Belajar

Izzaty dalam Azizah (2022) mengemukakan terdapat beberapa indikator keaktifan yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Indikator tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi aktif dengan cara 1) Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami; 2) Mengikuti diskusi kelompok; 3) Mengajukan pertanyaan, dan 4) Menjawab pertanyaan guru.

Menurut Kanza (2020:74), indikator keaktifan belajar dapat

dikategorikan antara lain: 1) Memperhatikan dan mendengar apa yang dikatakan guru; 2) Menanggapi apa yang ditanyakan guru; 3) Mengajukan pertanyaan kepada guru dan peserta didik lain; 4) Menuliskan apa yang dikatakan guru dan apa hasil diskusinya; 5) Membaca materi. Siswa aktif membaca dan memahami teks atau materi yang diberikan sebagai bagian dari pembelajaran; 6) Berbagi pemikiran berdiskusi; 7) Mendengarkan apa yang teman katakan; 8) Menanggapi; 9) Menjadi lebih baik dalam menjawab soal latihan; 10) Berani membagikan hasil diskusi.

Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran terlihat sebagai bentuk keaktifan siswa, seperti terlibat dalam mengerjakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah, mengajukan pertanyaan kepada guru dan teman ketika menghadapi suatu permasalahan, dan dapat mempresentasikan hasil laporan (Prasetyo & Abduh, 2021). Sejalan dengan pandangan ini, Anggraini & Wulandari (2021) menambahkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa mencakup kemauan untuk mengamati, bertanya, mencari informasi, dan berani mengatasi kesulitan.

Dari berbagai indikator keaktifan belajar tersebut, peneliti menyimpulkan indikator keaktifan belajar yang digunakan pada penelitian ini mencakup: 1) Siswa menunjukkan antusiasme pada saat mengikuti pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan materi dari guru, tidak terlibat dalam pekerjaan lain, tidak terdistraksi oleh situasi di luar kelas; 2) Berani mengemukakan pendapat, seperti berani bertanya

kepada guru ketika mengalami kesulitan dan mempunyai keberanian untuk menjawab pertanyaan; 3) Siswa aktif dalam mengerjakan tugas, baik itu tugas individu ataupun kelompok; 4) Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah; 5) Membantu teman yang kesulitan memahami materi, dan meminta bantuan kepada teman apabila mengalami kendala.

2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Peserta Didik

Kemampuan siswa bisa dirangsang serta ditumbuhkan apabila mereka aktif belajar sebagai bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, siswa dapat memecahkan masalah sehari-hari dan melatih keterampilan berpikir kritisnya. Artinta & Fauziah (2021) menyatakan bahwa rasa ingin tahu dan motivasi belajar merupakan karakteristik internal siswa yang membantu mendorong keaktifan dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan dan proses pembelajaran merupakan faktor luar yang bisa mempengaruhi tingkat keaktifan belajar peserta didik. Guru dapat menciptakan situasi yang merangsang keinginan belajar dan mempengaruhi tingkat keaktifan siswa.

Menurut Payon et al. (2021), faktor dari dalam yang mempengaruhi keaktifan belajar mencakup aspek fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis melibatkan kondisi fisik siswa, termasuk panca indera. Sementara itu, aspek psikologis melibatkan perhatian, reaksi, dan ingatan siswa. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan aspek tempat, fasilitas, guru, dan interaksi dengan teman sebaya. Anggraini & Wulandari (2021) menyarankan supaya siswa dapat belajar lebih aktif, dapat mengenal mereka lebih dekat, memberikan motivasi dan stimulus,

membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, dan memastikan materi dan hasil dijelaskan dengan cara yang mudah mereka pahami. Elemen-elemen yang mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik mencakup faktor internal seperti kondisi fisik yang baik, tingkat kecerdasan, kesiapan untuk mengikuti pembelajaran, serta adanya kemampuan dan pengalaman belajar. Selain itu, terdapat faktor eksternal yang turut berperan, seperti motivasi belajar yang mendorong, ketersediaan materi ajar yang menarik dan mudah dimengerti, serta atmosfer belajar yang kondusif.

Dengan merangkum berbagai pandangan tersebut, peneliti merangkum bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa melibatkan faktor dari dalam seperti fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang melibatkan lingkungan sosial dan nonsosial. Keaktifan belajar siswa dapat dioptimalkan melalui upaya guru dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang merangsang rasa ingin tahu, memberikan motivasi, dan menyajikan materi dengan gaya yang menarik dan sederhana untuk memudahkan pemahaman siswa.

2.1.5 Pembelajaran IPAS

2.1.5.1 Pengertian Pembelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang merupakan kepanjangan dari IPAS ialah bidang ilmu yang mempelajari mengenai makhluk hidup, benda mati, dan bagaimana mereka terhubung satu sama lain di alam semesta. IPAS juga melihat bagaimana manusia hidup sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang terhubung pada lingkungannya. Ilmu

pengetahuan menurut KBBI adalah kumpulan pengetahuan yang ditata dengan jelas dan metodis serta memperhatikan sebab akibat. Ini mencakup pengetahuan alam dan sosial. Pendidikan IPAS menjadi bagian besar dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang merupakan gambaran pelajar Indonesia yang ideal.

Menurut Kemendikbud Ristek (2022), pendidikan IPAS berperan dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dengan membantu meningkatkan keingintahuan peserta didik terhadap fenomena di sekitarnya. Ketertarikan seperti ini bisa memotivasi siswa untuk mempelajari cara kerja alam semesta dan pengaruhnya terhadap kehidupan di Bumi. Untuk mengetahui berbagai permasalahan yang kita hadapi dan menghasilkan jawaban yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan, kita perlu memahami sepenuhnya konsep-konsep ini. Prinsip dasar metode ilmiah digunakan untuk mengajarkan sikap ilmiah, seperti sangat ingin tahu, mampu berpikir kritis dan analitis, serta mampu mengambil kesimpulan yang tepat.

2.1.5.2 Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan Pembelajaran IPAS, seperti yang dijelaskan oleh Kemendikbud Ristek (2022), mencakup upaya siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, yang melibatkan beberapa aspek berikut:

1. Membangkitkan minat siswa dan mendorong mereka untuk melihat kejadian yang terjadi di sekitar siswa serta mempelajari hubungan antara alam semesta dan kehidupan.

2. Membantu menjaga serta melestarikan lingkungan alam serta penggunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup dengan benar.
3. Pelajari cara mengajukan pertanyaan untuk menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah melalui situasi kehidupan nyata.
4. Memahami identitas diri, memahami konteks lingkungan sosialnya, dan menginterpretasikan perubahan kehidupan manusia dan masyarakat dari waktu ke waktu.
5. Mengetahui apa yang diperlukan untuk bergabung dengan kelompok masyarakat atau negara, serta mengetahui apa artinya menjadi bagian dari masyarakat pada tingkat nasional dan global.
6. Siswa diharapkan dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang mempengaruhi dirinya dan lingkungan disekitarnya.
7. Pelajari konsep IPAS dan cari tahu cara mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.6 Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah mempelajari beberapa hasil penelitian sebelumnya. Setelah mempelajari dan menelusuri beberapa penelitian tersebut, ada beberapa penelitian memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti antara lain:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Laksana dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (Crh) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Kelas Ix C Smp Negeri 1 Sukasada Tahun

Ajaran 2016/2017". Dari data penelitian diketahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siswa kelas IX C SMP Negeri 1 Sukasada pada tahun ajaran 2016–2017 menghasilkan (1) aktivitas lebih banyak dan (2) hasil belajar IPS yang lebih baik untuk siswa tersebut. Penelitian ini merupakan PTK yang dilaksanakan dengan dua siklus. Setiap siklus mempunyai perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Metode observasi dipakai untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran, dan metode tes digunakan untuk merangkum data hasil belajar. Kedua kumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menggambarkan bahwa (1) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH bisa membuat peserta didik lebih banyak belajar, hal ini terlihat dari rata-rata skor aktivitas belajar pada siklus I sebesar 13,93 untuk siswa yang cukup aktif kemudian meningkat menjadi 17,18 untuk siswa yang cukup aktif pada siklus II. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe CRH bisa membantu siswa belajar lebih banyak, hal ini terlihat dari rata-rata skor hasil belajar pada siklus I sebesar 73,83 untuk hasil cukup dan meningkat menjadi 80,88 untuk hasil baik pada siklus II. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran yang dipergunakan yaitu *course review horay* serta menggunakan metode PTK. Perbedaan dari penelitian yang dilaksanakan penulis ialah pada penelitian yang dilakukan saudari Tri Satya mata pelajarannya tertuju pada IPS sedangkan penulis tertuju pada mata pelajaran IPAS, pada penelitian

yang dilakukan oleh Tri Satya tujuannya yaitu meningkatkan hasil belajar siswa sementara peneliti tujuannya yaitu meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2. Penelitian oleh Candelia , Agung & Wulandari dengan judul “ *The CRH-Type Cooperative Learning Model Assisted By Powerpoint Media On Students' Social Science Knowledge Competencies*”. Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya kompetensi informasi siswa disebabkan oleh tidak digunakannya metode dan sumber belajar yang sesuai saat pembelajaran IPS. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan menggunakan PowerPoint terhadap kompetensi pembelajaran IPS pada siswa kelas V SD. Dengan menggunakan desain Nonequivalent Pretest Posttest Control Group, penelitian ini memiliki pendekatan eksperimental. Populasi yang menjadi fokus adalah 116 siswa kelas V SD. Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode cluster random sampling, dengan total 22 siswa kelas lima yang dipilih. Data tentang kompetensi pengetahuan IPS dikumpulkan melalui metode tes, yang terdiri dari 30 soal pilihan ganda. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan PowerPoint untuk mendukung model pembelajaran kooperatif tipe CRH memiliki dampak yang signifikan pada pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Disimpulkan agar siswa kelas V sekolah negeri dapat mempelajari IPS lebih dalam dengan

bantuan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dan media powerpoint. Persamaan dari penelitian yang dilaksanakan peneliti terdapat pada model pembelajaran yang dipakai yakni CRH dan juga media yang digunakan yaitu powerpoint interaktif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus pelajaran saudara Ni Kadek dkk fokus pada mata pelajaran IPS sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran IPAS. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek dkk bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *course review horay* sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

3. Selain itu terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nawafila Imami, Husniat,& Umar (2023) dari Universitas Mataram, Indonesia dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 1 Kekeri Tahun Pelajaran 2022/2023}". Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efek dari penerapan model pembelajaran *course review horay (CRH)* yang didukung oleh media *question card* terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas IV di SDN 1 Kekeri selama tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi eksperimental tipe nonequivalent control group. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa kelas IV di SDN 1 Kekeri. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik sampling jenuh, di mana terdapat 24 siswa dari

kelas IV/A sebagai kelompok kontrol dan 23 siswa dari kelas IV/B sebagai kelompok eksperimen. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar matematika yang terdiri dari tes pilihan ganda sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) penerapan model pembelajaran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Untuk menguji hipotesis penelitian, dilakukan perhitungan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai t_{hitung} (3.570) yang lebih besar dari nilai t_{tabel} (2.014) pada tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan = 45. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *course review horay* yang didukung oleh *media question card* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Kekerri selama tahun pelajaran 2022/2023. Persamaan dari penelitian yang dilakukan penulis terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu *course review horay* (CRH) dan juga metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus pelajaran saudara Nawafila Imami dkk fokus pada mata pelajaran Matematika sedangkan penulis fokus pada mata pelajaran IPAS. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Nawafila Imami dkk bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4. Penelitian Syafrizal, dkk (2021) “pengaruh model pembelajaran

Course Review Horay dengan bantuan video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efek dari penggunaan model CRH terhadap prestasi pembelajaran kognitif dalam topik gerak lurus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan metode kuasi eksperimen. Populasi penelitian terdiri dari siswa kelas X MIPA di SMA Siti Aisyah Kadungora yang terdiri dari dua kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik cluster random sampling untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pretest-posttest menggunakan instrumen soal pilihan ganda, sementara data non-tes mengenai pelaksanaan model CRH dikumpulkan melalui lembar observasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada data pretest dan posttest menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan nilai t-hitung, ditemukan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan bahwa penerapan model CRH memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada materi gerak lurus. Secara keseluruhan, pelaksanaan model CRH dinilai baik dengan rata-rata nilai persentase sebesar 74%. Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model pembelajaran CRH, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pelajaran, di mana penelitian ini berfokus pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang berfokus pada matematika. Serta pada penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal dkk bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti bertujuan untuk

meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2.2 Kerangka Berpikir

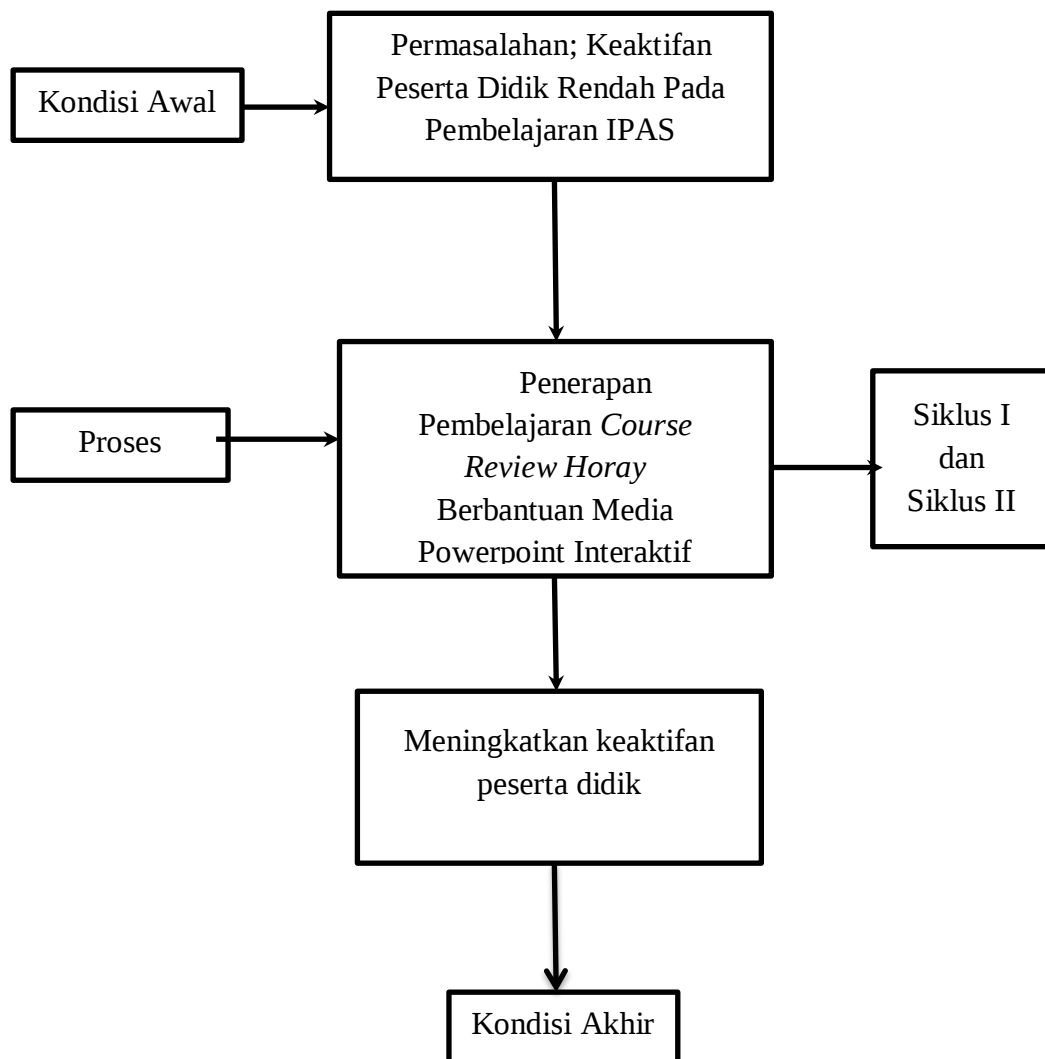
Kerangka berpikir adalah suatu Sebuah kerangka konseptual yang mengilustrasikan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang dikenali sebagai permasalahan penting. (Hermawan, 2019). SDN 34/I Teratai telah mengadopsi kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka. Keberhasilan pembelajaran di sekolah ini menjadi prioritas utama. Suksesnya pembelajaran tergantung pada upaya guru dalam membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan struktur mata pelajaran yang dipelajari.

Pemilihan metode atau model pembelajaran yang tepat oleh guru menjadi kunci agar mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini menemukan masalah dalam kelas IV, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), yakni tingkat keaktifan belajar siswa yang rendah. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kreatif, menyebabkan ketidakminatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Selain itu, pembelajaran cenderung terfokus pada guru. Masalah yang muncul meliputi:

- a) Partisipasi siswa yang kurang aktif selama pembelajaran;
- b) Keengganan siswa menjawab pertanyaan dari guru; dan
- c) Ketidakaktifan siswa pada diskusi kelompok, karena kejenuhan dan kebosanan siswa terhadap situasi kelas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengevaluasi pengaruh model

pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan powerpoint interaktif terhadap keaktifan belajar IPAS siswa kelas IV. Penerapan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan bantuan powerpoint interaktif diharapkan bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa dan berpengaruh baik pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 34/I Teratai. Sebagai panduan untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti merinci kerangka berpikir yang tergambar berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.3 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan telaah teori serta kerangka berfikir tersebut maka dirumuskan hipotesis tindakan bahwa “Dengan menerapkan pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media Powerpoint Interaktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IVA SDN 34/I Teratai”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 34/I Teratai, yang terletak di kecamatan Muara Bulian, kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi. Waktu pelaksanaannya di semester genap tahun ajaran 2023/2024.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV SDN 34/I Teratai yang berjumlah 18 peserta didik, 7 siswa dan 11 siswi. Alasan peneliti memilih kelas ini dikarenakan, peneliti menemukan masalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sebuah metode penelitian yang umumnya diterapkan oleh guru agar meningkatkan sistem pendidikan serta praktik pembelajaran yang bertujuan mencapai mutu pendidikan yang lebih tinggi. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1947. Lewin menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas melibatkan tiga tahap proses spiral, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan pengumpulan data.

Data penelitian yang diterapkan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa deskripsi atau kata-kata yang

digunakan untuk menjelaskan informasi hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay*, serta aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan media PowerPoint dalam mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 34/I Teratai. Sementara itu, data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka atau skor hasil untuk mengukur perubahan yang terjadi pada peningkatan keaktifan siswa kelas IV selama pembelajaran IPAS menggunakan metode *Course Review Horay*.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu seluruh siswa dan guru kelas IV di SDN 34/I Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi keaktifan belajar siswa dan lembar observasi guru terhadap implementasi pembelajaran *course review horay*. Lembar observasi keaktifan belajar siswa merupakan panduan untuk mengamati seberapa aktif siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran. Sementara itu, lembar observasi guru berisi panduan untuk mengamati penerapan *Course Review Horay*. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa memperoleh jawaban yang pasti dan memudahkan proses pengamatan. Dalam penelitian ini, data juga dikumpulkan melalui video yang diambil selama proses pembelajaran. Pengambilan video pada kegiatan pembelajaran

menggunakan kamera handphone pribadi. Durasi video disesuaikan dengan waktu proses pembelajaran.

Peneliti menetapkan lima indikator untuk menilai keaktifan belajar siswa selama pembelajaran, yakni 1) Semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran; 2) Berani mengemukakan pendapat; 3) Aktif dalam mengerjakan tugas; 4) Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah; 5) Saling membantu dengan teman yang kesulitan memahami materi. Observasi digunakan sebagai panduan untuk mengamati proses pembelajaran, agar dapat melihat kegiatan yang dilaksanakan siswa dan guru pada proses pembelajaran. Teknik observasi ini diterapkan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay* serta meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA pada mata pelajaran IPAS.

3.4.2 Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi lisan dari guru sebagai sumber informasi mengenai proses pembelajaran di dalam kelas. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang akan diteliti. Wawancara dapat diarahkan secara terstruktur atau tanpa struktur tertentu. Penelitian ini memanfaatkan wawancara tanpa struktur. Prosedur wawancara dilakukan bersamaan dengan observasi awal untuk mengevaluasi pemahaman dan keaktifan siswa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperlukan selama proses penelitian. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah modul ajar lengkap, lembar observasi keaktifan belajar siswa, lembar observasi keterlaksanaan modul melalui penerapan pembelajaran *Course Review Horay* dengan berbantuan powerpoint interaktif, serta lembar hasil diskusi kelompok yang dijadikan bukti pada penelitian ini

3.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, data yang diterapkan mencakup teknik deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menguraikan data secara rinci, dengan menelusuri proses secara langsung selama pelaksanaan penelitian. Selain itu, perbandingan kondisi awal pembelajaran sebelum tindakan dengan kondisi setelah tindakan juga akan dievaluasi. Berdasarkan desain penelitian yang diadopsi, analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan evaluasi dan refleksi pada setiap siklus, berdasarkan hasil observasi yang terdokumentasi dalam catatan lapangan dan format pengamatan lainnya. Dalam penelitian data kualitatif, teknik analisis data diterapkan seiring dengan pengumpulan data. Proses analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah untuk menyaring informasi dari beragam sumber catatan yang dikumpulkan dari observasi lapangan yang luas. Pada penelitian ini, data yang direduksi berasal dari observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Melalui proses reduksi ini, data yang tersaji akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Reduksi data pada penelitian ini akan memfokuskan bagaimana penerapan pembelajaran *Course Review Horay* berbantuan media powerpoint interaktif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IVA SDN 34/I Teratai.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti mendisplay data dan disajikan dalam bentuk teks naratif. Data dipaparkan dengan logis dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan

Mengambil suatu kesimpulan melibatkan evaluasi hasil reduksi data dan tata cara penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan sejalan dengan analisis yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, diinginkan adanya temuan yang relevan dengan konteks aktual. Temuan tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran yang lebih rinci mengenai suatu objek yang sebelumnya tidak begitu jelas, atau mengenai hubungan sebab-akibat atau interaksi antar variabel, serta formulasi hipotesis atau teori baru.

Sebagai bagian dari pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan untuk menilai sejauh mana terjadi peningkatan dalam tingkat keterlibatan peserta didik setelah menerapkan tindakan berupa pembelajaran *Course Review Horay*. Pengukuran keaktifan

belajar peserta didik dilakukan dengan langkah-langkah observasi yang mencakup:

a. Persentase Keaktifan Belajar Peserta Didik

Untuk menghitung peningkatan keaktifan belajar peserta didik langkah-langkahnya sebagai berikut:

- Menentukan skala pada tiap indikator
- Menjumlahkan skor dari masing-masing indikator

Menghitung persentase keaktifan dengan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

b. Rata-Rata Kelas

Setelah mendapatkan jumlah poin per individu, lalu dikonversikan kedalam rata-rata kelas dengan rumus:

$$\Sigma = \frac{\text{Jumlah siswa yang masuk dalam 5 indikator keaktifan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

Tingkat keaktifan peserta didik yang diinginkan pada proses pembelajaran tercapai ketika skor yang diperoleh berada dalam kategori baik atau sangat baik. Oleh karena itu, peserta didik dianggap aktif di saat kegiatan belajar jika mendapatkan nilai ≥ 70 .

3.6 Indikator Kinerja Penelitian

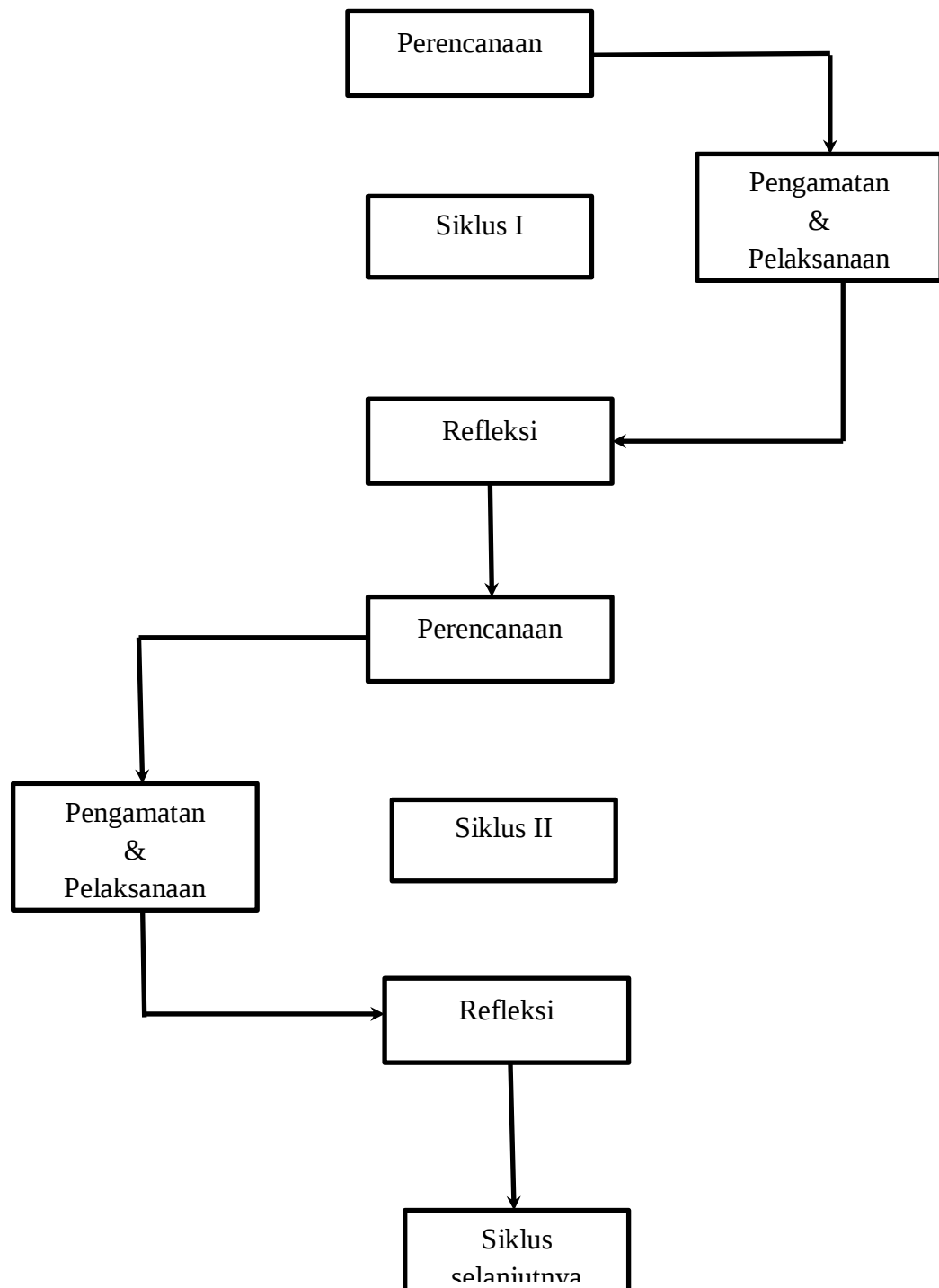
Peneliti menetapkan parameter kinerja dalam bentuk peningkatan tingkat keterlibatan peserta didik melalui pelaksanaan model pembelajaran *Course Review Horay* selama proses pembelajaran. Peningkatan ini diamati pada tiga siklus berbeda, yakni siklus I, siklus II, dan siklus III, dengan memperhatikan kriteria-kriteria berikut:

1. Keberhasilan diukur berdasarkan persentase keterlibatan peserta didik yang mencapai tingkat ketuntasan klasikal, yaitu sebesar 70% atau lebih, yang dikategorikan sebagai tingkat baik.
2. Kinerja penelitian dievaluasi melalui peningkatan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang terpantau dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay*. Keberhasilan intervensi dianggap tercapai apabila hasilnya memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika intervensi tidak memenuhi standar minimum yang telah ditetapkan, maka perlu dilakukan penyesuaian atau langkah-langkah lebih lanjut pada siklus berikutnya.

3.7 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan serangkaian langkah, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Arikunto (2017:1), PTK dapat dijelaskan sebagai penelitian yang menggambarkan terjadinya sebab dan akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan tersebut diberikan. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan jenis penelitian yang merinci proses dan hasil untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Bagan 3.2 Menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Adapun rencana dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merencanakan suatu program tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap perencanaan ini, peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan yang diperlukan yaitu:

- 1) Mempersiapkan modul ajar lengkap menggunakan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH).
- 2) Menyusun skenario dan menyiapkan media pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi keaktifan siswa
- 4) Mempersiapkan perlengkapan bantu dokumentasi berupa kamera handphone.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah keterlaksanaan dari apa yang telah direncanakan. Pendidik menggunakan pembelajaran *Course Review Horay* di semester genap tahun ajaran 2023/2024 kelas IV SDN 34/I Teratai dengan berpedoman modul ajar. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran *Course Review Horay* yaitu:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang hendak dicapai
- b. Guru memaparkan pokok bahasan pembelajaran dengan tanya-jawab
- c. Guru membentuk siswa menjadi 4-5 kelompok
- d. Guru meminta siswa mencocokkan kartu sesuai dengan box yang telah disiapkan
- e. Guru mengarahkan siswa yang terlebih dahulu selesai diharuskan

berteriak hore

- f. Guru menilai hasil setiap siswa/kelompok, nilai siswa dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar serta total teriakan
- g. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi.

3. Pengamatan/Observasi

Pengamatan atau observasi pada penelitian ini dilakukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Proses pengamatan mengacu pada instrumen tertentu, seperti lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan keaktifan siswa yang telah disiapkan sebelumnya. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati kebiasaan siswa, terutama dalam hal keterlibatan mereka dalam proses belajar. Kegiatan pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam upaya meningkatkan tingkat keaktifan belajar siswa di kelas IV/I Teratai.

4. Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan hasil-hasil yang didapatkan dari pengamatan. Setelah melakukan observasi dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I, hal-hal yang telah terbukti berhasil dan sesuai dengan harapan tentu perlu dipertahankan. Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menganalisis hasil sebelum dan sesudah tindakan, dan mengevaluasi pencapaian tujuan. Proses ini sangat penting untuk memberikan

perbaikan pada siklus berikutnya.

Setelah mendapatkan hasil observasi dari pelaksanaan tindakan, langkah selanjutnya adalah mengkaji ulang dan menganalisis hasil tindakan yang telah disesuaikan dengan data yang telah terkumpul. Tahapan refleksi ini memiliki peran krusial karena dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran. Jika hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau masih terdapat masalah yang belum terpecahkan, maka dilakukan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL TINDAKAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan peneliti dan pembahasan siklus I dan II, yang masing-masing terdiri dari satu pertemuan pra siklus dan dua pertemuan setiap siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan maret dan april 2024. Untuk setiap pertemuan, tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pembelajaran IPAS kelas IVA SDN 34/I Teratai.

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pra Tindakan	4 Maret 2024
2	Siklus I pertemuan I	24 Maret 2024
3	Siklus I pertemuan II	25 Maret 2024
4	Siklus II pertemuan I	22 April 2024
5	Siklus II pertemuan II	23 April 2024

4.1 Deskripsi Pratindakan

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan di kelas IVA SDN 34/I Teratai, yang terletak di Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Hasil observasi pra tindakan menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran masih didominasi oleh guru. Peneliti menemukan bahwa semangat siswa masih rendah. Mereka cenderung tidak aktif saat guru memaparkan materi, hanya mendengarkan tanpa memberikan umpan balik yang menunjukkan ketertarikan mereka. Selain itu, respons siswa terhadap pelajaran terbilang minim,

menandakan kurangnya interaksi siswa dan guru. Beberapa siswa terlihat tidak fokus, terlibat pada percakapan bersama teman sebangku, dan mengganggu rekan mereka selama pembelajaran IPAS.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temui pada saat observasi, maka peneliti akan melaksanakan penelitian pada 24 Maret 2024 dengan mengajukan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SDN 34/I Teratai. Dalam pertemuan tersebut peneliti menyampaikan tujuan dan maksud yaitu untuk melaksanakan penelitian di SDN 34/I Teratai tepatnya di kelas IVA mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan keefektifan belajar peserta didik. Kepala sekolah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDN 34/I Teratai, lalu kepala sekolah mengarahkan untuk menemui wali kelas yang bersangkutan untuk membicarakan langkah selanjutnya. Peneliti menemui wali kelas IVA yaitu Ibu Nuraedatus Sakdiyah, S.Pd untuk meminta izin melaksanakan penelitian tindakan di kelas IVA.

Menurut hasil observasi mengenai indikator keaktifan belajar, tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah. Hasil observasi pra siklus pada pembelajaran IPAS yang dilakukan oleh peneliti pada 4 Maret 2024 adalah sebagai berikut:

1. Indikator “semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”

Hasil observasi pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 7 siswa yang masuk pada indikator semangat dan antusias peserta didik ketika mengikuti pembelajaran, peserta didik GRD, FTP, RA, STZ, NA, KNP dan MI terlihat selama proses pembelajaran menunjukkan antusias yang

tinggi ketika menjawab pertanyaan dari guru, 11 siswa lainnya masih belum fokus pada pembelajaran dan cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung serta siswa menunjukkan ekspresi wajah yang datar atau bosan.

2. Indikator “berani mengemukakan pendapat”

Pada indikator kedua, terdapat 6 siswa yang memenuhi indikator berani mengemukakan pendapat, terlihat siswa GRD,RA,RRJ,NA,STZ,dan MI menunjukkan keberanian mengemukakan pendapat/argumen mereka tentang materi yang sedang dijelaskan guru. Namun, 12 siswa lainnya belum memenuhi indikator ini karena hanya diam saja dan hanya mendengarkan apa yang dikatakan temanya tanpa memberi respon apa-apa ketika guru bertanya dan menjelaskan materi.

3. Indikator “aktif mengerjakan tugas”

Pada indikator ketiga terdapat 8 siswa GRD, RA, STZ, KNP, NY, MI, IK dan IB aktif menjawab dan mengerjakan tugas permainan kelompok yang diberikan guru. 10 siswa lainnya masih belum memenuhi indikator ini, pada saat permainan kelompok berlangsung beberapa siswa terlihat hanya diam saja melihat temannya yang lain menjawab dan ada juga siswa yang hanya berjalan selama pemberian tugas berlangsung.

4. Indikator “terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”

Terdapat 6 siswa yang memenuhi indikator ke 4 yaitu GRD, RA, MI STZ, KNDP,dan NY. Aktivitas yang mereka lakukan menunjukkan bahwa mereka mampu berdiskusi tentang masalah yang diberikan guru dan menunjukkan bahwa mereka bekerjasama dalam menyelesaikannya.

Sementara itu 12 siswa lainnya tidak terlihat mampu berdiskusi karena masih ada yang berbicara dengan temannya, mengganggu teman, ataupun hanya diam saja.

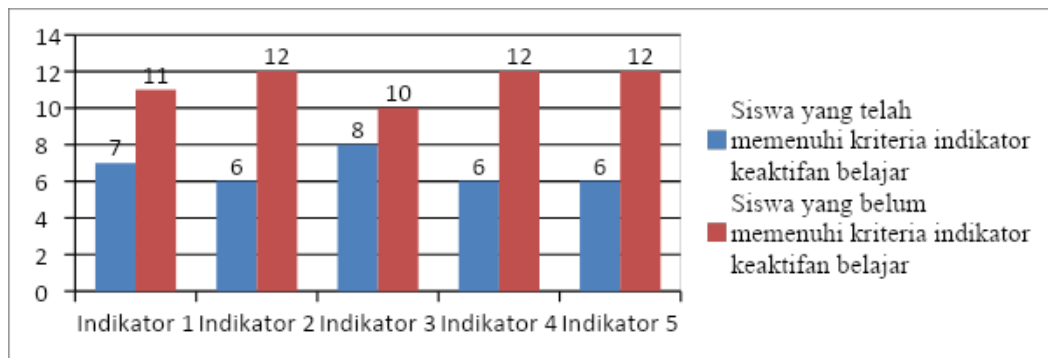
5. Indikator “mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami”

Pada indikator kelima ini terdapat 6 peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami yaitu GRD, RA, MI, KNP, IB dan STZ. 12 siswa lainnya belum memenuhi indikator ini karena cenderung hanya diam mendengarkan tanpa memberi umpan balik.

Tabel 4.2 Hasil observasi keaktifan belajar pratindakan

No	Indikator	Kode Nama	Jumlah (Siswa)	%
1	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	GRD, FTP, RA, STZ, NA, KNP dan MI	7	38,88%
2	Berani mengemukakan pendapat	GRD, RA, RRJ, NA, STZ, dan MI	6	33,33%
3	Aktif mengerjakan tugas	GRD, RA, STZ, KNP, NY, MI, IK dan IB	8	44,44%
4	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	GRD, RA, MI STZ, KNP,dan NY	6	33,33%
5	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	GRD, RA, MI, KNP, IB dan STZ	6	33,33%
Rekapitulasi siswa yang masuk ke dalam semua indikator keaktifan belajar		GRD, STZ,RA, MI	4	22,22%

Grafik 4.1 Hasil observasi indikator keaktifan belajar pratindakan



Berdasarkan hasil observasi, hanya 22,22% atau 4 siswa yang menunjukkan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani mengemukakan pendapat, aktif mengerjakan tugas, terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, dan mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami. Sehingga dapat disajikan tabel dan grafik sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi hasil observasi pra tindakan

No	Kriteria	Pra Tindakan	
		Jumlah (Siswa)	%
1	Siswa yang telah memenuhi semua kriteria indikator keaktifan belajar	4	22,22%
2	Siswa yang belum memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	14	77,77%

4.2 Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IVA SDN 34/1 Teratai, penelitian tindakan kelas ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing

siklus melibatkan empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan ini akan diuraikan secara lebih terperinci dalam penjelasan berikutnya.

4.2.1 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari dua pertemuan, pertemuan I dilakukan pada Senin, 24 Maret 2024, dan pertemuan II dilakukan pada Selasa, 24 Maret 2024. Siklus ini menggunakan empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

4.2.1.1 Perencanaan Siklus I

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti turut serta aktif pada setiap langkah. Tahap perencanaan siklus I dimulai dengan kolaborasi antara peneliti dan guru kelas untuk menetapkan jadwal pelaksanaan penelitian. Siklus I dijadwalkan berlangsung pada tanggal 24 dan 25 Maret 2024. Diskusi antara peneliti dan guru kelas meliputi beberapa kegiatan, seperti:

1. Berdiskusi dengan guru kelas dengan mendiskusikan rencana penyelesaian masalah yang ada serta cara yang efisien untuk mengatasi masalah tersebut. Pendekatan ini akan diterapkan pada siklus I menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
2. Menyusun modul ajar dan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai ketika digunakan di siklus I, dengan memanfaatkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
3. Melaksanakan modul pembelajaran yang telah disusun bersama dalam diskusi sebelumnya, sebagai bagian dari tahapan pelaksanaan

siklus I.

1) Perencanaan Siklus I Pertemuan I

Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kelas IVA berdiskusi membahas perencanaan tindakan berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan selama proses pembelajaran. Berikut ini adalah perencanaan kegiatan siklus I adalah:

1. Peneliti dan guru mendiskusikan jadwal penelitian. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS kelas IVA SDN 34/I Teratai dengan melanjutkan pembelajaran IPAS yang diajarkan oleh guru, setelah diketahui dan disepakati, maka penelitian akan dilaksanakan pada pembelajaran IPAS, BAB 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?, Topik A. Aku dan Kebutuhanku
2. Membuat modul ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.
3. Menyiapkan LKPD, bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan.
4. Menyusun lembar observasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
5. Menyiapkan lembar pengamatan siswa

2) Perencanaan Siklus I Pertemuan II

1. Peneliti dan guru mendiskusikan jadwal penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS kelas IVA bab 7 Bagaimana Mendapatkan Semua keperluan kita?, Topik

“B. Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku?”

3. Membuat modul ajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
4. Menyiapkan LKPD, bahan ajar dan media pembelajaran yang akan digunakan
5. Menyusun lembar observasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan indikator keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran.
6. Menyiapkan lembar pengamatan siswa.

4.2.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada langkah ini, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana, yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IVA SDN 34/I Teratai.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 24 Maret 2024 pukul 08:15 – 09:30 WIB yang dihadiri oleh 17 siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* digunakan oleh peneliti dan guru kelas untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disiapkan. Pelaksanaannya meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada siklus I pertemuan I diawali dengan guru masuk kedalam kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan disambut oleh peserta didik yang membalas salam dari guru. Kemudian guru mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa.

Guru menanyakan kabar peserta didik dan memberikan sedikit nasehat untuk siswa. Guru melanjutkan dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengulas kembali materi yang sudah dipelajari di minggu sebelumnya. Guru kemudian bertanya kepada siswa mengenai “Apa saja kebutuhan siswa pada saat disekolah?”. Kemudian siswa merespon pertanyaan tersebut dengan menjawab “Buku, pena, tas, sepatu.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan guru terlebih dahulu menayangkan video pembelajaran tentang materi aku dan kebutuhanku <https://youtu.be/SVLfs1c8uo?si=p6FFYdm8yANqHjgF> powerpoint dengan proyektor untuk menyajikan gambar contoh kebutuhan seperti rumah, makanan, pendidikan, kesehatan.

Guru memancing siswa untuk menyebutkan apa saja yang siswa butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru bertanya kepada siswa mengapa mereka membutuhkan benda-benda tersebut dan apa yang terjadi jika siswa tidak mempunyai kebutuhan tersebut. Dari hasil analisis inilah guru mengajak siswa untuk mengetahui apa itu kebutuhan dan apa itu keinginan.

Masuk pada tahap penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Sebelumnya guru sudah menyiapkan kuis berupa kertas yang bergambarkan macam-macam kebutuhan dan keinginan. Guru meminta siswa agar berbaris sesuai kelompok dan satu

persatu siswa di setiap kelompok memasukkan kertas kuis yang telah guru siapkan didepan apakah termasuk kedalam kebutuhan atau keinginan dengan cara cepat-cepatan maju kedepan secara estafet, Setiap kelompok berlomba menyelesaikan kuis tersebut dengan cepat dan tepat, kelompok yang pertama menyelesaikan kuis diharuskan berteriak hore.

Pada saat kuis berlangsung guru mengawasi kelompok dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan kuis dengan tertib. Kemudian guru bersama siswa mereview setiap jawaban kelompok. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab kuis dengan benar dan cepat yaitu kepada kelompok 2.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru mengevaluasi proses pembelajaran dan memberikan penguatan. Guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang telah berlangsung. Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari dengan meminta siswa menulis di buku latihan 10 contoh kebutuhan dan keinginan.

Sebelum berdoa, guru memberi kesempatan kepada peserta didik supaya berbagi pendapat tentang pembelajaran hari itu, baik itu ekspresi kesenangan ataupun kebosanan. Kemudian, guru meminta salah satu siswa agar memimpin doa sebagai penutup pembelajaran. Setelah doa selesai, guru memberikan salam sebagai penutup pembelajaran.

2. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 25 April 2024 Pukul 10:00 – 11:00 WIB dengan Bab 7. Bagaimana

mendapatkan semua keperluan kita, topik B. Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku?. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan modul ajar menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Course Review Horay*. Disini peneliti berkolaborasi bersama guru dimana guru berperan sebagai guru model dan peneliti sebagai observer yang mengamati jalannya penelitian.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk ke ruang kelas dan membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Siswa membalas salam guru, dan guru kemudian bertanya tentang keadaan siswa sebelum berdoa, dipimpin oleh salah satu siswa di kelas. Guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru menanyakan materi Pada pertemuan kemarin, kita sudah belajar tentang “kebutuhan dan keinginan”, “apakah siswa masih ingat apa saja yang termasuk kedalam kebutuhan dan keinginan?”, siswa menjawab “rumah, kesehatan, baju, handphone, sepeda, bakso”.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti diawali dengan guru menayangkan powerpoint dengan proyektor untuk menayangkan video pembelajaran tentang “Jenis alat tukar dan fungsi uang” <https://youtu.be/-Tvoyl5aO7Y?si=p8hNMDcYaYijjOGB> menyajikan penjelasan mengenai kebutuhan primer, sekunder dan tersier.

Setelahnya guru mengajak siswa membaca teks pada pembuka topik B di buku siswa. Kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan “Mengapa manusia memiliki kebutuhan?”, siswa menjawab dengan berbagai jawaban seperti “agar hidup menjadi lebih

nyaman, karena kebutuhan itu penting, setelahnya guru kembali bertanya “Bagaimana cara mendapatkan kebutuhan yang tidak ada di sekitar kalian?”, GRD menjawab “Dengan cara belanja secara online”.

Guru memberikan pertanyaan pembuka pada peserta didik untuk menjadi ide kegiatan selanjutnya “Lalu bagaimana manusia mendapatkan kebutuhannya pada zaman dahulu?”, siswa dengan seksama menjawab “dengan bertukar barang”. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk membaca teks “Berkenalan dengan uang” pada buku siswa. Untuk kegiatan berikutnya guru membentuk siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru mengajak siswa bermain secara berkelompok yang mana setiap kelompok diharuskan mencocokkan kartu gambar ke dalam box “Uang lama atau uang baru” secara estafet. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa untuk tetap teratur pada saat permainan berlangsung. Kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore, selanjutnya nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan yang paling cepat selesai.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah disiapkan, dilanjutkan dengan guru memberikan refleksi terkait materi “Aku dan Kebutuhanku”. Siswa diminta untuk merangkum materi pembelajaran hari ini. Guru juga menanyakan kepada murid tentang hambatan yang mereka temukan dalam memahami materi hari ini. Bersama-sama, guru dan siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

4.2.1.3 Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas IVA SDN 34/1 Muara Bulian dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan juga meliputi pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

a. Siklus I Pertemuan I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan I

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Deskripsi
1.	Kegiatan Pembuka	Mengucapkan salam	✓		Guru sudah tampak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
		Menyapa dan menanyakan kabar siswa	✓		Guru terlihat menyapa dan menanyakan kabar siswa
		Guru meminta siswa untuk berdoa	✓		Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
		Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru sudah mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir
		Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional		✓	Guru belum terlihat menyanyikan lagu nasional sebelum memulai pembelajaran
		Guru mengulang kembali materi			Guru menanyakan kembali materi

		sebelumnya	✓		sebelumnya kepada siswa
		Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Guru menguraikan dan menjelaskan materi	✓		Guru menampilkan power point yang berisi macam-macam kebutuhan, kemudian menayangkan materi dan video tentang materi aku dan kebutuhanku
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap materi yang telah dijelaskan	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung
		Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	✓		Setiap siswa yang berpendapat diberi penguatan oleh guru
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
		Guru mengawasi dan mengarahkan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung	✓		Guru tampak mengarahkan dan mengawasi siswa selama kerja kelompok berlangsung

3.	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		Guru telah terlihat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama
		Memberikan penguatan kepada siswa	✓		Sebelum menutup pembelajaran guru terlihat memberi penguatan terkait materi yang dipelajari
		Menutup Pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I terhadap keterlaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dengan materi Aku dan Kebutuhanku, terlihat pada tahap pendahuluan masih ada tahap modul ajar yang terlewatkan yaitu menyanyikan lagu wajib nasional. Pada kegiatan inti hampir semua kegiatan sudah diterapkan pada saat pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru sudah menyimpulkan pembelajaran bersama siswa.

1) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan I

1. Indikator “Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”

Indikator ini diobservasi selama proses pembelajaran (selama lebih kurang 70 menit). Terlihat ada 9 siswa (CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NSAH, RA dan STZ) yang memperlihatkan indikator pertama ini

Mereka menunjukkan semangat yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka terlihat bersemangat untuk bertanya, menjawab pertanyaan, fokus menyimak penjelasan guru, dan mendengar pendapat teman, mengerjakan tugas dan lain-lain.

Sedangkan 9 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator "semangat dan antusias mengikuti pembelajaran". Selama proses pembelajaran berlangsung, mereka terlihat belum fokus, mereka terlihat berbicara dengan temannya, dan mengantuk.

2. Indikator "berani mengemukakan pendapat"

Indikator kedua diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terlihat 10 siswa (CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NSAH, NY, RA, dan STZ) yang telah memenuhi indikator ini. Mereka terlihat aktif dan berani memberikan pendapat mereka serta pada saat diskusi kelompok berlangsung siswa aktif berkontribusi memberi pendapat untuk menyelesaikan masalah dikelompoknya.

Sedangkan 8 siswa lainnya masih belum memperlihatkan indikator "berani mengemukakan pendapat", pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi ataupun pada saat guru bertanya mereka cenderung hanya diam saja tanpa memberi pendapatnya.

3. Indikator "Aktif mengerjakan tugas"

Indikator ketiga diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terlihat 9 siswa (CPS, GRD, IB, IK, KNP, NA, NY, NSAH, dan STZ) yang telah memperlihatkan indikator ini. Pada saat guru memberikan tugas secara berkelompok ataupun individu siswa terlihat fokus

mengerjakan tugas tanpa terdistraksi hal lain dan mereka juga bertanya ketika ada tugas yang mereka kurang mengerti.

Untuk 9 siswa lainnya masih belum memperlihatkan indikator “aktif mengerjakan tugas” ini terlihat pada saat diberi tugas oleh guru mereka sibuk sendiri, siswa sibuk mengobrol, bercanda dan beberapa siswa juga berlarian di kelas.

4. Indikator “Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”

Indikator keempat diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terlihat 10 siswa (CPS, IB, GRD, IK, KNP, NA, NY, NSAH, RA dan STZ.) yang telah memperlihatkan indikator ini. Pada saat diskusi berlangsung mereka menunjukkan keaktifan bekerjasama untuk memecahkan masalah, mulai dari memberi ide, membantu teman sekelompok agar bisa menyelesaikan permainan kuis dengan cepat.

Sementara itu 8 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator “terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”. Terlihat pada saat proses diskusi berlangsung mereka asyik mengobrol, mengganggu teman yang lain dan beberapa siswa hanya diam saja tanpa membantu kegiatan diskusi.

5. Indikator “Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terlihat 9 siswa (CPS, GRD, IB, KM, KNP, NA, NY, NSAH, dan STZ) yang telah memperlihatkan indikator ini. Pada saat guru bertanya apakah ada materi yang belum dimengerti mereka memberi umpan balik dengan

mengutarakan materi yang belum jelas bagi mereka dan pada saat pemberian tugas mereka juga aktif bertanya terkait tugas yang kurang mereka pahami.

9 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator “mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami”, mereka cenderung diam saja tanpa adanya umpan balik yang diberikan.

Adapun penjelasan dari masing-masing siswa terkait keterlaksanaan indikator keaktifan belajar yaitu:

Siswa yang pertama AF, AF belum memenuhi semua indikator belajar karena AF pada saat pembelajaran berlangsung cenderung diam saja tanpa banyak berinteraksi dengan siswa dan guru. Siswa yang kedua CPS telah memenuhi 3 indikator keaktifan belajar yaitu indikator I, 4 dan 5, dimana CPS menunjukkan semangat yang tinggi ketiga permainan kuis dan aktif bertanya pada saat mengalami kesulitan memahami materi. Siswa yang ketiga DI, DI belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung hanya diam saja dan terlihat mengantuk. Siswa keempat FTP belum memenuhi semua indikator keaktifan dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung FTP hanya asyik mengobrol dan berlarian di dalam kelas. Siswa yang kelima GRD, GRD telah memiliki semua indikator belajar. Siswa yang keenam IB, IB sudah memenuhi 4 indikator belajar, IB belum memenuhi indikator ke 3 karena pada saat diskusi berlangsung IB terlihat mengobrol bersama yang lain. Siswa yang ketujuh IK, IK belum memenuhi semua indikator karena pada saat pembelajaran berlangsung

IK cenderung hanya diam saja. Siswa yang kedelapan KM, KM memenuhi 2 indikator keaktifan belajar, KM perlu lebih aktif pada saat diskusi untuk memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa kesembilan KNP, KNP sudah memenuhi semua indikator keaktifan.

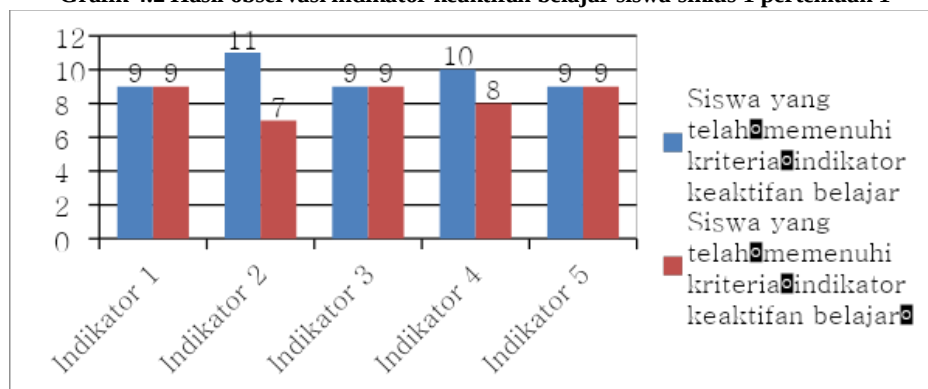
Sementara siswa yang kesepuluh MI, MI belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung MI hanya diam saja dan kadang-kadang mengobrol dengan temannya. Siswa kesebelas NA, NA sudah memenuhi 4 indikator keaktifan belajar, NA perlu lebih semangat lagi mengikuti pembelajaran untuk memenuhi semua indikator keaktifan belajar dikarenakan pada saat guru menayangkan powerpoint dan video pembelajaran NA terlihat mengantuk dan tidak fokus. Siswa yang kedua belas NY, NY sudah memenuhi 4 indikator keaktifan belajar, NY masih terlihat tidak percaya diri dan hanya memperhatikan temannya saja. Siswa ketigabelas NSAH sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa keempatbelas PM belum memenuhi semua indikator yang ada dikarenakan PM tidak hadir. Siswa kelimabelas RA, RA baru memiliki 1 indikator keaktifan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung RA cenderung asik mengobrol bersama temannya. Siswa yang keenambelas RRJ, RRJ belum memenuhi semua indikator keaktifan karena RRJ tidak hadir. Siswa yang ketujuh belas STZ, STZ telah memenuhi semua indikator keaktifan, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung STZ terlihat bersemangat ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ikut serta menyelesaikan permainan kuis. Siswa yang kedelapan belas TOPL belum

memenuhi semua indikator keaktifan dikarenakan TOPL cenderung diam saja

Tabel 4.5 Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan I

No	Indikator	Kode Nama	Jumlah (Siswa)	%
1	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NSAH, RA dan STZ	9	52,94%
2	Berani mengemukakan pendapat	CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NSAH, NY, RA, dan STZ.	11	64,70%
3	Aktif mengerjakan tugas	CPS, GRD, IB, IK, KNP, NA, NY, NSAH, dan STZ.	9	52,94%
4	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	CPS, GRD, IK, KNP, NA, NY, NSAH, RA dan STZ.	10	58,82%
5	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	CPS, GRD, IB, KM, KNP, NA, NY, NSAH, dan STZ.	9	52,94%
Rekapitulasi siswa yang masuk ke dalam semua indikator keaktifan belajar		CPS, GRD, KNP, NSAH, STZ	5	29,41%

Grafik 4.2 Hasil observasi indikator keaktifan belajar siswa siklus 1 pertemuan 1



Dari deskripsi setiap indikator keaktifan belajar siswa, maka dapat

diketahui jumlah siswa yang telah memenuhi seluruh kriteria keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Rekapitulasi keaktifan belajar siswa siklus 1 pertemuan 1

No	Kriteria	Pra Tindakan	
		Jumlah (Siswa)	%
1	Siswa yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	5	29,41%
2	Siswa yang belum memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	13	76,47%

b. Siklus 1 Pertemuan II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Pembelajaran

Kooperatif Tipe Course Review Horay.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I Pertemuan II

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Deskripsi
1.	Kegiatan Pembuka	Mengucapkan salam	✓		Guru sudah tampak mengucapkan salam sebelum pembelajaran dimulai
		Menyapa dan menanyakan kabar siswa	✓		Guru terlihat menyapa dan menanyakan kabar siswa
		Guru meminta siswa untuk berdoa	✓		Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
		Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil satu persatu nama siswa
		Guru meminta peserta didik			Guru tidak terlihat menyanyikan lagu

		menyanyikan lagu nasional		✓	nasional
		Guru mengulang kembali materi sebelumnya	✓		Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa
		Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengaitkan materi “Bagaimana aku dan kebutuhanku” dengan kehidupan sehari-hari
		Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Guru menguraikan dan menjelaskan materi	✓		Guru menampilkan sekaligus menjelaskan powerpoint yang berisi penjelasan tentang jenis alat tukar dan fungsi uang
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap materi yang telah dijelaskan	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung
		Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	✓		Setiap siswa yang berpendapat diberi penguatan oleh guru
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
		Guru mengawasi dan mengarahkan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung	✓		Guru tampak mengarahkan dan mengawasi siswa selama kerja kelompok

					berlangsung
3.	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		Guru telah terlihat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama
		Memberikan penguatan kepada siswa	✓		Sebelum menutup pembelajaran guru terlihat memberi penguatan terkait materi yang dipelajari
		Menutup Pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan II, yang membahas tentang “Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku”. Pada kegiatan ini, ada tahapan pembelajaran yang belum terpenuhi, yaitu guru tidak mengajak peserta didik menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai. Pada kegiatan Inti guru telah menerapkan modul ajar pada kegiatan pendahuluan pertemuan II, yang membahas tentang “Bagaimana aku memenuhi kebutuhanku” menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Pada kegiatan penutup, guru telah memberikan penguatan dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran bersama siswa.

2) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Siklus I Pertemuan II

1. Indikator “Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”

Indikator ini diobservasi selama pembelajaran berlangsung (lebih kurang 70 menit). Terdapat 11 siswa (CPS, GRH, IB, KM, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, STZ, dan TOPL) yang telah memenuhi indikator pertama ini. Siswa terlihat antusias dan selalu merespon terhadap apa yang telah guru jelaskan dengan semangat.

Sementara itu 7 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator ini, siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan semangat, mereka mengobrol, terlihat mengantuk, beberapa siswa tidak memperhatikan guru dan sibuk sendiri.

2. Indikator “Berani mengemukakan pendapat”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti berlangsung). Terdapat 12 siswa (CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, dan STZ) yang telah terlihat memenuhi indikator ini. Mereka terlihat mampu mengutarakan pendapat mengenai materi yang di pelajari dan terlihat aktif menjawab setiap pertanyaan yang diberikan guru.

Sedangkan 6 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator ini karena selama proses pembelajaran mereka kurang berpartisipasi, serta hanya diam saja menyimak temannya menyampaikan pendapat.

3. Indikator “Aktif mengerjakan tugas”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terlihat 10 siswa (CPS, GRH, IB, KM, KNP, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ) yang memenuhi indikator ini. Siswa yang telah memenuhi indikator ini terlihat aktif mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Mereka juga selalu bertanya kalau ada tugas yang tidak mereka mengerti, pada saat permainan kuis berlangsung mereka terlihat berlari sangat cepat dan fokus agar kelompoknya bisa menang.

8 siswa lainnya belum masuk ke dalam indikator ini, pada saat diberikan tugas oleh guru mereka mengerjakan hal lain seperti menggambar, mengobrol dan termenung.

4. Indikator “Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”

Pada indikator keempat terlihat 10 siswa (CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NY, NSAH, RA, dan STZ). Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Kegiatan yang mereka lakukan menunjukkan bahwa mereka mampu dan sungguh-sungguh memecahkan permasalahan yang diberikan guru, serta pada saat permainan kuis mereka terlihat bekerjasama dalam menyelesaikannya.

Sementara itu 8 siswa lainnya belum terlihat ikut berdiskusi ataupun membantu temannya memecahkan masalah, karena masih ada yang mengobrol, mengganggu teman, ataupun hanya diam saja.

5. Indikator “Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami”

Terlihat 10 siswa (CPS, GRH, KM, KNP, MI, NY, NSAH, RA, dan STZ) yang telah memenuhi indikator ini. Dimana siswa selalu merespon jika ada materi yang belum dipahami dari penjelasan guru, pada saat diskusi kelompok siswa juga terlihat aktif bertanya kepada teman sekelompok ataupun guru mengenai permainan kuis yang belum dipahami.

Sementara itu 8 peserta lainnya belum memenuhi indikator ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi ataupun saat guru memberi tugas permainan kuis siswa banyak mengobrol, berlarian di dalam kelas dan juga hanya diam memperhatikan temannya.

Adapun penjelasan dari masing-masing siswa mengenai keterlaksanaan indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

Siswa yang pertama AF, AF belum memenuhi semua indikator belajar karena masih seperti pertemuan I AF cenderung diam saja tanpa banyak berinteraksi dengan siswa dan guru. Siswa yang kedua CPS telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang ketiga DI, DI belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung DI hanya diam saja dan tidak fokus memperhatikan penjelasan guru. Siswa keempat FTP belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar, FTP asik mengobrol dan berlarian di dalam kelas. Siswa yang kelima GRD, GRD telah memiliki semua indikator belajar. Siswa yang keenam IB, IB sudah memenuhi 4 indikator

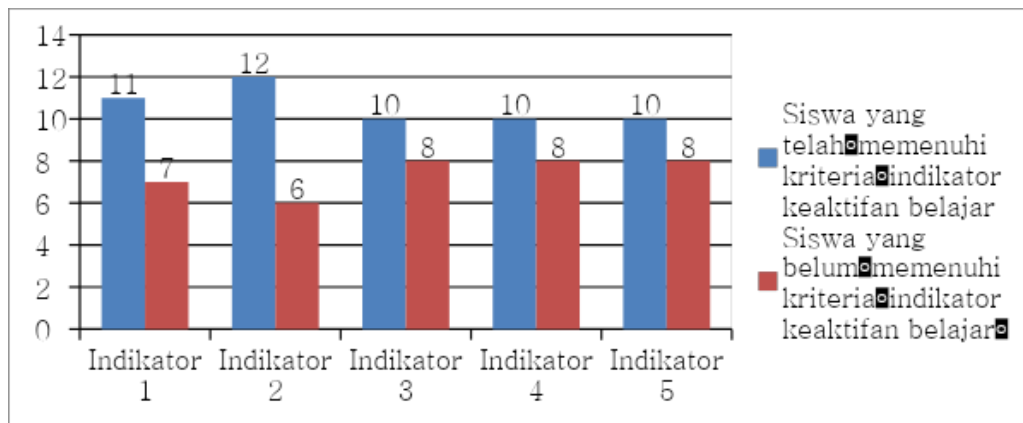
belajar, IB belum memenuhi indikator ke 1, IB tidak terlihat bersemangat saat guru menjelaskan pembelajaran. Siswa yang ketujuh IK, IK belum memenuhi semua indikator karena pada saat pembelajaran berlangsung IK cenderung hanya diam saja dan cuma memperhatikan temannya. Siswa yang kedelapan KM, KM sudah memenuhi semua kriteria indikator keaktifan belajar. Siswa kesembilan KNP, KNP sudah memenuhi semua indikator keaktifan.

Sementara siswa yang kesepuluh MI, MI memenuhi 3 indikator keaktifan belajar, MI perlu lebih semangat dan percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari guru. Siswa kesebelas NA, NA sudah memenuhi 3 indikator keaktifan belajar, pada saat diskusi permainan kuis berlangsung NA belum menunjukkan keikutsertaan dalam diskusi, NA hanya memperhatikan temannya yang sedang berdiskusi. Siswa yang kedua belas NY, NY sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ketigabelas NSAH sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa keempat belas PM belum memenuhi semua indikator yang ada dikarenakan PM terlihat tidak fokus mengikuti pembelajaran dan hanya sibuk sendiri. Siswa kelimabelas RA, RA sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang keenambelas RRJ, RRJ baru memenuhi 2 indikator keaktifan belajar, RJJ belum terlihat aktif membantu temannya menyelesaikan kuis, RRJ juga sering mengobrol dan berlarian di kelas selama pembelajaran berlangsung. ketujuhbelas STZ, STZ telah memenuhi semua indikator keaktifan, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung STZ selalu antusias dalam

menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ikut serta dalam menyelesaikan permainan kuis. Siswa yang kedelapan belas TOPL, TOPL memenuhi 2 indikator keaktifan, TOPL belum menunjukkan keaktifan dalam berpendapat ataupun menjawab pertanyaan, terlihat pada saat guru mengajukan pertanyaan TOPL hanya diam saja.

Tabel 4.8 Hasil observasi keaktifan belajar siklus I pertemuan II

No	Indikator	Kode Nama	Jumlah (Siswa)	%
1	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	CPS, GRH, IB, KM, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, STZ, dan TOPL	11	61,11%
2	Berani mengemukakan pendapat	CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, dan STZ.	12	66,66%
3	Aktif mengerjakan tugas	CPS, GRH, IB, KM, KNP, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ.	10	55,55%
4	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NY, NSAH, RA, dan STZ.	10	55,55%
5	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	CPS, GRH, KM, KNP, MI, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL	10	50%
Rekapitulasi siswa yang masuk ke dalam semua indikator keaktifan belajar		CPS, GRD, KM, KNP, NSAH, NY, RA, STZ	8	44,44%

Grafik 4.3 Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siklus I Pertemuan II

Keaktifan belajar pada siklus I pertemuan II dapat dilihat dari data di tabel dan grafik di atas.

Dari deskripsi setiap indikator keaktifan belajar siswa, dapat diketahui jumlah siswa yang telah memiliki semua kriteria keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II sehingga dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9 Rekapitulasi keaktifan belajar siswa siklus I pertemuan II

No	Kriteria	Pra Tindakan	
		Jumlah (Siswa)	%
1	Siswa yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	8	44,44%
2	Siswa yang belum memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	10	55,55%

Pada tabel terlihat bahwa siswa yang memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar siswa pada siklus I pertemuan II hanya 44,44% atau 8 siswa dari jumlah keseluruhan 18 siswa yang hadir, Sedangkan indikator keberhasilan yaitu 70% dari jumlah 18 siswa yang dapat memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar, sehingga pada siklus I pertemuan II masih belum mencapai keberhasilan penelitian. Sehingga peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I.

4.3 Refleksi Penelitian Siklus I

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS siklus I belum berhasil, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada akhir siklus I sebesar 44,44% sehingga menunjukkan peningkatan yang belum mencapai batas keberhasilan penelitian yaitu 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir. Diketahui bahwa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* belum dilaksanakan dengan baik, karena masih terdapat tahapan pembelajaran yang belum dilaksanakan dan terlaksana secara maksimal. Analisis kelemahan atau masalah dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* akan dilakukan berdasarkan temuan penelitian dari siklus I. Adapun kelemahan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I yaitu masih terdapat langkah-langkah dari pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang belum terlaksana secara maksimal, masih ada peserta didik yang belum terlihat berani mengutarakan pendapatnya selama proses pembelajaran.

Pembagian kelompok-kelompok kecil sudah terlaksana dengan jumlah 4-5 anggota kelompok, namun pada proses diskusi dan permainan kuis masih belum berjalan dengan baik karena sebagian siswa kurang fokus dan mengobrol dengan temannya, terdapat peserta didik yang kurang ikut bekerjasama dengan teman sekelompoknya dan hanya melihat temannya bermain mengerjakan kuis, siswa masih sering bertanya kepada guru daripada berdiskusi dengan temannya, dan masih terdapat peserta didik yang belum bisa menyimpulkan masalah yang ada, masih terlihat bahwa peserta didik kurang ikut serta pada diskusi pemecahan masalah.

Peneliti dan guru kelas bekerja sama untuk membuat rencana perbaikan pada siklus II guna mengatasi kekurangan pada siklus I. Guru akan mengevaluasi tahapan implementasi pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* sebagai bagian dari rencana perbaikan pada siklus II untuk memastikan tidak ada tahapan pembelajaran yang terlewat nantinya. Guru kemudian akan memberikan motivasi yang lebih menarik kepada siswa agar siswa mau untuk mengungkapkan pendapatnya pada saat diskusi, guru akan membimbing siswa dengan lebih optimal dan mengarahkan siswa untuk menjelaskan kesimpulan berdasarkan masalah yang telah diberikan, serta membimbing dan mengawasi proses diskusi agar proses pembelajaran lebih efektif.

4.2.2 Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian siklus II dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 22 April 2024 dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 23 April 2024. Pelaksanaan siklus II disiapkan dengan lebih

matang karena fokusnya adalah meningkatkan keaktifan siswa dan mencapai hasil yang lebih positif dibandingkan siklus sebelumnya, yakni siklus I. Perencanaan dan pelaksanaan siklus II ini didasarkan pada evaluasi dari siklus sebelumnya, yaitu siklus I. Tahap perencanaan siklus II meliputi empat langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat keaktifan siswa yang belum memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II.

4.2.2.1 Perencanaan Siklus II

Pada tahap perencanaan ini, guru kelas IVA dan peneliti bersama-sama melakukan diskusi untuk membuat rencana perbaikan terhadap hasil refleksi tindakan pada siklus I. Adapun kegiatan perencanaan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Siklus II Pertemuan I

- 1) Menentukan jadwal atau waktu pelaksanaan tindakan siklus II
- 2) Mempersiapkan materi lanjutan yang terdapat di bab 7. Bagaimana Kita Mendapatkan Semua Keperluan Kita, topik C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan
- 3) Membuat modul ajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
- 4) Menyiapkan bahan ajar yang akan dipelajari

- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

2. Perencanaan Siklus II Pertemuan II

- 1) Menetapkan jadwal atau waktu pelaksanaan tindakan siklus II
- 2) Mempersiapkan materi lanjutan yang terdapat di bab 8. Membangun Masyarakat yang Beradab, topik A. Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku
- 3) Membuat modul ajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*
- 4) Menyiapkan bahan ajar yang akan dipelajari
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 6) Menyusun lembar observasi siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

4.2.3 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2024. Peneliti dan guru kelas IVA bekerjasama melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang telah dirancang.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus II pertemuan I diawali dengan guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan guru yang menanyakan kabar siswa. Kemudian sebelum memulai pembelajaran guru meminta salah satu dari siswa yaitu GRD untuk memimpin doa. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir hari ini. Guru mulai mengajak siswa untuk membahas materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan seperti “Siapa yang masih ingat apa saja macam-macam kebutuhan?”. Guru melakukan kegiatan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan seperti “Di mana saja peristiwa jual beli biasanya terjadi?”, “Apakah semua kebutuhan langsung bisa kita dapatkan?”. Selanjutnya guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru yang menayangkan video pembelajaran tentang “kegiatan ekonomi” <https://youtu.be/-Tvoyl5aO7Y?si=guiMc08sYW1QFqsk> guru meminta siswa untuk menyimak video pembelajaran dan nanti guru akan bertanya kepada siswa terkait video yang mereka tonton, setelahnya guru menjelaskan materi dengan berbantuan media powerpoint, dimana guru menayangkan dan menjelaskan materi “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan” secara lengkap.

Setelah menjelaskan materi pembelajaran guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang untuk bermain kuis

mencocokkan “Produksi, Distribusi, Konsumsi”, guru telah menyiapkan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kartu. Pertama kelompok 1 dan 2 di ajak bermain duluan, yang mana setiap kelompok secara estafet menjawab soal dari kartu yang telah guru siapkan dengan mencocokkan apakah termasuk produksi, distribusi, ataupun konsumsi. Bagi kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore, cara yang sama juga dilakukan pada saat kelompok 3 dan 4 bermain. Pada saat permainan kuis berlangsung guru mengawasi dan mengarahkan siswa untuk tetap teratur dalam mengikuti permainan. Setelah selesai bermain guru memberikan reward kepada kelompok yang pertama menyelesaikan kuis.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari dan mengajak siswa untuk menyimpulkan materi secara bersama sama dengan melakukan tanya jawab terkait materi yang dipelajari, guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yaitu GRD.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 23 April 2024. Pembelajaran dilakukan pada. Peneliti dan guru kelas bekerja sama menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul

ajar yang telah dibuat. Pada penelitian ini guru kelas berperan sebagai guru model dengan peneliti sebagai observer.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini diawali dengan guru masuk ke kelas dan mengucapkan salam yang disambut oleh siswa dengan ucapan *waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh*. Guru melanjutkan dengan menyapa dan menanyakan kabar siswa. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yaitu IB dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dengan bertanya “siapa saja yang tidak hadir hari ini?”. Setelah berdoa guru sedikit mengulas kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib?” dan setelah siswa menjawab guru mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari hari ini.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan guru menayangkan video pembelajaran tentang norma dan adat istiadat <https://youtu.be/r-CzX2vaWvU?si=QaJ3-HxcsFcEC5Bj> dan guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan video pembelajaran tersebut. Setelahnya guru mulai menjelaskan materi dengan berbantuan powerpoint yang mana sebelumnya guru telah menyiapkan materi yang akan disampaikan. Pada saat menjelaskan guru juga sesekali bertanya kepada siswa seperti “Apa saja norma yang terdapat di lingkungan sekolah kita?”, yang kemudian

dijawab oleh siswa “Menghormati sesama teman, tidak terlambat, tidak melawan guru”, guru juga memberikan penguatan dari pendapat yang diberikan siswa.

Setelah guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab bersama siswa, guru memberi tahu bahwa siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-5 orang siswa untuk bermain kuis. Sebelum memulai kuis guru terlebih dahulu menjelaskan cara bermain kepada siswa. Guru mengarahkan kelompok 1 dan kelompok 2 terlebih dahulu untuk bermain secara estafet, kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore, bagi kelompok yang menyelesaikan kuis terlebih dahulu akan diberikan bonus point sebesar 300 point. Guru terlihat mengawasi dan mengarahkan siswa selama kuis berlangsung. Setelahnya guru bersama-sama dengan siswa mereview hasil bermain kuis yang mana kelompok 1 mendapatkan 1400 point ditambah bonus point 300 dan kelompok 2 mendapatkan 1200 point. Hal yang sama juga dilakukan pada saat kelompok 3 dan 4 bermain. Guru memberikan reward kepada kelompok yang mendapatkan point paling banyak.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberi penguatan terhadap materi yang dipelajari, lalu guru memberi kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan kendala yang dihadapi selama pembelajaran. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa yaitu IB.

4.2.4 Pengamatan(Observasi) Siklus II

Pada tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu pengamatan atau observasi untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dan pengamatan atau observasi mengenai keaktifan belajar siswa di kelas IVA dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Lembar observasi yang akan digunakan telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan di dalam lembar observasi memuat lima indikator keaktifan belajar siswa.

a. Pengamatan Siklus II Pertemuan I

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Siklus II Pertemuan I

Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II Pertemuan I

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Deskripsi
1.	Kegiatan Pembuka	Mengucapkan salam	✓		Guru sudah tampak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
		Menyapa dan menanyakan kabar siswa	✓		Guru terlihat menyapa dan menanyakan kabar siswa
		Guru meminta siswa untuk berdoa	✓		Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
		Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru sudah mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir
		Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu			Guru terlihat menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebelum memulai

		nasional	✓		pembelajaran
		Guru mengulang kembali materi sebelumnya	✓		Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa
		Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Guru menguraikan dan menjelaskan materi	✓		Guru menampilkan power point yang berisi tentang kegiatan ekonomi
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap materi yang telah dijelaskan	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung
		Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	✓		Setiap siswa yang berpendapat diberi penguatan oleh guru
		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
		Guru mengawasi dan mengarahkan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung	✓		Guru tampak mengarahkan dan mengawasi siswa selama kerja kelompok berlangsung
3.	Kegiatan	Guru bersama siswa			Guru telah terlihat mengajak siswa untuk

	Penutup	menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		menyimpulkan pembelajaran secara bersama
		Memberikan penguatan kepada siswa	✓		Sebelum menutup pembelajaran guru terlihat memberi penguatan terkait materi yang dipelajari
		Menutup Pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Proses pembelajaran telah dilaksanakan secara efektif sesuai temuan observasi aktivitas guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Guru telah melakukan perbaikan terhadap kelemahan pada siklus I selama proses pembelajaran yaitu guru tidak menyanyikan lagu wajib nasional, dan guru kurang membimbing dan mengawasi siswa pada saat mengerjakan kuis secara berkelompok

Guru melakukan perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I, seperti memberikan waktu kepada siswa untuk meneliti informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, guru lebih banyak mengajak peserta didik untuk berdiskusi dengan bertanya tentang materi kepada siswa satu persatu, dan mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah serta mengarahkan peserta didik untuk memiliki peran masing-masing dalam kelompok ketika permainan kuis berlangsung dan untuk kelompok yang belum bermain diminta untuk menjadi juri dan lebih dibimbing untuk tetap teratur dalam bermain.

2) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

1. Indikator “Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”

Indikator ini diobservasi selama pembelajaran berlangsung (kurang lebih 70 menit). Pada indikator ini terlihat 12 siswa (CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL) yang telah memenuhi indikator ketiga ini. Yang dapat dilihat dari aktivitas belajar mereka, dimana terlihat bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, siswa selalu merespon setiap pertanyaan yang diberikan guru, siswa memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan guru.

Dan 5 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator “semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran” karena siswa cenderung asik sendiri, diam saja memperhatikan temannya dan hanya menunggu informasi dari temannya.

2. Indikator “Berani mengemukakan pendapat”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terdapat 12 siswa (CPS, DI, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ) yang telah memperlihatkan indikator ini. Pada saat pembelajaran mereka berani dan mampu mengutarakan pendapat mengenai materi yang dipelajari dan terlihat sangat percaya diri menjawab pertanyaan dari guru.

Sementara itu 5 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator “berani mengemukakan pendapat” ini karena siswa kurang berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung, siswa asik

sendiri, mengobrol dan hanya diam memperhatikan temannya menyampaikan pendapat.

3. Indikator “Aktif mengerjakan tugas”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Pada indikator ketiga terdapat 14 siswa (CPS, DI, GRD, IB, IK, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL) yang telah memperlihatkan indikator ini. Pada saat guru memberikan LKPD untuk dikerjakan secara individu siswa terlihat aktif dan antusias mengerjakan LKPD dan tidak segan bertanya jika ada tugas yang tidak dimengerti.

3 siswa lainnya masih belum memperlihatkan indikator ini dikarenakan pada saat teman yang lain mengerjakan LKPD mereka asik mengobrol dan hanya diam saja di tempat duduknya.

4. Indikator “Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”

Indikator ini diobservasi selama (kegiatan inti) berlangsung. Terdapat 13 siswa (CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, STZ, dan TOPL) yang telah memperlihatkan kriteria indikator keaktifan belajar yang keempat ini. Mereka telah mampu berdiskusi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru, hal ini bisa dilihat pada saat guru mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permainan kuis siswa terlihat saling memberikan ide agar bisa menyelesaikan kuis dengan cepat dan benar.

4 siswa lainnya masih belum memperlihatkan indikator ini dikarenakan pada saat diskusi masih ada siswa yang mengobrol, hanya berdiam diri tanpa membantu teman yang lain menyelesaikan kuis.

5. Indikator “Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami”

Pada Indikator kelima ini terdapat 11 siswa yang terlihat berani mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari yaitu CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ. 6 siswa lainnya belum menunjukkan indikator kelima ini dikarenakan pada saat guru bertanya apakah ada materi yang belum dimengerti mereka hanya diam saja, dan sibuk sendiri.

Adapun penjelasan dari masing-masing siswa terkait keterlaksanaan indikator keaktifan belajar sebagai berikut:

Siswa yang pertama AF, AF belum memenuhi semua indikator belajar karena masih sama seperti siklus I AF cenderung diam saja tanpa banyak berinteraksi dengan siswa dan guru. Siswa yang kedua CPS telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang ketiga DI, DI memenuhi 2 indikator keaktifan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung DI sudah terlihat mau bertanya dan ikut serta mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi pada saat diskusi kelompok DI terlihat sibuk sendiri dan tidak membantu kelompoknya menyelesaikan masalah. Siswa keempat FTP belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar, FTP asik mengobrol dan tidak terlihat fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang kelima GRD, GRD telah memiliki semua indikator belajar. Siswa yang keenam IB, IB sudah memenuhi semua indikator belajar. Siswa yang ketujuh IK, IK baru memenuhi 1 indikator keaktifan belajar karena pada saat pembelajaran

berlangsung IK cenderung hanya diam saja dan cuma memperhatikan temannya. Siswa yang kedelapan KM, KM sudah memenuhi semua kriteria indikator keaktifan belajar. Siswa kesembilan KNP, KNP sudah memenuhi semua indikator keaktifan.

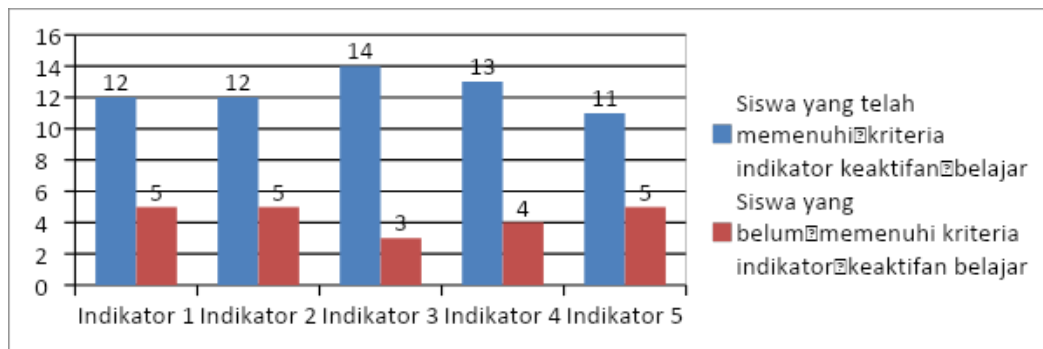
Sementara siswa yang kesepuluh MI, MI sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa kesebelas NA, NA sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang kedua belas NY, NY sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ketigabelas NSAH sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa keempat belas PM belum memenuhi semua indikator yang ada dikarenakan PM terlihat tidak fokus mengikuti pembelajaran. Siswa kelimabelas RA, RA sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang keenambelas RRJ, RRJ belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar dikarenakan RRJ tidak hadir ke sekolah. Siswa ketujuh belas STZ, STZ telah memenuhi semua indikator keaktifan. Siswa yang kedelapan belas TOPL, TOPL memenuhi 2 indikator keaktifan, TOPL sudah terlihat antusias memperhatikan guru menjelaskan materi, namun TOPL masih belum terlihat berani mengemukakan pendapat baik pada saat sesi tanya jawab ataupun pada saat diskusi kelompok.

Tabel 4.11 Hasil observasi keaktifan belajar siklus II pertemuan I

No	Indikator	Kode Nama	Jumlah (Siswa)	%
1	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan	12	70,58%

		TOPL.		
2	Berani mengemukakan pendapat	CPS, DI, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ.	12	70,58%
3	Aktif mengerjakan tugas	CPS, DI, GRD, IB, IK, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL	14	82,35%
4	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	CPS, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, RRJ, STZ, dan TOPL.	13	76,47%
5	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ	11	64,70%%
Rekapitulasi siswa yang masuk ke dalam semua indikator keaktifan belajar		CPS, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, dan STZ	11	64,70%

Grafik 4.4 Hasil Observasi keaktifan belajar siklus II pertemuan I



Dari deskripsi setiap indikator keaktifan belajar siswa, maka dapat diketahui jumlah siswa yang telah memiliki seluruh kriteria keaktifan belajar dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Rekapitulasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan I

No	Kriteria	Pra Tindakan	
		Jumlah (Siswa)	%
1	Siswa yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	11	64,70%
2	Siswa yang belum memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	6	35,29%

Pada tabel dan grafik terlihat bahwa siswa yang memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar pada siklus II pertemuan I yaitu 64,70% atau 11 siswa dari jumlah keseluruhan 17 siswa yang hadir, sedangkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang dapat memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar, untuk melihat konsistensi dari peningkatan keaktifan belajar siswa maka dilaksanakan siklus II pertemuan II.

b. Siklus II Pertemuan II

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Pada Siklus II Pertemuan II

Tabel 4.13 Hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan II

No	Kegiatan Pembelajaran	Aspek yang diamati	Terlaksana	Tidak Terlaksana	Deskripsi
1.	Kegiatan Pembuka	Mengucapkan salam	✓		Guru sudah tampak mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran
		Menyapa dan menanyakan kabar siswa	✓		Guru terlihat menyapa dan menanyakan kabar siswa

		Guru meminta siswa untuk berdoa	✓		Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa
		Mengecek kehadiran siswa	✓		Guru sudah mengecek kehadiran siswa dengan bertanya siapa saja yang tidak hadir
		Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu nasional	✓		Guru terlihat menyanyikan lagu Garuda Pancasila sebelum memulai pembelajaran
		Guru mengulang kembali materi sebelumnya	✓		Guru menanyakan kembali materi sebelumnya kepada siswa
		Guru melakukan apersepsi	✓		Guru mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari
		Guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran	✓		Guru telah menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran
2.	Kegiatan Inti	Guru menguraikan dan menjelaskan materi	✓		Guru menampilkan powerpoint yang menampilkan pengertian dan contoh adat istiadat
		Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan pendapatnya terhadap materi yang telah dijelaskan	✓		Guru memberi kesempatan kepada siswa mengutarakan pendapatnya pada saat diskusi berlangsung
		Guru memberikan penguatan terhadap pendapat siswa	✓		Setiap siswa yang berpendapat diberi penguatan oleh guru

		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓		Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa
		Guru mengawasi dan mengarahkan siswa pada saat kerja kelompok berlangsung	✓		Guru tampak mengarahkan dan mengawasi siswa selama kerja kelompok berlangsung
3.	Kegiatan Penutup	Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓		Guru telah terlihat mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran secara bersama
		Memberikan penguatan kepada siswa	✓		Sebelum menutup pembelajaran guru terlihat memberi penguatan terkait materi yang dipelajari
		Menutup Pembelajaran	✓		Guru menutup pembelajaran dengan meminta salah satu siswa memimpin doa dan diakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Hasil observasi aktivitas guru menerapkan pembelajaran kooperatif

tipe *Course Review Horay* menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Selama proses pembelajaran guru telah melakukan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I, yaitu guru tidak mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional dan guru kurang membimbing siswa selama diskusi.

Selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan seperti lebih detail dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan memberikan contoh yang ada pada kehidupan siswa, memberikan waktu kepada siswa untuk menggali

informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, dan mengarahkan serta mengawasi siswa untuk berdiskusi dalam pemecahan masalah serta mengarahkan siswa untuk memiliki peran masing-masing dalam kelompok

2) Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

1. Indikator “Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran”

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung (kurang lebih 70 menit) terlihat ada 14 siswa (CPS, DI, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL) yang telah masuk pada indikator keaktifan yang pertama. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung mereka fokus memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, terlihat sangat bersemangat menyelesaikan permainan kuis dan selalu merespon penjelasan dari guru, baik itu dengan mengajukan pertanyaan ataupun memberikan pendapatnya.

4 siswa lainnya belum memperlihatkan indikator keaktifan belajar “semangat dan antusias mengikuti pembelajaran” dikarenakan siswa sibuk sendiri dan hanya diam saja tanpa memberi umpan balik pada saat guru menjelaskan materi serta siswa hanya diam memperhatikan temannya yang sedang menyelesaikan kuis dan tidak membantu.

2. Indikator “Berani mengemukakan pendapat”

Terdapat 14 siswa (GRD CPS, FTP, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY NSAH, RA, STZ dan TOPL) yang telah memperlihatkan indikator ini. Terlihat pada saat guru bertanya mengenai pengetahuan peserta didik tentang materi yang dipelajari siswa mampu dan berani mengutarakan

pendapatnya. 3 siswa lainnya belum memenuhi indikator “berani mengemukakan pendapat” karena siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sibuk sendiri, dan hanya diam memperhatikan temannya menyampaikan pendapat.

3. Indikator “Aktif mengerjakan tugas”

Terdapat 15 siswa (AF, CPS, DI, FTP, GRD, IB, IK, KM, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL) yang telah memperlihatkan indikator ini. Hal ini terlihat pada saat guru memberikan LKPD untuk dikerjakan, siswa terlihat fokus dan bisa menyelesaikan tugas tepat waktu. 2 siswa lainnya masih belum memenuhi indikator ini dikarenakan pada saat temannya sibuk mengerjakan LKPD, mereka asik sendiri dan hanya diam saja tanpa mengerjakan tugas.

4. Indikator “Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah”

Terlihat 14 siswa (CPS, DI, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ dan TOPL) yang telah memenuhi indikator keempat. Yang bisa dilihat dari aktivitas yang mana siswa tampak aktif dan bersemangat berbagi ide pada saat bekerjasama dalam menyelesaikan masalah kelompok. 3 siswa lainnya belum mampu memenuhi indikator ini, dikarenakan siswa tidak ikut membantu temannya dalam menyelesaikan masalah kelompok dan hanya menunggu jawaban dari teman.

5. Indikator “Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami”

Terlihat 13 siswa (CPS, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA,STZ, dan TOPL) yang telah memenuhi indikator kelima. Pada saat guru memaparkan materi dan ketika guru menjelaskan tugas kelompok terlihat bahwa peserta didik berani dan langsung menanyakan hal-hal yang kurang dipahami seperti menanyakan lebih lanjut aturan tugas kelompok, menanyakan bagaimana agar siswa bias selalu menerapkan adat istiadat yang benar. Sedangkan 4 siswa lainnya hanya diam saja tanpa memberi pendapat ataupun pertanyaan selama pembelajaran berlangsung.

Adapun penjelasan dari masing-masing siswa mengenai keterlaksanaan indikator keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

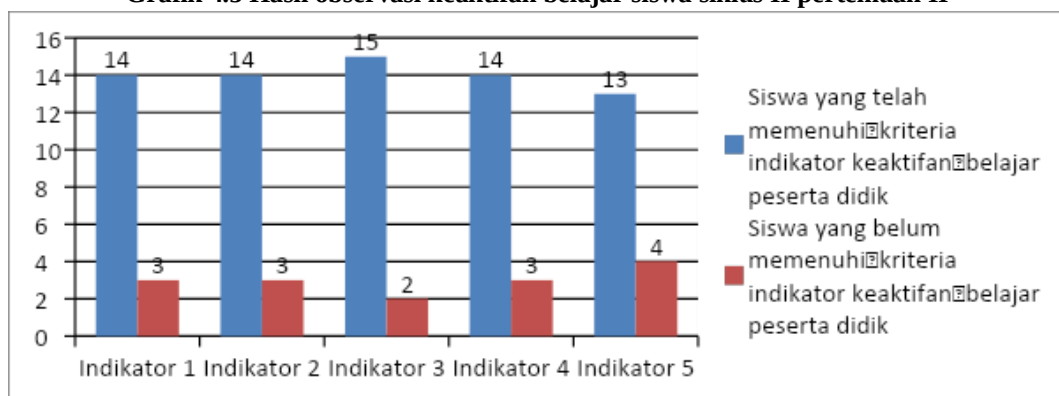
Siswa yang pertama AF, AF memenuhi 1 indikator belajar, AF sudah terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru namun belum terlihat aktif pada saat diskusi pemecahan masalah serta AF belum berani mengemukakan pendapat. Siswa yang kedua CPS telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang ketiga DI, DI memenuhi 3 indikator keaktifan belajar, pada saat pembelajaran berlangsung DI sudah terlihat ikut serta dalam diskusi kelompok dan terlihat antusias pada saat permainan kelompok namun DI belum terlihat berani mengemukakan pendapatnya. Siswa yang ketiga FTP sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang kelima GRD, GRD telah memiliki semua indikator belajar. Siswa yang keenam IB, IB sudah memenuhi semua

indikator belajar. Siswa yang ketujuh IK, IK memenuhi 1 indikator keaktifan belajar karena pada saat pembelajaran berlangsung IK sudah terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru, namun masih cenderung hanya diam saja dan cuma memperhatikan temannya pada saat diskusi kelompok berlangsung. Siswa yang kedelapan KM, KM sudah memenuhi semua kriteria indikator keaktifan belajar. Siswa kesembilan KNP, KNP sudah memenuhi semua indikator keaktifan.

Sementara siswa yang kesepuluh MI, MI memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa kesebelas NA, NA sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang kedua belas NY, NY sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa ketigabelas NSAH sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa keempat belas PM belum memenuhi semua indikator yang ada dikarenakan PM terlihat tidak fokus mengikuti pembelajaran dan hanya sibuk sendiri. Siswa kelimabelas RA, RA sudah memenuhi semua indikator keaktifan belajar. Siswa yang keenambelas RRJ, RRJ belum memenuhi semua indikator keaktifan belajar dikarenakan RJJ tidak hadir pada pembelajaran hari ini. Ketujuhbelas STZ, STZ telah memenuhi semua indikator keaktifan, ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung STZ selalu antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, ikut serta dalam menyelesaikan permainan kuis. Siswa yang kedelapan belas TOPL, TOPL telah memenuhi semua indikator keaktifan belajar.

Tabel 4.14 Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan II

No	Indikator	Kode Nama	Jumlah (Siswa)	%
1	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	CPS, DI, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL.	14	82,35%
2	Berani mengemukakan pendapat	GRD CPS, FTP, GRH, IB, KM, KNP, MI, NA, NY NSAH, RA, STZ, dan TOPL.	14	82,35%
3	Aktif mengerjakan tugas	AF, CPS, DI, FTP, GRD, IB, IK, KM, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL.	15	88,23%
4	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	CPS, DI, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ dan TOPL.	14	82,35%
5	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	CPS, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL.	13	76,47%
Rekapitulasi siswa yang masuk ke dalam semua indikator keaktifan belajar		CPS, FTP, GRD, IB, KM, KNP, MI, NA, NY, NSAH, RA, STZ, dan TOPL.	13	76,47%

Grafik 4.5 Hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan II

Dari deskripsi setiap indikator keaktifan belajar, maka dapat diketahui jumlah siswa yang telah memiliki seluruh kriteria keaktifan

belajar dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan II sehingga dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.15 Rekapitulasi keaktifan belajar siswa siklus II pertemuan II

No	Kriteria	Pratindakan	
		Jumlah (Siswa)	%
1	Siswa yang telah memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	13	76,47%
2	Siswa yang belum memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar	4	23,52%

Pada tabel dan grafik terlihat bahwa siswa yang memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar pada siklus II pertemuan II yaitu 76,47% atau 13 siswa dari jumlah keseluruhan 17 siswa yang hadir, sedangkan indikator keberhasilan penelitian yaitu 70% dari jumlah keseluruhan siswa yang hadir dapat memenuhi seluruh kriteria indikator keaktifan belajar, sehingga pada siklus II pertemuan II sudah terlihat konsistensi dengan siklus II pertemuan I dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

4.2.5 Refleksi Penelitian Siklus II

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan dalam 2 kali pertemuan, hasil observasi terhadap penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* mulai tampak terlaksana dengan baik. Terlihat dari tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang sudah terlaksana sepenuhnya sehingga menunjukkan hasil keaktifan belajar siswa meningkat hingga batas keberhasilan peneliti yaitu 70% dari jumlah keseluruhan 18 siswa, evaluasi pada pelaksanaan siklus II yaitu guru perlu mengoptimalkan dalam membimbing dan mengawasi aktivitas

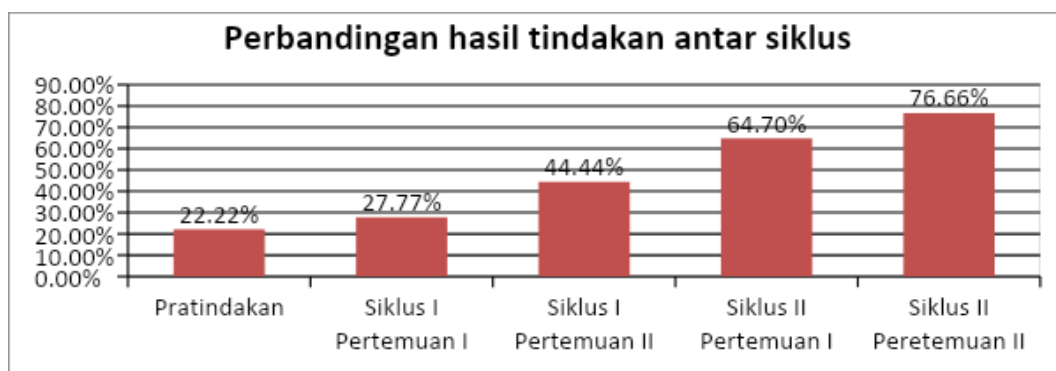
siswa dalam proses pembelajaran, selalu memberikan bimbingan kepada siswa dalam pemecahan masalah maupun dalam menyampaikan pendapat agar siswa terlatih dalam menyampaikan pendapat, kemudian guru perlu meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik dan lebih mengawasi proses diskusi dalam pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II karena sudah menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan maupun hasil observasi guru yang sudah terlaksana.

4.3 Perbandingan Tindakan Antar Siklus

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IVA mengalami peningkatan yang signifikan dari setiap pertemuannya. Adapun hasil dari tahap siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.6 Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar Antar Siklus



Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan, tingkat keaktifan belajar siswa sebesar 22,22%, atau 5 dari 18

siswa yang memenuhi kriteria indikator keaktifan belajar. Pada siklus I pertemuan I, tingkat keaktifan belajar siswa meningkat sebesar 27,77%, pada siklus I pertemuan II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 44,44%, pada siklus II pertemuan I keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 64,70%, pada siklus II pertemuan II keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu mengalami peningkatan. Tabel berikut menunjukkan perbandingan tiap siklus:

Tabel 4.16 Perbandingan antar siklus

Aspek	Persentase(%)				
	Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Peningkatan keaktifan belajar siswa	22,22%	27,77%	44,44%	64,70%	78,57%

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 34/I Muara Bulian. Penelitian ini menggunakan tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam penelitian ini, penelitian tindakan terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif ini, siswa mampu menunjukkan

semangat dan antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran baik itu pada saat guru menjelaskan materi ataupun pada saat diskusi kelompok berlangsung, mampu merespons pertanyaan dari guru dan siswa lain, mengemukakan pendapat mereka sendiri, terlibat dalam diskusi tentang penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru, menyampaikan hasil diskusi kepada kelas, dan merespons hasil diskusi teman merupakan beberapa kemampuan yang diharapkan.

Pada tahap perencanaan, kolaborasi antara peneliti dan guru terjadi untuk menyusun rencana dan persiapan penelitian pada setiap siklusnya. Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, keduanya bekerja sama dalam pembuatan modul pembelajaran. Modul tersebut mencakup penyusunan materi yang akan dipelajari, penjadwalan penelitian yang disesuaikan dengan jadwal kelas, pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta penyusunan Lembar Observasi Guru terkait pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

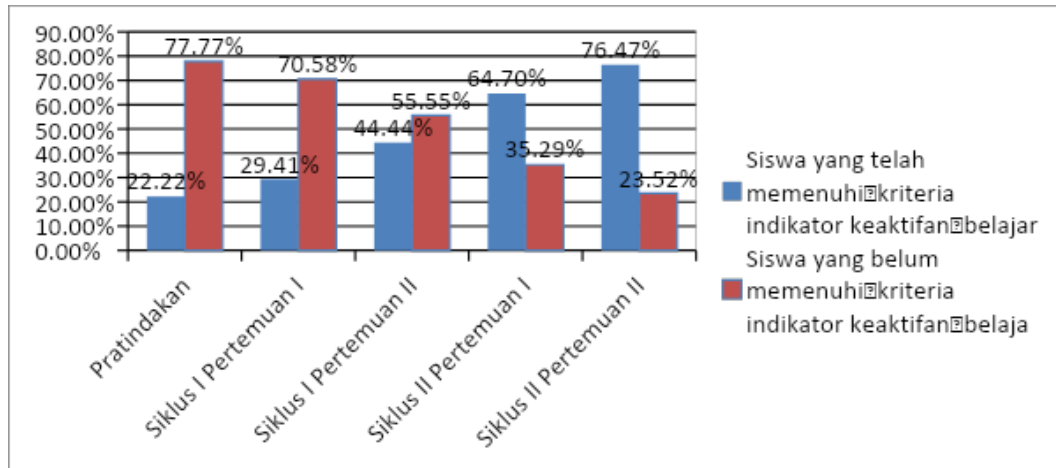
Pelaksanaan tindakan merupakan langkah kedua dalam penelitian ini, yang dijalankan dua kali setiap siklus. Pada siklus pertama, guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tindakan pada setiap siklus meningkatkan tingkat keterlibatan pada proses pembelajaran. seperti yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Rekapitulasi hasil observasi penelitian

No	Indikator Keaktifan Belajar	Siklus									
		Pra		Siklus I				Siklus II			
				Pert I		Pert II		Pert I		Pert II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	7	38,88%	9	52,94%	11	61,11%	12	70,58%	14	82,35%
2.	Berani mengemukakan pendapat	6	33,33%	11	64,70%	12	66,66%	12	70,58%	14	82,35%
3.	Aktif mengerjakan tugas	8	44,44%	9	52,94%	10	55,55%	14	82,35%	15	88,23%
4.	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	6	33,33%	10	58,82%	11	61,11%	13	76,47%	14	82,35%
5.	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	6	33,33%	9	52,94%	10	55,55%	11	64,70%	13	76,47%

Untuk melihat peningkatan keaktifan dari pratindakan hingga akhir siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.7 keberhasilan keaktifan belajar dalam penelitian



Dilihat dari grafik di atas, keaktifan belajar siswa meningkat dari pratindakan 22,22% menjadi 76,47% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas IVA SDN 34/I Teratai. Adapun pelaksanaan setiap tahapan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* di kelas IVA SDN 34/I Teratai, sebagai berikut:

Tahapan pertama yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran tersebut dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada siklus I pertemuan I sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan beberapa motivasi agar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, setelahnya guru memancing peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik tentang materi *Aku dan Kebutuhanku* yang akan dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, pada tahap ini hanya beberapa siswa saja yang merespon pertanyaan guru. Pada siklus I pertemuan II terlihat bahwa guru juga

memberikan beberapa nasehat dan motivasi untuk siswa sebelum memulai pembelajaran, setelah memberikan apersepsi dengan mengajak siswa mengikuti instruksi guru “guru berkata ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar”, “apa fungsi benda yang kalian pegang?”. Selanjutnya guru mengaitkan apersepsi dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada siklus II pertemuan I dan II guru juga memberikan tahapan yang sama dengan siklus sebelumnya, dimulai dengan memberikan motivasi kepada siswa yang diteruskan dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Tahapan kedua yaitu menyajikan materi kepada siswa. Pada siklus I pertemuan I guru menayangkan powerpoint dan video pembelajaran tentang kebutuhan manusia, siswa diminta mengamati video pembelajaran serta penjelasan guru tentang kebutuhan apa saja dibutuhkan manusia serta perbedaan kebutuhan dan keinginan, pada tahap ini guru menggali pengetahuan siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan mendasar seperti “apa saja kebutuhan siswa disekolah?” dan “apakah rumah termasuk kebutuhan atau keinginan?”. Pada siklus I pertemuan II guru menayangkan powerpoint materi tentang kebutuhan manusia dan menayangkan video pembelajaran tentang sejarah uang. Siswa mengamati guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru memberikan pertanyaan mendasar kepada siswa seperti “mengapa manusia memiliki kebutuhan?”, siswa dipandu melakukan diskusi sampai mengarah pada kebutuhan tersebut dipenuhi dengan menukarnya dengan uang. Pada siklus II pertemuan I guru menampilkan powerpoint dan

video pembelajaran tentang kegiatan jual beli. Siswa mendengarkan dan menyimak materi yang di tayangkan dan di jelaskan guru. Guru mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan diskusi Tanya jawab dengan bertanya pengalaman siswa dalam kegiatan jual beli serta tawar menawar, diskusi dilakukan sampai mengarah pada materi konsumen, produsen, dan distributor. Pada siklus II pertemuan II mempunyai tahapan yang sama dengan pertemuan sebelumnya, yang dimulai dengan guru menayangkan powerpoint dan video pembelajaran tentang norma dan adat istiadat yang dilanjutkan dengan siswa menyimak guru menjelaskan materi pembelajaran, hingga pada tahap guru memberikan pertanyaan mendasar “seperti kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian?”.

Tahapan ketiga yaitu mengorganisasikan dan membimbing siswa ke dalam kelompok belajar. Pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II memiliki tahapan yang sama yaitu siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa, yang nantinya akan bermain kuis mencocokkan kartu dan kelompok yang selesai mencocokkan kartu pertama harus berteriak hore, perbedaannya terletak pada materi kartu yang digunakan, pada pertemuan I kartu yang digunakan tentang kebutuhan atau keinginan dan pertemuan II tentang uang lama atau uang baru. Pada siklus II pertemuan I dan II juga memiliki tahapan awal yang sama dimulai dari pembagian kelompok hingga permainan kuis mencocokkan kartu, dimana pada pertemuan I materi kartu yang digunakan konsumen, produsen, atau distributor dan pertemuan II materi

kartu hal yang boleh atau hal yang tidak dibolehkan dalam norma. Perbedaannya yaitu pada siklus II guru lebih tegas dan selektif dimana kelompok yang belum bermain dijadikan juri yang tujuannya agar tidak ada siswa yang berlarian ataupun siswa yang tidak memperhatikan selama permainan kuis berlangsung dan bagi kelompok yang tidak menaati peraturan agar teratur selama permainan kuis kelompok dilaksanakan maka point kelompoknya akan dikurangi.

Tahapan keempat yaitu evaluasi/refleksi. Pada siklus I dan II setelah siswa selesai mencocokkan kartu, guru bersama siswa secara bersama-sama mengecek apakah kartu yang dimasukkan ke box sudah benar atau belum, kelompok yang memasukkan kartu sesuai dengan box akan mendapatkan poin 100 per kartu yang benar dan diberi bonus 300 point bagi kelompok yang duluan selesai mencocokkan kartu.

Tahapan kelima yaitu memberikan reward/penghargaan. Pada siklus I dan II setiap akhir kuis guru memberikan reward berupa jajanan kepada kelompok yang mendapatkan poin tertinggi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini menggunakan 5 indikator keaktifan belajar yaitu 1) semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, 2) berani mengemukakan pendapat, 3) aktif mengerjakan tugas, 4) terlibat dalam diskusi pemecahan masalah, 5) mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami.

Indikator pertama semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, pada siklus I pertemuan I sebesar 52,94%, pertemuan II sebesar 61,11% dan pada siklus II pertemuan I 70,58%, pertemuan II

82,35%. Pada indikator ini terlihat mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Ini disebabkan karena pada siklus I pertemuan I siswa belum terbiasa dan masih bingung dengan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, sedangkan pada pertemuan II siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Pada siklus II pertemuan I dan II guru lebih disiplin dan tegas selama pembelajaran, jika siswa kedapatan sibuk sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran, guru akan menegur siswa dengan memberi nasehat dan menjelaskan bahwa nilai siswa juga dilihat dari semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Indikator kedua yaitu berani mengemukakan pendapat. Pada siklus I pertemuan I 64,70%, pertemuan II 66,66% dan pada siklus I pertemuan I 70,58%, pertemuan II 82,35%. Pada indikator kedua ini terlihat mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Hal ini disebabkan pada siklus I pertemuan I dan II siswa masih malu dan takut untuk mengemukakan pendapat, selain itu selama pembelajaran siswa juga terlihat mengobrol dengan temannya sehingga ketika guru bertanya siswa hanya diam saja. Pada siklus II pertemuan I dan II guru memberikan perubahan dalam pembelajaran dimana guru lebih aktif bertanya dan berinteraksi dengan siswa yang terlihat kurang aktif agar siswa mau dan terbiasa memberikan pendapatnya mengenai pembelajaran dan tidak hanya siswa itu-itu saja yang berani mengemukakan pendapat.

Indikator ketiga yaitu aktif mengerjakan tugas. Pada siklus I pertemuan I 52,94% , pertemuan II 55,55% dan siklus II pertemuan I

82,35%, pertemuan II 88,23%. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan di setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan pada siklus I pertemuan I dan II guru kurang memperhatikan kegiatan siswa dan acuh kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas. Pada siklus II pertemuan I dan II guru lebih mengawasi siswa ketika diberikan tugas dan ketika siswa terlihat tidak mengerjakan tugas guru inisiatif menanyakan kenapa siswa tersebut tidak mengerjakan tugas dan memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas.

Indikator keempat yaitu terlibat dalam diskusi pemecahan masalah. Pada siklus I pertemuan I 58,52%, pertemuan II 61,11% dan siklus II pertemuan I 76,47%, pertemuan II 82,35%. Data tersebut menunjukkan terjadi peningkatan di setiap pertemuan. Hal ini dikarenakan pada saat diskusi kelompok, guru peneliti berkolaborasi mengawasi dan mengamati siswa, baik itu kelompok yang sedang bermain ataupun kelompok yang belum bermain. Ketika terlihat siswa yang tidak ikut berdiskusi dalam kelompok guru akan menindaklanjuti agar siswa mau terlibat dalam kegiatan diskusi.

Indikator kelima yaitu mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami. Pada siklus I pertemuan I 52,94%, pertemuan II 55,55% dan siklus II pertemuan I 64,70%, pertemuan II 76,47%. Dari data tersebut terlihat bahwa adanya peningkatan di setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan pada saat pembelajaran berlangsung guru bertindak tegas dengan menjelaskan bahwa siswa silahkan bertanya ketika ada materi yang belum dimengerti dikarenakan apabila guru yang bertanya

dan siswa tidak bisa menjawab maka akan ditindaklanjuti.

Dari data yang ada pada penelitian ini menunjukkan hasil dari pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* adalah perubahan perilaku siswa yang tadinya pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran IPAS, siswa yang sebelumnya jarang berpartisipasi dalam diskusi dengan guru, sekarang lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Mereka yang dulunya enggan menyampaikan ide sekarang lebih berani untuk berbagi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawan dkk(2022:41-42) yang mengutarakan bahwa pendekatan kooperatif tipe *Course Review Horay* membuat pembelajaran lebih menyenangkan dengan menggabungkan unsur permainan, meningkatkan motivasi dan tanggung jawab siswa, serta melatih keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan rasa percaya diri. Penerapan pendekatan ini di SDN 34/I Teratai dapat membantu meningkatkan keaktifan dan efektivitas pembelajaran IPAS.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 34/I Teratai menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran *kooperatif tipe Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria tersebut mencakup tingkat semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, kemauan untuk menyampaikan pendapat, keterlibatan aktif dalam tugas-tugas pembelajaran, partisipasi dalam diskusi untuk memecahkan masalah, serta kemampuan dalam mengemukakan pertanyaan ketika menghadapi sesuatu yang belum dimengerti. Peningkatan partisipasi siswa terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran *kooperatif Course Review Horay*, yang meliputi penyampaian tujuan, pembagian materi oleh guru, peninjauan kembali materi oleh siswa, penarikan kesimpulan, penguatan materi, dan penutup.

Pada pertemuan pertama siklus I, guru memulai pembelajaran dengan membimbing dan menjelaskan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pada pertemuan kedua siklus I, guru menerapkan pembelajaran dengan membimbing siswa untuk memahami perbedaan antara uang lama dan uang baru. Pada pertemuan pertama siklus II, guru melakukan pembelajaran dengan menyerukan siswa agar mencocokkan jenis-jenis kebutuhan. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II, guru menerapkan

pembelajaran dengan mengajak siswa untuk menganalisis contoh-contoh adat istiadat di daerah mereka. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan tingkat keaktifan siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan yang konsisten setiap siklus, dimana persentase partisipasi siswa pada akhir siklus I mencapai 44,44%, sedangkan pada akhir siklus II meningkat menjadi 76,47%.

5.2 Implikasi

Hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam kelas. Pembelajaran kooperatif seperti *Course Review Horay* dianggap salah satu pilihan yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan keaktifan belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

5.3 Saran

Setelah mengamati data hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas IV SDN 34/I Teratai melalui penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay*, kepala sekolah harus mengevaluasi atau memberikan arahan berkenaan dengan proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk senantiasa memperhatikan permasalahan

yang dihadapi siswa, mengerti kebutuhan mereka, memberikan dukungan, dan memilih model pembelajaran yang cocok untuk situasi mereka.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk tetap semangat mengikuti pembelajaran dan selalu menyimak instruksi guru serta menjaga disiplin.

4. Bagi Peneliti

Disaat melakukan penelitian, peneliti diharapkan dapat efisien dalam mengelola waktu yang disediakan oleh guru kelas. Hal ini bertujuan agar semua tahapan dalam penelitian dapat dilaksanakan secara efektif dan terstruktur.

5. Bagi Pembaca

Diharapkan bahwa pembaca dapat memahami dan mengimplementasikan pembelajaran kooperatif *Course Review Horay* dengan tujuan meningkatkan keaktifan belajar siswa, yang dapat memberikan manfaat yang lebih besar pada proses pembelajaran. Semoga hal ini juga dapat memperluas pemahaman tentang pembelajaran kooperatif *Course Review Horay*.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, S. P., & Sumendap, L. Y. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Vol. 1). Pusat Penerbitan Lppm.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (Jpap)*, 9(2), 292-299.
- Arbayah, A. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Arsyad Azhar, 2016, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers
- Artinta, S. V., & Fauziah, H. N. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Smp. *Jurnal Tadris Ipa Indonesia*, 1(2), 210-218.
- Azizah, N. (2022). *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika Di Smp Inklusi Sada Ibu Kota Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1-Tadris Matematika Iain Syekh Nurjati Cirebon).
- Baruque, M. 2014. Learning Theory And Instructional Design Using Learning Objects. *Journal Of Educational Multimedia And Hypermedia*, 13(4): 343- 370.
- Budiyanto, A. K.(2016). Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (Scl). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Casriati, C., & Gazali, S. (2023). Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1), 9-27.
- Ekawati, R., & Susanti, D. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Kurikulum Merdeka Di Sd Iv Muhammadiyah Kota Padang. *Media Ilmu*, 1(1).
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siwa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16-23.
- Familus. (2016) Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ppkn & Hukum*. 11. 2. 98-115.
- Febriyanti, E., Samsiyah, N., & Hartini, H. (2023). Analisis Penerapan Model Course Review Horay (Crh) Dalam Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa

Pada Pembelajaran Tematik Kelas V. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 65-71.

Ginting, S. (2019). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas V Sd Negeri 101802 Namo Rambe Ta 2018/2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality).

Given. K. Barbara. 2014. *Brain-Based Teaching. Merancang Kegiatan Belajar Mengajar Yang Melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, Dan Reflektif*. Kaifa. Bandung

Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamalik, O. (2019). *Kurikulum Serta Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.

Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Microsoft Powerpoint Pada Siswa Smp Kelas Viii Dalam Pembelajaran Koordinat Kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15-19.

Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Imami, N., Husniati, H., & Umar, U. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Course Review Horay (Crh) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 1 Kekerri Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 834-841.

Isjoni, I., & Al-Fiqri, Y. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Berbasis Media Gambar Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Di Sma Negeri 6 Mandau. *Jurnal Pipsi (Jurnal Pendidikan Ips Indonesia)*, 8(3), 151-266.

Kaharuddin, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif & Variatif* (Vol. 2020). Pusaka Almaida.

Kanza, & Nanda, R. F. (2020). Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol 9 No 2, 71-77

Kurniasih, I & Sani, B. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena.

- Kurniawan, A., Noflidaputri, R., Supriyadi, A., Rahman, A. A., Arrobi, J., Arissandi, F., ... & A'yun, K. (2022). *Metode Pembelajaran Di Era Digital 4.0*. Global Eksekutif Teknologi.
- Laksana, T. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (Crh) Berbantuan Media Lembar Kerja Siswa (Lks) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Kelas Ix C Smp Negeri 1 Sukasada Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 12-24.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” Di Era Society 5.0. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 5(2).
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar Dengan Teknologi Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475-1486.
- Muinnah, I. R. (2019). Strategi Pengenalan Calistung Pada Anak Usia Dini Di Sentra Persiapan Paud Terpadu Alam Berbasis Karakter “Sayang Ibu” Banjarmasin.
- Nahar, N. I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- Nurhayati, Erlis. (2020). Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 7(3)
- Octavia, A, Shilphy. 2020. Model-Model Pembelajaran. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717-1724.
- Payon, F. F., Andrian, D., & Mardikarini, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(02), 53-60.
- Rahman, A., & Wardana, W. (2023). Pengaruh Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas Viii Mts Al-Faaizun Watang Palakka. *Jurnal Al-Qayyimah*, 4(1), 85-101.

- Rahmah, S. (2022). Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2(3), 23-34.
- Ri. (2021). *Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia
- Rusman, 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media.
- Salim, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas Iv Sd Negeri No. 141 Inpres Pa'rappunganta Ii Kecamatan Polut Kabupaten Takalar.
- Sanjaya, H. W. (2016). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Prenada Media.
- Shoimin, Aris. 2019. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sari, R.P., Tusyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugrah, N. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121-138.
- Sulisworo, D. (2014). Pengembangan Sistem Manajemen Pembelajaran Kooperatif Secara Mobile Berbasis Sistem Operasi Android. *Indonesian Journal Of Curriculum And Educational Technology Studies*, 2(2), 56-63.
- Sulwana, S. (2018). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunkasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Bidang Studi Pai Di Smkn 1 Rupert Utara, Kecamatan Rupert Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).
- Syafrizal, S., Sakdiah, H., & Hajiyanti, H. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Dengan Bantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 4(2), 113-119.
- Trianto, M. P. (2016). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini*. Prenada Media.

- Wahab, A., Kosilah, M. P., Sanwil, T., Rusnawati, M. A., Handayani, G., Hawa, S. & Syarifuddin, M. P. (2021). *Teori Dan Aplikasi Ilmu Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wati, H. (2023). *Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Di Kelas V Tahun Pelajaran 2022/2023* (Doctoral Dissertation, Universitas Quality Berastagi).
- Wirawan, K. E., Bagia, I. W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(1), 60-67.
- Yuliana, E. P. C. (2023). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Powerpoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn 14/I Sungai Baung* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 1487/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 April 2024

Yth. Kepala SD Negeri 34/I Teratal

Di

Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : Wiwin Harliyani
NIM : A1D120023
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Drs. Syahrial, M.Ed., Ph.D
2. Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd

Akan melaksanakan penelitian guna penyusunan skripsi yang berjudul:

“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Berbantuan Median Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn 34/I Teratal.”

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal 25 April s/d 25 Mei 2024

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih



Wakil Dekan BAKSI,

Delifa Sartika, S.S., M.I.TS., Ph.D

NIP-198110232005012002



Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG HARI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 34/I TERATAI

NPSN : 10500470 email : teratai_muara_bulian@yahoo.co.id

NSS : 101100104034

Alamat : Jl. Gajah Mada RT. 06 Kel. Teratai

Kode Pos : 36612



SURAT KETERANGAN

No. 421.2/020/ SD.34/ V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian, menerangkan bahwa:

Nama	: WIWIN HARLIYANI
NIM	: A1D120023
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas	: Jambi

Bahwa yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai Muara Bulian, dari tanggal 24 April s.d 23 Mei 2024 dengan judul skripsi:

"Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe Course Review Horay berbantuan media powerpoint interaktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IVA SDN 34/I Teratai"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Teratai, 20 Mei 2024

Kepala Sekolah



STUTI, M.Pd
 08407182008012012

Lampiran 3. Lembar Validasi Modul Ajar

Lembar Validasi Modul Ajar Siklus I

LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
 Lembar Validasi Modul Ajar Dengan Menggunakan
 Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Validator : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd
 NIP : 199204062022031009
 Muatan Pelajaran : IPAS
 Penyusun : Wiwin Harliyani
 Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
 Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVA SDN 34/I
 Muara Bulian

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul ajar dalam pelaksanaan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPAD di kelas IVA SDN 34/I Muara Bulian.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak ada); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal					✓
	2. Kesesuaian Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal dengan Tujuan Pembelajaran					✓
	3. Ketepatan penjabaran Tujuan Pembelajaran ke Pemahaman Bermakna Siswa					✓
2	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika penyusunan Modul Ajar					✓

**LEMBAR VALIDASI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA**

Lembar Validasi Modul Ajar Dengan Menggunakan
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

	2. Kesesuaian uraian kegiatan untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>				✓	
	3. Kejelasan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan isi, kegiatan penutup)				✓	
	4. Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian).				✓	
3	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					✓
4	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				✓	

D. KOMENTAR/SARAN

Silahkan dipergunakan
.....
.....
.....

Mengetahui Validator, Jambi 2024


 Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd
 NIP. 199204062022031009

Lembar Validasi Modul Ajar Siklus II

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Lembar Validasi Modul Ajar Dengan Menggunakan
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Validator : Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd
NIP : 199204062022031009
Muatan Pelajaran : IPAS
Penyusun : Wiwin Harliyani
Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVA SDN 34/I
Muara Bulian

A. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur kevalidan modul ajar dalam pelaksanaan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pembelajaran IPAD di kelas IVA SDN 34/I Muara Bulian.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia.
2. Makna poin validitas adalah 1 (tidak ada); 2 (kurang baik); 3 (cukup baik); 4 (baik); 5 (sangat baik).

C. PENILAIAN

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN					
	1. Kejelasan Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal					✓
	2. Kesesuaian Capaian Pembelajaran dan Kompetensi Awal dengan Tujuan Pembelajaran					✓
	3. Ketepatan penjabaran Tujuan Pembelajaran ke Pemahaman Bermakna Siswa					✓
2	ISI YANG DISAJIKAN					
	1. Sistematika penyusunan Modul Ajar					✓

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

Lembar Validasi Modul Ajar Dengan Menggunakan
Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

	2. Kesesuaian uraian kegiatan untuk setiap tahap pembelajaran dengan aktivitas pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe <i>Course Review Horay</i>				✓	
	3. Kejelasan kegiatan pembelajaran (kegiatan pendahuluan, kegiatan isi, kegiatan penutup)				✓	
	4. Kelengkapan instrumen evaluasi (LKPD dan pedoman penilaian).				✓	
3	BAHASA					
	1. Penggunaan bahasa sesuai dengan EYD					✓
	2. Bahasa yang digunakan komunikatif					✓
	3. Kesederhanaan struktur kalimat					✓
4	WAKTU					
	1. Kesesuaian alokasi yang digunakan					✓
	2. Rincian waktu untuk setiap tahap pembelajaran				✓	

D. KOMENTAR/SARAN

Silakan dipergunakan

.....

.....

.....

Mengetahui Validator, Jambi 2024


 Akhmad Faisal Hidayat, M.Pd
 NIP. 199204062022031009

Lampiran 4. Modul Ajar Siklus I

Modul Ajar Siklus I Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wiwin Harliyani
Nama Sekolah	: SDN 34/I Muara Bulian
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: B/ IV
Bab	: 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Topik	: A. Aku dan Kebutuhanku
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Regular
Jumlah Peserta Didik	: 18 Orang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu kebutuhan
- Peserta didik dapat menyebutkan macam-macam kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Mandiri
- 4) Bergotong royong
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), LKPD dan

Literasi Digital.

- Alat dan Media Pembelajaran :

- Buku tulis/Kertas HVS
- Powepoint Interaktif
- Laptop
- LCD Proyektor
- Video Pembelajaran

<https://youtu.be/SVLfls1c8uo?si=p6FFYdm8yANqHjgF>

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Regular

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

18 Peserta Didik

G. MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran**

Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, peserta didik mampu menyebutkan macam-macam kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Tujuan Pembelajaran**

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.
3. Peserta didik dapat mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja kebutuhan manusia?
2. Mengapa manusia memiliki kebutuhan?

3. Apa hubungan kebutuhan dengan keinginan manusia?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 Menit)	1. Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa. 2. Peserta didik disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran oleh guru. 3. Peserta didik dicek kesiapan belajarnya dengan merapikan pakaian dan tempat duduk. 4. Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila 5. Guru melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik mengikuti instruksi guru “guru berkata ambil benda yang kalian butuhkan untuk belajar”, “apa fungsi yang kalian pegang?”. 6. Peserta didik menyimak guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 Menit)	1. Peserta didik menyimak tayangan powerpoint dan video pembelajaran tentang kebutuhan manusia 2. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang ditayangkan 3. Lakukan diskusi tanya jawab sampai mengarah pada kebutuhan sehari-hari 4. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 5. Guru mengajak siswa bermain secara berkelompok, yang mana setiap kelompok diharuskan mencocokkan kartu gambar ke dalam box “Kebutuhan atau Keinginan” yang sesuai dengan kartu. 6. Kelompok yang belum bermain ditugaskan menjadi juri 7. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa untuk tetap teratur pada saat permainan berlangsung 8. Kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore/yel-yel 9. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan yang paling

	cepat selesai 10. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi.
Penutup (10 Menit)	1. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah disiapkan 2. Guru memberikan refleksi 3. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 4. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

- **Guru**

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
3. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
4. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

- **Peserta Didik**

1. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
2. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
3. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?
4. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
5. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?

F. PENILAIAN

A. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Nama	Aspek yang diamati				
	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami
	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = Kurang Aktif

1 = Tidak Aktif

G. REMEDIAL

- Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

- Remedial

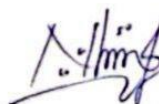
Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

1. Bahan ajar (terlampir)
2. LKPD (terlampir)
3. Media pembelajaran (terlampir)



Muara Bulian, April 2024

Guru Kelas IV



(Nuraedatus Sakdiyah, S.Pd)
NIP. 19880416201422001

LAMPIRAN
BAHAN BACAAN

Bahan Bacaan Guru

Kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus dimiliki atau diperlukan oleh seseorang untuk bertahan hidup dan memiliki kehidupan yang layak. Jenis kebutuhan manusia bermacam-macam. Bila dilihat dari kepentingan atau intensitasnya, kebutuhan manusia terbagi menjadi 3, yaitu:

1. Kebutuhan primer & Kebutuhan mutlak dan utama dari setiap individu yang harus dipenuhi. Jika kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi, maka individu tersebut akan terancam kehidupannya. Terdapat 3 macam kebutuhan primer, diantaranya:
 - a. Pangan, adalah kebutuhan utama yakni makanan dan minuman.
 - b. Sandang adalah kebutuhan utama akan pakaian yang melindungi tubuh manusia dari lingkungan.
 - c. Papan adalah kebutuhan utama akan tempat tinggal untuk berlindung.
2. Kebutuhan sekunder & Kebutuhan yang muncul setelah kebutuhan primer dapat terpenuhi. Contoh: telepon genggam, kendaraan, sepatu, dan sebagainya.
3. Kebutuhan tersier & Kebutuhan yang ada atau dapat dipenuhi setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi. Kebutuhan tersier ini biasanya berupa kebutuhan barang mewah untuk memperlihatkan jenjang sosial seseorang atau dapat berfungsi sebagai hiburan. Contoh mobil mewah, pergi berlibur, villa, barang bermerk dan sebagainya.

Kebutuhan ini dapat berbeda-beda pada setiap individunya. Tergantung kemampuan ekonomi dan profesi seseorang. Sebuah kebutuhan bisa jadi berawal dari sebuah keinginan. Keinginan untuk menjadi lebih baik dan hidup lebih layak. Keinginan merupakan fungsi tambahan yang ingin dimiliki. Jika tidak terpenuhi, maka tidak akan mengganggu kelangsungan hidup seseorang. Namun, keinginan pun harus didasari dengan kemampuan diri masing-masing individu. Bila tidak terkontrol dengan baik, keinginan akan membuat kelangsungan hidup tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu, ada baiknya waktu pemenuhan kebutuhan diutamakan terlebih dahulu. Bagaimana mengatur urutan kebutuhan berdasarkan waktunya?

Kebutuhan manusia berdasarkan waktu adalah:

- a. Kebutuhan sekarang & kebutuhan yang harus segera dipenuhi dan tidak dapat ditunda
- b. Kebutuhan mendesak & kebutuhan yang tiba-tiba muncul dan bersifat sangat kritis, sehingga dapat mengancam nyawa jika tidak dipenuhi.
- c. Kebutuhan yang Akan Datang & kebutuhan yang dapat dipenuhi di kemudian hari dan dapat ditunda sebab sifatnya yang tidak mendesak. Kebutuhan ini dapat direncanakan terlebih dahulu.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal tentang berbagai jenis kebutuhan manusia berdasarkan kepentingannya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dengan cara mengelompokkan kebutuhan sehari-hari.

Dengan bekal pengelompokan kebutuhan masing-masing individu, peserta didik akan belajar berdiskusi secara berkelompok untuk mendeskripsikan kebutuhan berdasarkan urutan kepentingan dan urgensi (mendesak). Disini guru berperan aktif untuk menguatkan pemahaman tentang skala prioritas. Peserta didik akan mempresentasikan hasil diskusi secara berkelompok dan bergantian mendengarkan tanggapan dari kelompok lain dengan menjaga sikap santun selama kegiatan berlangsung. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Pernahkah kalian mengalami kejadian seperti Ian? Ketika kalian merasa lapar, kira-kira apa yang kalian butuhkan, ya? Kalian membutuhkan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Minum untuk menghilangkan haus. Ini dinamakan kebutuhan. Lalu, apakah kebutuhan manusia hanya makan dan minum? Yuk, kita pelajari lebih lanjut!

GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dengan interaksi dan transaksi dengan orang lain. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan. Peserta didik akan belajar urutan peristiwa pemenuhan kebutuhan manusia dari sistem barter yang kemudian berkembang menjadi transaksi jual beli. Dalam pembahasan tentang jual beli inilah peserta didik akan dikenalkan pada konsep uang yang digunakan sebagai nilai tukar standar untuk memudahkan transaksi.

Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia). Dari kegiatan praktik jual beli saat proyek belajar juga diharapkan dapat melatih karakter gotong royong pada setiap peserta didik. Keseluruhan aktivitas tersebut bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (nilai nominal uang, mendemonstrasikan bagaimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan), Bahasa Indonesia (melakukan presentasi, wawancara, mengumpulkan data), dan PPKn (musyawarah dan pembagian tanggung jawab saat proyek belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/> Diunduh pada 20 April 2024

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK



Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi jenis kebutuhan berdasarkan kepentingan.
2. Peserta didik dapat mendeskripsikan perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan.
3. Peserta didik dapat mengkategorikan kebutuhan hidupnya dengan membuat tabel skala prioritas.

Petunjuk Pengerjaan

Berdoa sebelum
melakukan
aktivitas



Tulislah namamu
pada kolom yang
telah disediakan

Tanyakan pada
guru jika ada
materi yang kurang
dipahami



Kerjakan latihan
dengan teliti

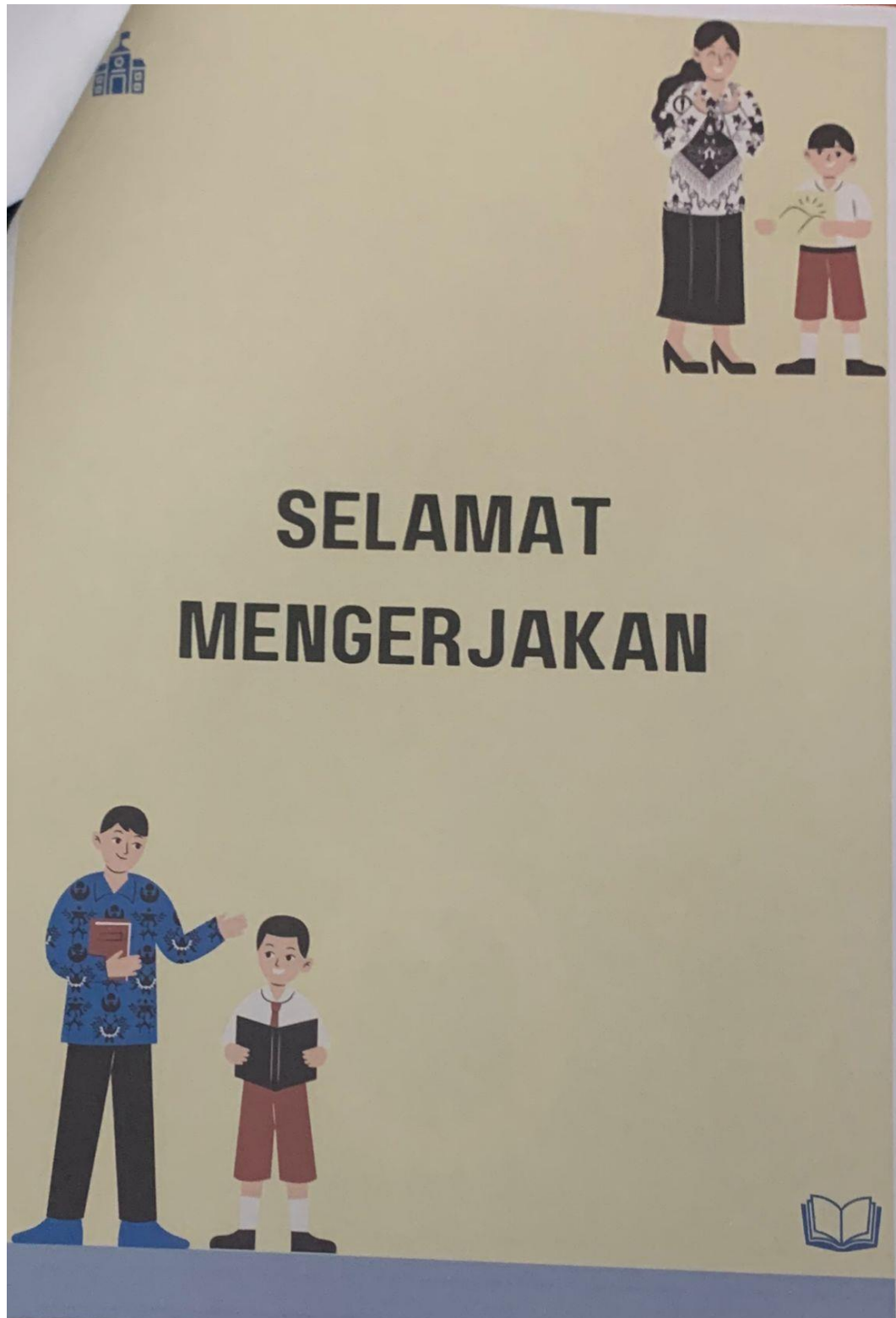


Pasangkanlah

Kebutuhan

Keinginan





Modul Ajar Siklus I Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

B. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wiwin Harliyani
Nama Sekolah	: SDN 34/I Muara Bulian
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: B/ IV
Bab	: 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Topik	: B. Bagaimana Aku Memenuhi Kebutuhanku
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Regular
Jumlah Peserta Didik	: 18 Orang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mengidentifikasi masa sebelum ditemukan uang
- Peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu system barter

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 7) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 8) Berkebinekaan global
- 9) Mandiri
- 10) Bergotong royong
- 11) Bernalar kritis, dan
- 12) Kreatif.

E. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), LKPD dan Literasi Digital.

Alat dan Media Pembelajaran :

- Buku tulis/Kertas HVS
- Powerpoint Interaktif
- Laptop
- LCD Proyektor
- Video pembelajaran <https://youtu.be/-Tvoyl5aO7Y?si=p8hNMDcYaYijjOGB>

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Regular

G. JUMLAH PESERTA DIDIK

18 Peserta Didik

H. MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay

KOMPETENSI INTI

B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Capaian Pembelajaran
Peserta didik dapat mengidentifikasi system jual beli pada masa lalu sebelum mengenal uang (barter) dan pada masa sekarang setelah adanya uang serta mampu menentukan fungsi, jenis dan nilai yang berlaku
- Tujuan Pembelajaran
 1. Peserta didik dapat mendemonstrasikan pemenuhan kebutuhan masa sebelum uang ditemukan.
 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi sejarah singkat beberapa jenis alat tukar dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan manusia.
 3. Peserta didik mengetahui nilai dan fungsi uang dalam kegiatan ekonomi manusia.
 4. Peserta didik mengetahui jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menngkatkan pemahaman siswa tentang alat tukar dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui sistem jual beli baik dengan uang maupun dengan system barter.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dilakukan Apa yang dilakukan oleh manusia untuk oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan seh memenuhi kebutuhan sehari-hari? ari-hari?
2. Apa syarat terjadinya pertukaran barang kebutuha syarat terjadinya pertukaran barang kebutuhan?
3. Sejak kapan uang dijadikan sebagai alat tukar?

4. Apa nilai dan fungsi uang dalam jual beli?
5. Apa jenis uang yang digunakan dalam kegiatan jual beli?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Pendahuluan (10 Menit)	7. Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa. 8. Peserta didik disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran oleh guru. 9. Peserta didik dicek kesiapan belajarnya dengan merapikan pakaian dan tempat duduk. 10. Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila 11. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: 1. Apa saja kebutuhan manusia 2. Mengapa manusia harus menentukan prioritas kebutuhan? 12. Peserta didik menyimak guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 Menit)	11. Peserta didik menyimak tayangan powerpoint dan video pembelajaran tentang kebutuhan manusia dan sejarah uang 12. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang ditayangkan menggunakan proyektor 13. Melanjutkan diskusi Lanjutkan dengan memberikan pertanyaan mendasar mengapa manusia memiliki kebutuhan? 14. Peserta didik dipandu untuk mengidentifikasi kebutuhan yang dihasilkan atau diproduksi di daerah tempat tinggal dengan pertanyaan berikut. a. Apa kebutuhan yang dapat dihasilkan di daerah kita (bisa tingkat desa, kota/kabupaten, atau provinsi)? b. Apakah semua kebutuhan tersedia di daerah kalian

	tinggal? c. Bagaimana cara kalian mendapatkan kebutuhan yang tidak ada di sekitar kalian? d. Menurut kalian bisakah kita memenuhi semua kebutuhan kita sendiri? Jelaskan! 15. Beri pertanyaan pembuka pada peserta didik untuk menjadi ide kegiatan ini. “Lalu bagaimana manusia mendapatkan kebutuhannya pada zaman dulu?” 16. Cek pemahaman peserta didik tentang hasil kebutuhan yang ada di tempat tujuannya dengan pertanyaan sebagai berikut. a. Di mana tempat tujuan kalian? b. Apa saja hasil bumi, atau sumber daya alam yang terdapat di daerah tujuan kalian? 17. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Berkenalan dengan Uang” pada Buku Siswa. 18. Ajukan pertanyaan pada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mereka tentang uang. a. Pernahkah kalian jajan? Bagaimana kalian bisa mendapatkan jajanan kalian itu? Kalian tukar dengan apa jajanan kalian dari penjualnya? b. Pernahkah kalian ikut dengan orang tua berbelanja kebutuhan kalian? c. Coba ingat saat kalian mendapatkan buku tulis baru dari orang tua kalian ketika berbelanja. Meskipun kalian sudah punya buku tulis lain di rumah, apakah buku tulis lama itu yang kalian tukarkan dengan buku tulis yang baru? Atau bagaimana cara orang tua kalian mendapatkan buku tulis baru itu? 19. Melakukan diskusi sampai mengarah pada kebutuhan tersebut dipenuhi dengan menukarnya dengan uang. 20. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 21. Guru mengajak peserta didik bermain secara
--	--

	berkelompok, yang mana setiap kelompok diharuskan mencocokkan kartu gambar ke dalam box “Uang lama atau uang baru” secara estafet. 22. Guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik untuk tetap teratur pada saat kuis berlangsung 23. Kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore/yel-yel 24. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan yang paling cepat selesai 25. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi. 26. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan
Penutup (10 Menit)	6. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik 7. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 8. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 9. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

- **Guru**

6. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
7. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
8. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
9. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
10. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

- **Peserta Didik**

6. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
7. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
8. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?

9. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?

10. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami

G. PENILAIAN

Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Nama	Aspek yang diamati				
	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami
	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = Kurang Aktif

1 = Tidak Aktif

G. REMEDIAL

- Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

- Remedial

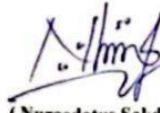
Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

1. Bahan ajar (terlampir)
2. LKPD (terlampir)
3. Media pembelajaran (terlampir)



Muara Buluh, April 2024

Guru Kelas IV



(Nuraidatus Sakdiyah, S.Pd)
NIP. 19880416201422001

LAMPIRAN
BAHAN BACAAN

Salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Nelayan bekerja di tengah laut untuk mendapatkan ikan. Petani bekerja membajak sawah untuk menghasilkan padi yang dapat dikonsumsi atau dimakan bersama keluarga. Namun ada kalanya kebutuhan manusia tidak dapat terpenuhi. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terbatasnya pemenuhan kebutuhan manusia.

1. Kondisi geografis

Letak suatu daerah sangat memengaruhi bentuk aktivitas pemenuhan kebutuhan manusia. Contoh untuk orang yang tinggal di daerah pantai, secara geografis berbatasan dengan laut. Hal ini menyebabkan orang-orang yang tinggal di daerah ini mayoritas hanya dapat menghasilkan kebutuhan yang bersumber pada daya alam laut seperti ikan, kerang, rumput laut, dan sebagainya. Kebutuhan pangan orang yang tinggal di laut seperti padi, baju, atau hasil pertanian pasti akan terbatas mengingat kebutuhan ini banyak terdapat di daerah dataran rendah. Begitu juga dengan orang yang tinggal dataran tinggi mungkin cukup sulit untuk mendapatkan kebutuhan lauk pauk seperti ikan karena kondisi geografisnya yang jauh dari pantai atau laut.

2. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang dimiliki setiap daerah pasti berbeda-beda dan cukup beragam

tergantung dengan kondisi geografis yang dimiliki daerah tersebut. Bagi orang yang tinggal

di daerah dataran rendah sumber daya alam hasil tanah akan melimpah ruah, sementara

orang yang tinggal di daerah dataran tinggi memiliki keterbatasan itu

3. Sumber Daya Manusia

Tidak semua orang memiliki keahlian yang mumpuni dalam melakukan pengolahan sumber daya alam yang dimiliki daerahnya. Sehingga butuh orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut. Pada topik ini peserta didik akan diperkenalkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya dan uang sebagai alat tukar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan bermain peran seolah-olah peserta didik berada pada suatu kondisi terbatas. Guru akan berperan sebagai narator yang mengarahkan daya berpikir kritis mereka untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Peserta didik dapat bergotong royong dalam membangun dan menciptakan situasi yang mendukung permainan peran. Kegiatan diskusi, wawancara, dan literasi yang dilakukan secara mandiri merupakan kegiatan selanjutnya peserta didik dalam mencari informasi pada topik ini. Guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi.

Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis berupa peta pikiran dalam kegiatan refleksi.

B.1 Masa Sebelum Uang Ditemukan

Sistem barter adalah sistem tukar barang yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia pada masa sebelum uang ditemukan. Pada awalnya setiap orang berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya melalui usaha sendiri. Usaha yang dilakukan antara lain adalah berburu, membuat pakaian sendiri dari bahan-bahan sederhana, serta mencari buah-buahan untuk dikonsumsi sendiri. Perkembangan selanjutnya manusia dihadapkan pada kenyataan bahwa apa yang dilakukannya tidak cukup memenuhi seluruh kebutuhannya. Keterbatasan kebutuhan, kondisi geografis, dan sumber daya alam memaksa manusia untuk bertukar barang kebutuhan pada masa itu.

Pada tahap awal manusia melakukan pertukaran antara barang dengan barang dari kelompok yang saling membutuhkan. Inilah yang menjadi cikal bakal sistem barter, yaitu sistem jual beli barang ditukar dengan barang.

Kelebihan sistem barter:

1. Cukup mudah karena hanya bertukar suatu barang dengan barang jenis lainnya.
2. Mendapat barang bernilai di atas barang yang ditukar.
3. Adanya keinginan yang sama (keinginan saling bertukar barang)
4. Barang dapat ditukar berdasarkan kesepakatan.

Kelemahan sistem barter

1. Sulit mendapatkan orang yang bertukar dengan barang yang dibutuhkan.
2. Sulit memperoleh barang yang memiliki nilai pertukaran yang seimbang atau hampir sama nilainya.
3. Sulit menemukan orang yang sama-sama ingin bertukar barang yang saling dibutuhkan.
4. Tidak ada nilai ukur yang pasti.
5. Hanya dapat dilakukan dalam skala kecil.
6. Membutuhkan waktu untuk mencapai kesepakatan.

B.2 Aku Membutuhkanmu

Ada dua jenis fungsi uang

1. Fungsi asli
 - Uang sebagai nilai tukar digunakan sebagai nilai yang dapat ditukarkan untuk mendapat suatu barang atau kebutuhan.
 - Uang sebagai alat ukur digunakan sebagai nilai hitung besaran suatu barang atau kebutuhan. Contoh Anton ingin membeli sebuah tas senilai Rp50.000,00, ini menunjukkan Anton cukup membayar uang sejumlah Rp50.000,00 untuk sebuah tas.
2. Fungsi turunan
 - Uang sebagai alat pembayaran untuk membayar tanpa ditukar dengan benda, jasa, atau barang apa pun. Contohnya membayar pajak kendaraan bermotor, pajak bumi dan bangunan.

- Uang sebagai penunjuk harga menunjukkan harga/nilai dari suatu barang harga pensil adalah Rp5.600,00.
- Uang sebagai alat pembayaran hutang.
- Uang sebagai alat penimbun kekayaan. Contoh seperti menabung yang dapat digunakan saat ada keperluan mendesak.

Jenis uang

Berdasarkan pengelompokannya, jenis uang dibagi menjadi 4 yaitu:

Berdasarkan bahan pembuatnya

- Uang logam terbuat dari logam, emas, atau perak dan nominalnya kecil seperti Rp100,00, Rp200,00, Rp500,00, dan Rp1.000,00
- Uang kertas dibuat agar tidak mudah robek, luntur, dan tahan terhadap air. Nominalnya besar contohnya Rp10.000,00, Rp20.000,00, atau Rp100.000,00 2.

Berdasarkan nilai

- Full bodied money (bernilai penuh) merupakan uang yang nilai intrinsiknya sama dengan nilai nominal, misalnya nilai emas pada uang logam Rp500 bernilai sama dengan nominalnya.
- Representative full bodied money (tidak bersifat penuh) yaitu nilai intrinsik lebih kecil dari nilai nominal. Biasanya terdapat pada jenis uang kertas.

Berdasarkan lembaga yang menerbitkan

- Uang kartal diterbitkan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia serta digunakan oleh seluruh masyarakat dalam bentuk logam dan kertas.
- Uang giral diterbitkan oleh bank umum dalam bentuk cek atau bilyet giro

Berdasarkan kawasan

- Uang lokal hanya berlaku di suatu negara tertentu, misalnya mata uang peso hanya dapat digunakan di negara Filipina.
- Uang regional berlaku di suatu kawasan yang lebih luas daripada uang lokal, misalnya mata uang euro dapat digunakan untuk beberapa negara yang ada di benua Eropa seperti Jerman, Spanyol, Austria, Spanyol, dan lain-lain.
- Uang internasional berlaku di seluruh dunia sebagai standar pembayaran, contohnya US dollar.

Syarat uang

Uang yang telah disepakati oleh masyarakat harus memenuhi 7 syarat sebagai berikut.

- a. Diterima secara umum (acceptability) yakni kegunaannya harus diterima sebagai alat tukar, penimbun kekayaan, atau pembayar utang.
- b. Ada jaminan artinya harus dijamin pemerintah sehingga penggunaannya untuk berbagai keperluan dapat dipercaya oleh masyarakat.
- c. Nilainya stabil (stability of value) artinya tidak naik-turun (fluktuatif) agar orang bersedia menjadikannya alat tukar.

- d. Mudah disimpan (storable), yaitu bentuk fisik uang tidak terlalu besar atau membutuhkan tempat penyimpanan yang besar.
- e. Mudah dibawa (portability), yaitu uang mudah dipindah alihkan dan tidak menyulitkan pengguna untuk membawanya bepergian.
- f. Tidak mudah rusak (durability) agar dapat digunakan atau tahan untuk jangka waktu yang lama.
- g. Mudah dibagi (divisibility), yaitu memiliki pecahan nominal yang senilai dan dapat dibagi. Contohnya uang Rp100.000,00 dapat dipecah menjadi 2 lembar uang Rp50.000,00 atau 1 lembar uang Rp50.000,00, 2 lembar uang Rp20.000,00 dan 1 lembar uang Rp10.000,00. Fungsi pecahan nominal ini untuk memudahkan pengembalian uang dalam suatu transaksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Dalam kehidupan, manusia membutuhkan berbagai barang untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Dari mana kalian mendapatkan semua keperluan tersebut?

Perhatikan percakapan Mia dan Dara pada gambar. Ibu Mia membutuhkan telur dan tepung untuk membuat kue. Ibu warung menyediakan kebutuhan tersebut. Ibu Mia memerlukan ibu warung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, apakah kemudahan seperti ini sudah berlangsung lama dan terjadi di semua tempat?

Keterbatasan itulah yang akhirnya membuat seseorang memerlukan orang lain. Seseorang memerlukan jasa orang lain yang menyediakan kebutuhan itu. Pernahkah kalian ingin tahu bagaimana cara manusia pada zaman dahulu memenuhi kebutuhannya.

GLOSARIUM

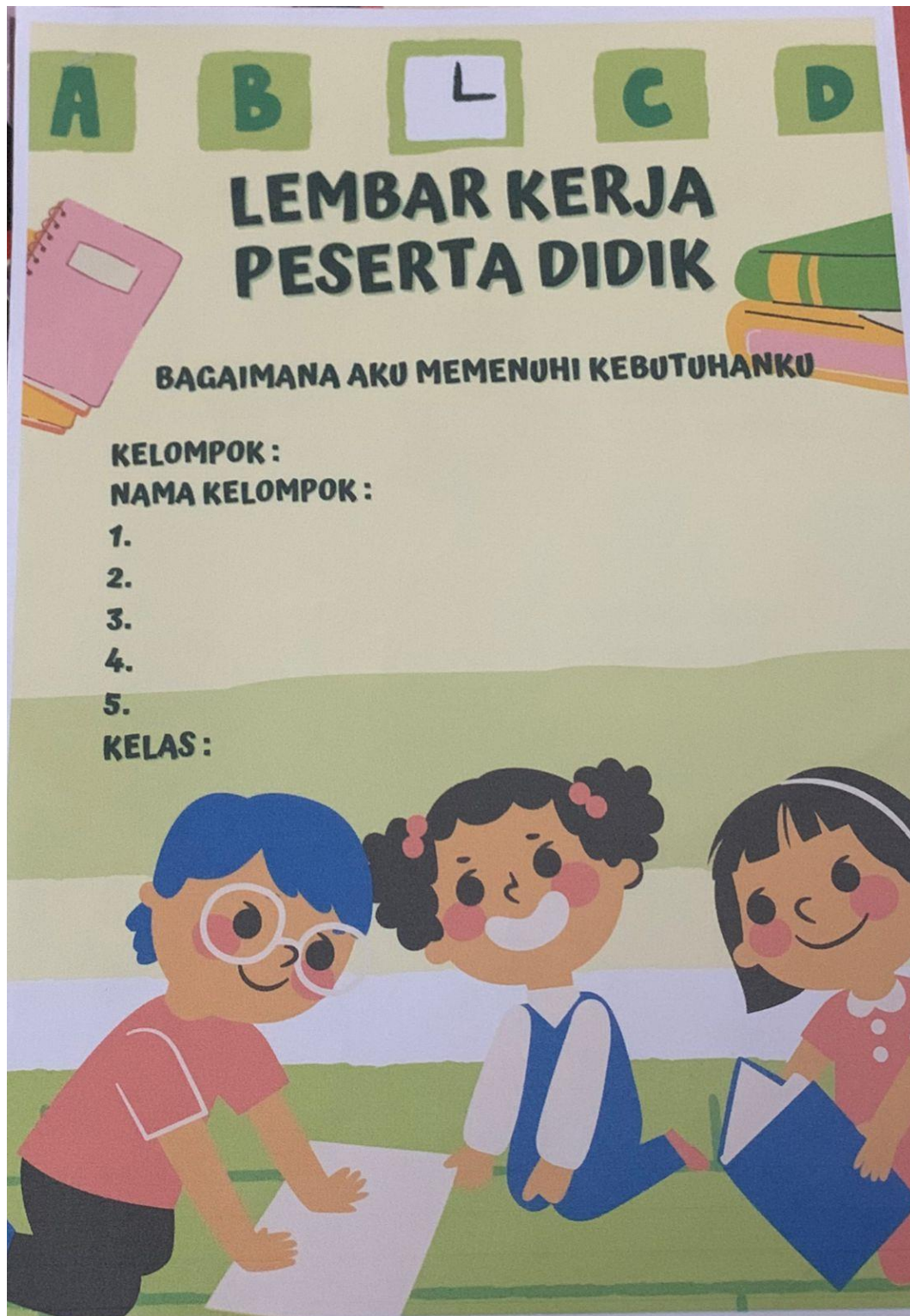
Peserta didik akan belajar mengenai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dengan interaksi dan transaksi dengan orang lain. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan. Peserta didik akan belajar urutan peristiwa pemenuhan kebutuhan manusia dari sistem barter yang kemudian berkembang menjadi transaksi jual beli. Dalam pembahasan tentang jual beli inilah peserta didik akan dikenalkan pada konsep uang yang digunakan sebagai nilai tukar standar untuk memudahkan transaksi.

Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia). Dari kegiatan praktik jual beli saat proyek belajar juga diharapkan dapat melatih karakter gotong royong pada setiap peserta didik. Keseluruhan aktivitas tersebut bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (nilai nominal uang, mendemonstrasikan bagaimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan), Bahasa Indonesia (melakukan presentasi, wawancara, mengumpulkan data), dan PPKn (musyawarah dan pembagian tanggung jawab saat proyek belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alpin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/> Diunduh pada 20 April 2024

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

A B L C D

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

BAGAIMANA AKU MEMENUHI KEBUTUHAN KU

KELOMPOK :
NAMA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

KELAS :



Petunjuk Pengerjaan

Berdoa sebelum
melakukan
aktivitas



Tulislah namamu
pada kolom yang
telah disediakan

Tanyakan pada
guru jika ada
materi yang kurang
dipahami



Kerjakan latihan
dengan teliti



Pasangkanlah

Sebelum Ada
Alat Tukar



Setelah
Mengenal Alat
Tukar

Perhatikan Gambar Dibawah Ini

1. Potret uang pada zaman dahulu



2. Potret uang pada zaman sekarang



Jawablah pertanyaan dibawah ini

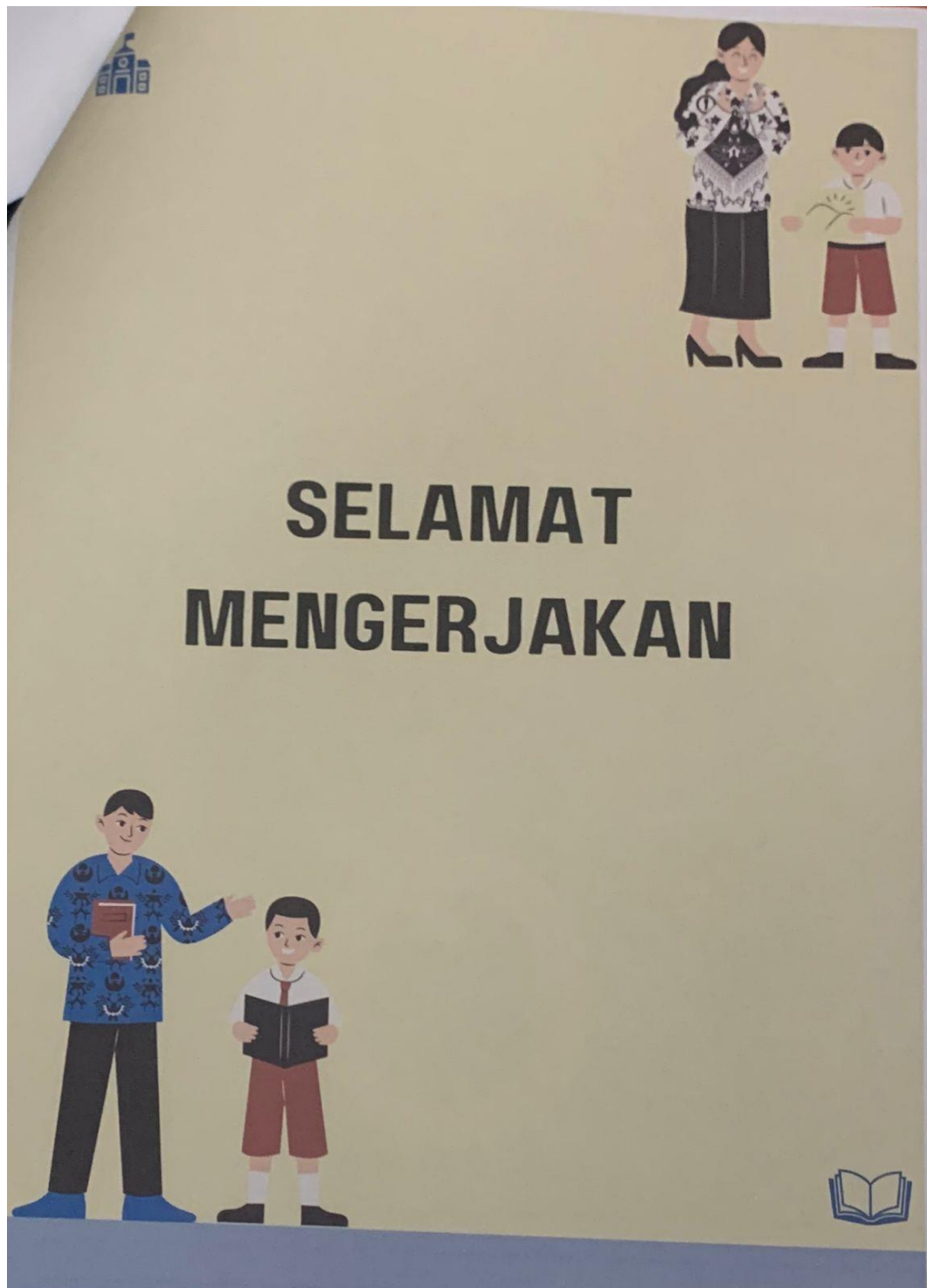
1. Mengapa uang digunakan dalam proses jual beli

2. Apakah tanpa uang kita dapat melakukan jual beli?

3. Bagaimana orang pada zaman dulu bertransaksi?

4. Seberapa pentingkah uang bagi kehidupan manusia?

5. Mengapa tampilan uang berubah tiap zaman?



Lampiran 5. Modul Ajar Siklus II

Modul Ajar Siklus II Pertemuan I

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

C. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wiwin Harliyani
Nama Sekolah	: SDN 34/I Muara Bulian
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: B/ IV
Bab	: 7. Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?
Topik	: C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Regular
Jumlah Peserta Didik	: 18 Orang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu jual beli
- Peserta didik dapat menyebutkan contoh kegiatan jual beli

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 13) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 14) Berkebinekaan global
- 15) Mandiri
- 16) Bergotong royong
- 17) Bernalar kritis, dan
- 18) Kreatif.

F. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), LKPD dan Literasi Digital.

Alat dan Media Pembelajaran :

- Buku tulis/Kertas HVS
- Powepoint Interaktif
- Laptop
- LCD Proyektor
- Video Pembelajaran
<https://youtu.be/-Tvoyl5aO7Y?si=guiMc08sYW1QFqsk>

G. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Regular

H. JUMLAH PESERTA DIDIK

18 Peserta Didik

I. MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay

KOMPETENSI INTI

C. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran**
Peserta didik dapat mengidentifikasi kegiatan jual beli, ciri-ciri jual beli, syarat jual beli, dan mengaitkannya dengan kegiatan jual beli yang pernah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari
- **Tujuan Pembelajaran**
 1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli.
 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.
 3. Peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli.
 4. Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi..

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Meningkatkan pemahaman siswa tentang aktivitas jual beli yang terjadi pada kehidupan sehari-hari beserta manfaat dari kegiatan jual beli bagi kebutuhan manusia

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa alasan terjadinya jual beli?
2. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi?
3. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan?
4. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 Menit)	13. Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa. 14. Peserta didik disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran oleh guru. 15. Peserta didik dicek kesiapan belajarnya dengan merapikan pakaian dan tempat duduk. 16. Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila 17. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan 1. Di mana saja peristiwa jual beli dapat terjadi? 2. Apa semua kebutuhan langsung kita dapatkan? 3. Menurutmu, bagaimana proses suatu kebutuhan barang atau jasa sampai ke rumah kalian? 18. Peserta didik menyimak guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 Menit)	27. Peserta didik menyimak tayangan powerpoint dan video pembelajaran tentang kegiatan jual beli 28. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang ditayangkan 29. Guru melanjutkan diskusi dengan bertanya pengalaman peserta didik dalam kegiatan jual beli, tujuannya, serta tawar-menawar. 30. Lakukan diskusi sampai mengarah pada kegiatan ekonomi tersebut dipenuhi dengan produsen, distributor, konsumen.. 31. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 32. Guru mengajak siswa bermain secara berkelompok, yang mana setiap kelompok diharuskan mencocokkan kartu

	gambar ke dalam box “Produsen,distributor dan konsumen” yang sesuai dengan kartu. 33. Kelompok yang belum bermain ditugaskan menjadi juri 34. Guru mengawasi dan mengarahkan siswa untuk tetap teratur pada saat permainan berlangsung 35. Kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih dahulu diharuskan berteriak hore/yel-yel 36. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar dan yang paling cepat selesai 37. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi.
Penutup (10 Menit)	10. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD yang telah disiapkan 11. Guru memberikan refleksi 12. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 13. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 14. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

- **Guru**

11. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
12. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
13. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
14. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
15. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

- **Peserta Didik**

11. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
12. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
13. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?

14. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
15. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?

F. PENILAIAN

B. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Nama	Aspek yang diamati				
	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami
	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = Kurang Aktif

1 = Tidak Aktif

G. REMEDIAL

- Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

- Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami

materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

1. Bahan ajar (terlampir)
2. LKPD (terlampir)
3. Media pembelajaran (terlampir)



Muara Bulian, April 2024

Guru Kelas IV



(Nuraedatus Sakdiyah, S.Pd)
NIP. 19880416201422001

LAMPIRAN

BAHAN BACAAN

Kegiatan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sangat beragam. Ada yang bekerja di sawah, ladang, berjualan di pasar, bekerja di kantor, bekerja di pabrik, maupun pengemudi kendaraan. Semua bentuk kegiatan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi.

1. Kegiatan Produksi

Produksi merupakan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contoh kegiatan produksi antara lain pabrik sepatu, perajin anyaman, dan penjahit pakaian. Kegiatan petani mulai dari menanam, memanen sampai mengolah gabah jadi beras merupakan kegiatan produksi. Kegiatan produksi tidak hanya memproduksi barang saja, tetapi juga jasa. Guru, penerjemah, dosen, jaksa adalah contoh kegiatan produksi jasa. Orang yang melakukan kegiatan produksi disebut **produsen**.

Proses kegiatan produksi memiliki 3 tahapan:



Gambar 7.1 Proses produksi pada susu cair

1. Kegiatan Distribusi

Kegiatan penyaluran barang maupun jasa dari produsen ke konsumen. Orang yang melakukan kegiatan distribusi disebut sebagai distributor. Adapun lembaga-lembaga yang menjadi pelaku distribusi seperti agen, pedagang besar atau grosir, dan pengecer.

2. Kegiatan Konsumsi

Kegiatan konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. Contohnya kita membeli tahu di pasar. Tahu tersebut kemudian diolah menjadi masakan untuk dikonsumsi. Dengan demikian kita telah melakukan kegiatan konsumsi. Selain makan dan minum, kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia adalah menggunakan telepon, membeli pakaian, membeli alat-alat tulis, dan membeli barang elektronik. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut **konsumen**.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan suatu perusahaan atau suatu masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengonsumsi barang dan jasa tersebut.

Tujuannya adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber daya.
2. Untuk membantu sesama manusia.
3. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi.
4. Mencari keuntungan atau laba.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dan kegiatan ekonomi. Kegiatan pembelajaran yang

dilakukan melalui pengamatan sederhana akan melatih kemampuan analisis peserta didik dalam mengidentifikasi syarat terjadinya kegiatan jual beli. Kegiatan ini juga melatih peserta didik untuk berinteraksi dengan orang lain di luar teman dan gurunya. Setelah itu peserta didik akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait urutan kegiatan ekonomi melalui kegiatan identifikasi dan literasi. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi serta diharapkan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/yanadjana

Pernahkah kalian pergi ke pasar? Percakapan di atas merupakan gambaran jual beli yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan hidupnya. Ibu Mira membutuhkan sayuran untuk dimasak sebagai makanan. Ibu Mira berperan sebagai **pembeli**. Penjual sayur berperan sebagai yang menjual kebutuhan atau **penjual**. Pasar sendiri adalah **tempat jual beli**.

Namun, ada juga barang yang tidak dapat ditawar. Biasanya ini terjadi pada barang yang sudah mencatumkan harga di kemasannya. Biasanya ini ada di supermarket atau pusat perbelanjaan.

GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai salah satu cara pemenuhan kebutuhan dengan interaksi dan transaksi dengan orang lain. Pembahasan dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan manusia berdasarkan kepentingan. Dari pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat mengurutkan prioritas kebutuhan utama di atas sebuah keinginan. peserta didik akan belajar urutan peristiwa pemenuhan kebutuhan manusia dari sistem barter yang kemudian berkembang menjadi transaksi jual beli. Dalam pembahasan tentang jual beli inilah peserta didik akan dikenalkan pada konsep uang yang digunakan sebagai nilai tukar standar untuk memudahkan transaksi.

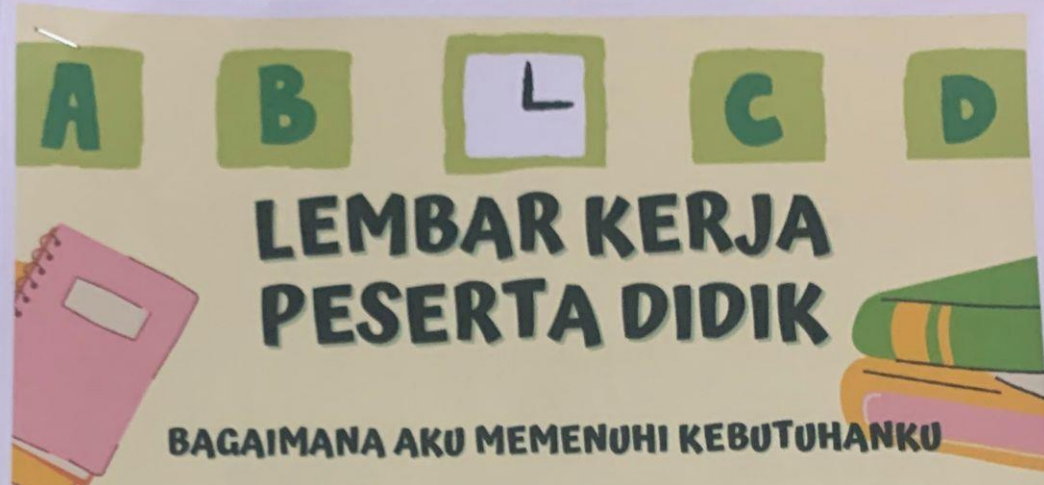
Peserta didik akan terlibat dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia). Dari kegiatan praktik

jual beli saat proyek belajar juga diharapkan dapat melatih karakter gotong royong pada setiap peserta didik. Keseluruhan aktivitas tersebut bisa disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing.

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Matematika (nilai nominal uang, mendemonstrasikan bagaimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan nilai manfaat yang dibutuhkan), Bahasa Indonesia (melakukan presentasi, wawancara, mengumpulkan data), dan PPKn (musyawarah dan pembagian tanggung jawab saat proyek belajar).

DAFTAR PUSTAKA

- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/> Diunduh pada 20 April 2024

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

**LEMBAR KERJA
PESERTA DIDIK**

BAGAIMANA AKU MEMENUHI KEBUTUHAN KU

KELOMPOK :
NAMA KELOMPOK :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

KELAS :



Petunjuk Pengerjaan

Berdoa sebelum
melakukan
aktivitas



Tulislah namamu
pada kolom yang
telah disediakan

Tanyakan pada
guru jika ada
materi yang kurang
dipahami



Kerjakan latihan
dengan teliti



Tujuan Pembelajaran

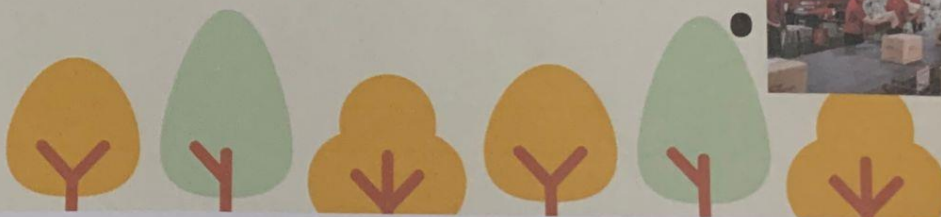
- Peserta didik dapat mengidentifikasi ciri-ciri terjadinya jual beli.
- Peserta didik dapat mengidentifikasi aktivitas ekonomi yang terjadi pada kegiatan jual beli.
- Peserta didik dapat memahami proses terjadinya kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli.
- Peserta didik dapat menentukan peran produsen, distributor, dan konsumen dalam alur kegiatan ekonomi.

Pasangkanlah

Produsen

Distributor

Konsumen



Perhatikan Gambar Dibawah Ini

1. Potret Produksi, Distribusi dan Konsumsi



Jawablah pertanyaan dibawah ini

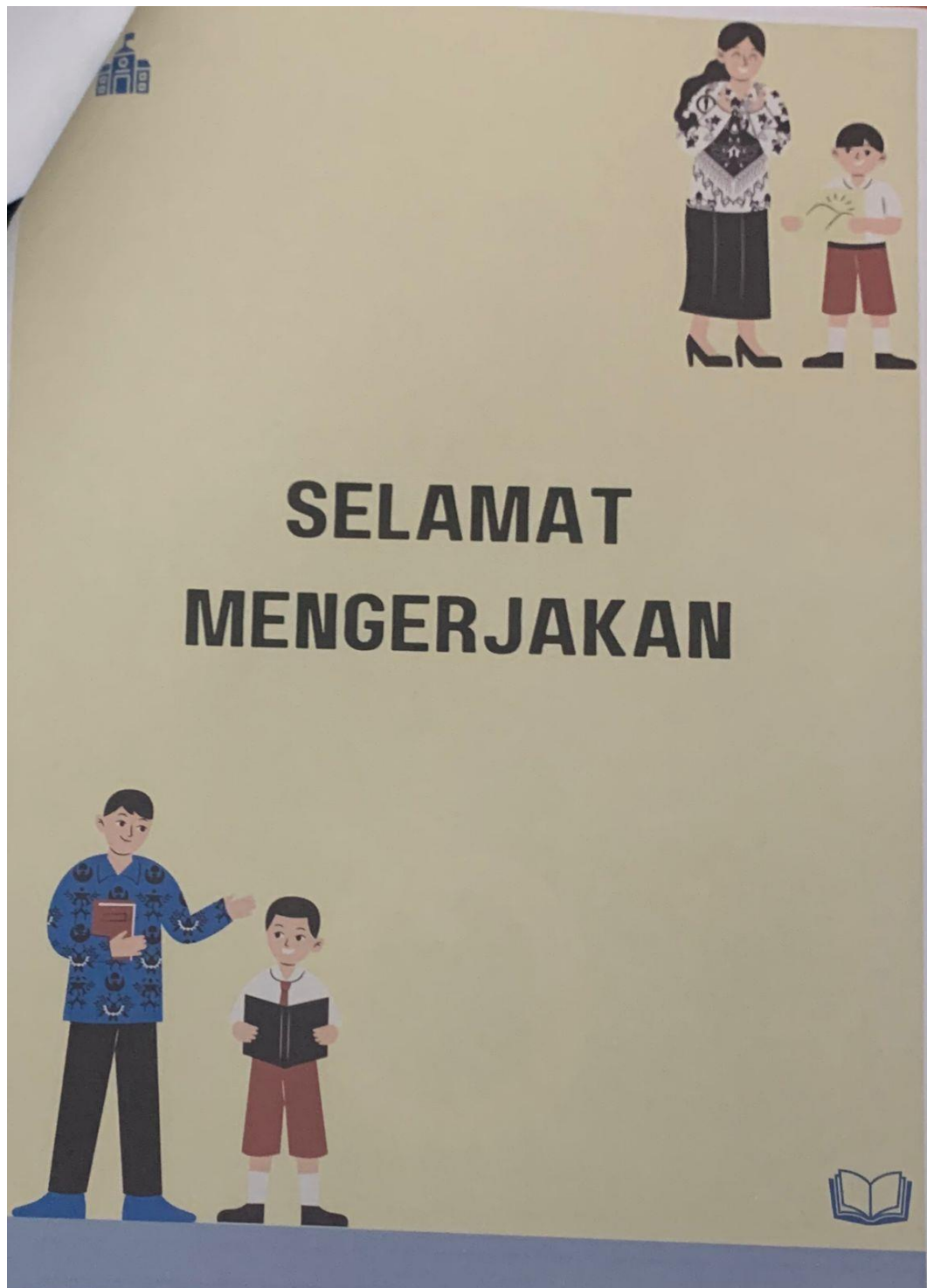
1. Menurut kalian, apa syarat terjadinya jual beli?

2. Menurutmu, bagaimana caranya untuk memenuhi kebutuhan apabila barang atau jasanya tidak tersedia dari lingkungan sekitar kita?

3. Apa saja proses yang terjadi pada kegiatan ekonomi yang ada di sekitarmu?

4. Apakah kamu pernah berperan menjadi produsen, distributor, atau konsumen? Jelaskan!

5. Bagaimana sebaiknya kamu bersikap terhadap barang-barang yang kamu pakai?



Modul Ajar Siklus II Pertemuan II

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024 IPAS SD KELAS IV

INFORMASI UMUM

D. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Wiwin Harliyani
Nama Sekolah	: SDN 34/I Muara Bulian
Tahun penyusunan	: 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase/ Kelas	: B/ IV
Bab	: 8. Membangun Masyarakat yang Beradab
Topik	: A. Norma Dalam Adat Istiadat Daerahku
Metode Pembelajaran	: Tanya Jawab, diskusi, dan penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Kooperatif Learning Tipe Course Review Horay</i>
Target Peserta Didik	: Peserta Didik Regular
Jumlah Peserta Didik	: 18 Orang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Peserta didik dapat mendeskripsikan apa itu norma
- Peserta didik dapat menyebutkan apa saja contoh norma dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 19) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 20) Berkebinekaan global
- 21) Mandiri
- 22) Bergotong royong
- 23) Bernalar kritis, dan
- 24) Kreatif.

G. SARANA DAN PRASARANA

- Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), LKPD dan

Literasi Digital.

Alat dan Media Pembelajaran :

- Buku tulis/Kertas HVS
- Powerpoint Interaktif
- Laptop
- LCD Proyektor
- Video pembelajaran <https://youtu.be/r-CzX2vaWvU?si=QaJ3-HxcsFcEC5Bj>

H. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta Didik Regular

I. JUMLAH PESERTA DIDIK

18 Peserta Didik

J. MODEL PEMBELAJARAN

Course Review Horay

KOMPETENSI INTI

D. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Capaian Pembelajaran**
Peserta didik dapat mempelajari apa itu norma dan adat istiadat, membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis, mengidentifikasi norma dan pentingnya norma dalam lingkungan masyarakat.
- **Tujuan Pembelajaran**
 1. Melalui tayangan powerpoint peserta didik mengidentifikasi definisi norma
 2. Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat
 3. Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku daerahnya

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Menngkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi definisi norma, mengidentifikasi adat istiadat, dan mengidentifikasi norma atau adat istiadat didaerahnya

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan norma?
2. Apa yang disebut dengan adat istiadat?
3. Adakah norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitarmu? Sebutkan!

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pendahuluan (10 Menit)	19. Peserta didik mengucapkan salam dan membaca doa. 20. Peserta didik disapa dan dilakukan pemeriksaan kehadiran oleh guru. 21. Peserta didik dicek kesiapan belajarnya dengan merapikan pakaian dan tempat duduk. 22. Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila 23. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: Hal apa yang membuat manusia hidup rukun dan tertib? 24. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menceritakan pengalamannya terkait pertanyaan yang guru ajukan. 25. Peserta didik menyimak guru menyampaikan rencana dan tujuan pembelajaran.
Kegiatan Inti (50 Menit)	38. Peserta didik menyimak tayangan powerpoint dan video pembelajaran tentang norma dan adat istiadat 39. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang sedang ditayangkan menggunakan proyektor 40. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan 41. Guru melanjutkan diskusi dengan memberikan pertanyaan mendasar seperti kebiasaan apa yang menjadi ciri khas di daerah asal kalian? 42. Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa. 43. Guru mengajak peserta didik bermain secara berkelompok, yang mana setiap kelompok diharuskan mencocokkan kartu gambar ke dalam box “Hal yang boleh atau hal yang tidak boleh dalam norma” secara estafet. 44. Guru mengawasi dan mengarahkan peserta didik untuk tetap teratur pada saat kuis berlangsung 45. Kelompok yang selesai mencocokkan kartu terlebih

	dahulu diharuskan berteriak hore/yel-yel 46. Nilai peserta didik dihitung dari jawaban benar dan yang paling cepat selesai 47. Reward diberikan oleh guru kepada kelompok yang berhasil mendapat poin/nilai tertinggi. 48. Guru meminta peserta didik mengerjakan LKPD yang telah disiapkan
Penutup (10 Menit)	15. Guru memberikan refleksi kepada peserta didik 16. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini. 17. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini. 18. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

- **Guru**

16. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
17. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
18. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
19. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
20. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

- **Peserta Didik**

16. Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?
17. Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?
18. Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?
19. Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?
20. Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?

G. PENILAIAN

C. Penilaian Keaktifan Belajar Peserta Didik

Nama	Aspek yang diamati				
	Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada materi yang belum dipahami
	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)	(1,2,3,4)

4 = Sangat Aktif

3 = Aktif

2 = Kurang Aktif

1 = Tidak Aktif

G. REMEDIAL

- Pengayaan

Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan

- Remedial

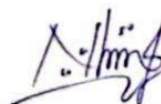
Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

1. Bahan ajar (terlampir)
2. LKPD (terlampir)
3. Media pembelajaran (terlampir)



Muara Bulian, April 2024

Guru Kelas IV



(Nuraedatus Sakdiyah, S.Pd)
NIP.19880416201422001

LAMPIRAN**BAHAN BACAAN****Bahan Bacaan Guru**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), norma adalah aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat. Dengan kata lain norma adalah aturan yang mengatur tingkah laku manusia. Norma dibuat oleh manusia disesuaikan dengan keadaan masyarakat di suatu wilayah dengan memerhatikan nilai-nilai yang dijunjung pada kelompok masyarakat tersebut. Hal tersebut menjadikan norma hanya berlaku pada suatu tatanan masyarakat tertentu. Artinya, norma tidak bersifat menyeluruh. Masyarakat berusaha untuk menjunjung tinggi dan mempertahankan norma yang berlaku. Adat istiadat merupakan aturan tidak tertulis yang diakui sebagai hal baik oleh masyarakat, sehingga terus dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan.

Adat istiadat juga berlaku bagi masyarakat yang tinggal di wilayah tertentu. Artinya, tidak bersifat menyeluruh. Jika dilihat dari kedua pengertian norma dan adat istiadat, dapat dikatakan bahwa adat istiadat merupakan bagian dari norma. Norma atau pun adat istiadat yang ada di lingkungan masyarakat:

- mengucapkan permisi ketika memasuki rumah;
- mencium tangan kedua orang tua ketika hendak pergi;
- tidak meludah di sembarang tempat;
- tidak duduk selonjoran di depan orang lain;
- melakukan upacara adat pernikahan, kematian, maupun rasa syukur terhadap hasil bumi;
- tata cara menanam maupun panen;
- tata cara berburu.

Pada topik ini peserta didik akan mengetahui tentang norma dan adat istiadat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui wawancara akan melatih kemampuan berkomunikasi dengan orang dewasa serta rasa percaya diri peserta didik. Setelah itu mereka akan belajar mencari informasi secara mandiri terkait norma atau adat istiadat yang ada di Indonesia melalui kegiatan literasi dan diskusi kelompok. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar mengeluarkan pendapatnya dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi. Kemudian dari pemahaman tersebut peserta didik akan diajak berpikir kritis melalui kegiatan refleksi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Tahukah kalian, Indonesia dengan segala kekayaan budaya di dalamnya juga memiliki norma dan adat istiadat yang berbeda. Norma adalah aturan yang berlaku pada suatu wilayah. Adat istiadat adalah aturan tidak tertulis dan diakui sebagai hal yang baik untuk dilakukan. Dengan kata lain, adat istiadat merupakan bagian dari norma

GLOSARIUM

Peserta didik akan melanjutkan pembelajarannya mengenai tradisi dan tata kelola masyarakat pada saat kelas 3. Peserta didik diharapkan dapat mengaitkannya dengan tradisi masyarakat sekitar dan peran pemerintah daerah di lingkungan masyarakat. Peserta didik akan belajar mengenai apa itu norma, dan adat istiadat, peraturan tertulis dan tidak tertulis, norma yang berlaku di masyarakat, serta akibat dari pelanggaran. Peserta didik juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar yang diharapkan dapat melatih peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi. Setelah memahami esensi dari suatu norma dan adat istiadat, peserta didik akan diajak mengenali perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis dan pentingnya menerapkan norma dan peraturan tertulis. Setelah mempelajari bab ini, peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari karakter akhlak mulia. Peserta didik juga dapat merefleksikan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam mengikuti norma dan peraturan yang berlaku dapat membantu mereka hidup dengan nyaman, aman dan bahagia. Dari pemahaman dan kesadaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap inisiatif dan mandiri untuk menjaga lingkungan terdekatnya. Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia (melakukan wawancara dan presentasi), PPKn (tanggung jawab dan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945).

DAFTAR PUSTAKA

Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.

- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. Teaching Primary Science. Pearson Education Limited. Murdoch, Kath. 2015. The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom. Melbourne, Australia. Seastar Education. Pearson Education Indonesia. 2004. New Longman Science 4. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. Morfologi Tumbuhan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup. Semarang: Alprin <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/> Diunduh pada 20 April 2024
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/> Diunduh pada 20 April 2024

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Tujuan Pembelajaran

- Melalui tayangan powerpoint peserta didik mengidentifikasi definisi norma
- Melalui tayangan video pembelajaran, peserta didik dapat mengidentifikasi definisi adat istiadat
- Melalui kerja kelompok, peserta didik dapat mengidentifikasi norma atau adat istiadat yang berlaku daerahnya

Petunjuk Pengerjaan

Berdoa sebelum
melakukan
aktivitas



Tulislah namamu
pada kolom yang
telah disediakan

Tanyakan pada
guru jika ada
materi yang kurang
dipahami



Kerjakan latihan
dengan teliti



Jelaskan apa yang terjadi pada masing-masing kartu!



Empty rounded rectangular box for writing.

Empty rounded rectangular box for writing.

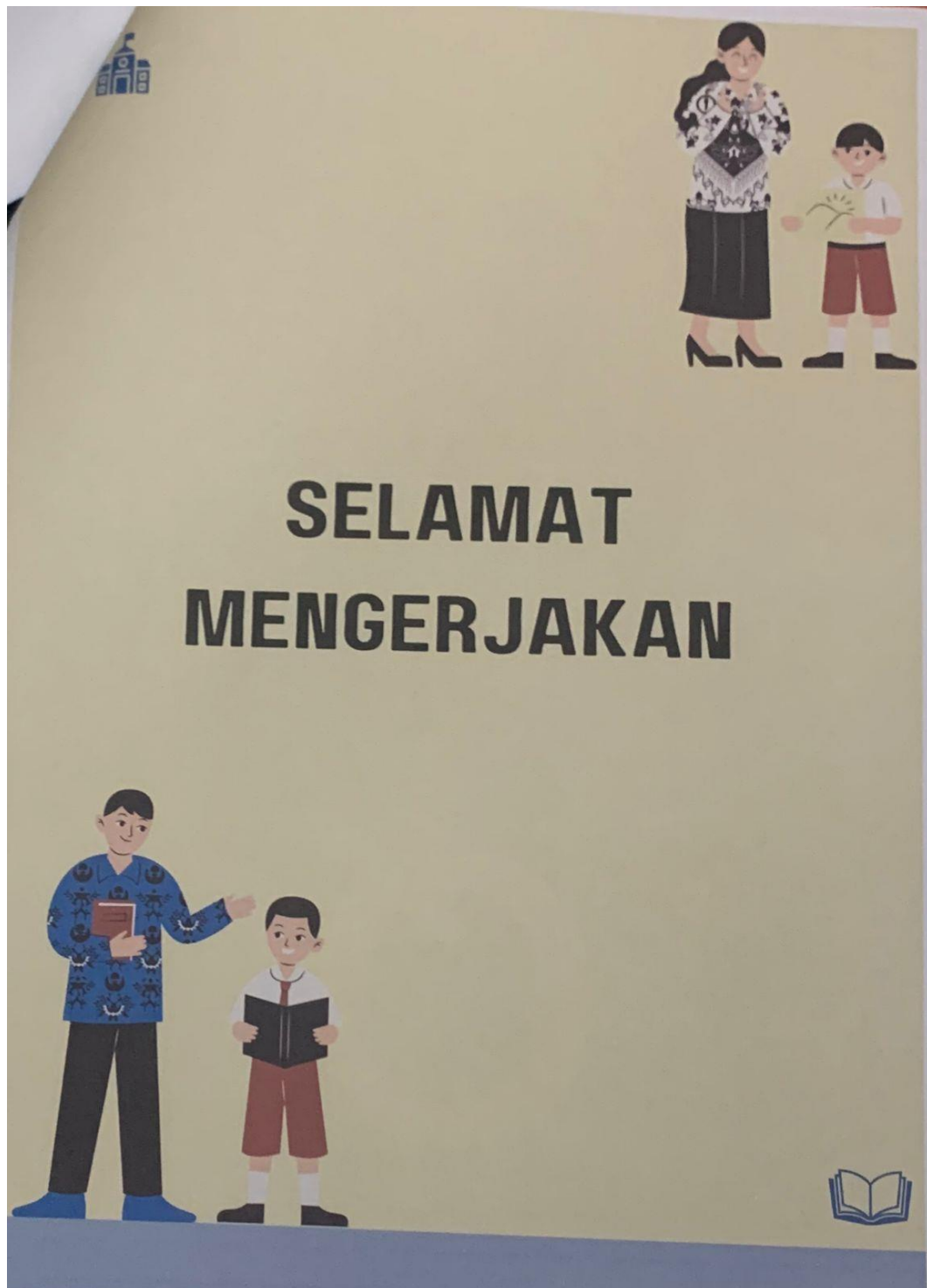


Empty rounded rectangular box for writing.

Empty rounded rectangular box for writing.



Empty rounded rectangular box for writing.



Lampiran 6. Data Hasil Observasi Pratindakan

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan				
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami
1	AF	AF belum terlihat semangat serta antusias dalam mengikuti pembelajaran	AF belum mampu mengemukakan pendapatnya secara langsung	AF pada saat diberikan tugas kelompok hanya diam saja memperhatikan temannya	AF belum terlihat berdiskusi untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang diberikan oleh guru	AF belum terlihat mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung
2	CPS	CPS pada saat mengikuti pembelajaran cenderung kurang berinteraksi	CPS terlihat belum berani mengemukakan pendapatnya secara langsung	CPS pada saat diberikan tugas asik mengobrol dengan temannya	Dalam diskusi, CPS hanya diam saja dan kurang berkontribusi dalam kelompok	CPS hanya diam saja selama guru menjelaskan materi
3	DI	DI terlihat tidak fokus mengikuti pembelajaran	DI hanya diam saja pada saat diskusi tanya jawab berlangsung	Pada saat teman yang lain mengerjakan tugas DI terlihat hanya diam saja	Dalam diskusi, DI belum tampak berkontribusi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan	DI belum terlihat mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung
4	FTP	FTP sudah menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran, terlihat pada saat guru menjelaskan materi FTP fokus menyimak	FTP hanya diam saja pada saat guru bertanya	FTP hanya menulis soal dan tidak mengerjakan tugas	Dalam diskusi, FTP hanya diam saja dan kurang berkontribusi dalam kelompok	FTP hanya terlihat tidak berinteraksi dengan guru
5	GRD	GRD menunjukkan semangat dan antusias yang tinggi selama pembelajaran	GRD aktif bertanya dan menjawab ketika diskusi berlangsung	GRD terlihat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan cepat	Dalam diskusi, GRD sudah mampu berkontribusi dalam kelompok untuk pemecahan masalah	GRD terlihat bertanya kepada guru tentang prosedur permainan kuis ular tangga
6	IB	IB sibuk sendiri pada saat pembelajaran berlangsung	IB hanya diam saja selama diskusi berlangsung	IB terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dalam diskusi, IB kurang berkontribusi dalam pemecahan masalah yang diberikan	IB bertanya kepada guru mengenai contoh kekayaan alam yang ada di Batanghari
7	IK	IK terlihat tidak fokus selama proses pembelajaran	IK hanya diam saja selama diskusi	IK terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dalam diskusi, IK hanya berperan sebagai juri dan kurang	IK hanya diam saja ketika guru memberikan waktu untuk bertanya

					menyampaikan pendapat dalam diskusi	
8	KM	KM terlihat mengobrol dengan teman selama pembelajaran berlangsung dan tidak fokus memperhatikan guru	KM hanya diam memperhatikan temannya berdiskusi	KM tidak mengumpulkan tugas yang diberikan guru	KM belum terlihat berkontribusi dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah	KM tidak menanggapi apapun yang guru tanyakan
9	KNP	KNP terlihat fokus mengikuti pembelajaran	Pada saat diskusi kelompok KNP terlihat selalu mengemukakan pendapatnya	KNP mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	Dalam diskusi, KNP sudah tampak berkontribusi dalam kelompok	KNP terlihat bertanya tentang tugas yang belum dimengerti
10	MI	MI fokus memperhatikan guru menjelaskan materi	MI terlihat ikut memberikan pendapatnya kepada teman sekelompoknya	MI mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dalam diskusi, MI sudah terlihat berkontribusi aktif dalam pemecahan masalah	MI bertanya tentang salah satu soal yang kurang dipahami
11	NA	NA terlihat fokus memperhatikan guru menjelaskan materi tanpa terganggu dengan temannya yang lain	NA sudah terlihat ikut memberikan saran kepada teman satu kelompoknya	NA terlihat tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	Dalam diskusi, NA hanya diam saja dan kurang berkontribusi dalam kelompok	NA belum berani mengajukan pertanyaan baik kepada guru ataupun temannya
12	NY	NY terlihat mengobrol selama guru menjelaskan materi	NY hanya diam saja memperhatikan temannya yang lain berdiskusi	NY terlihat mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dalam diskusi, NY sudah terlihat berkontribusi aktif dalam pemecahan masalah	NY terlihat kesusahan menyelesaikan tugas yang diberikan guru namun NY tidak ada inisiatif untuk bertanya kepada guru ataupun temannya
13	NSAH	NSAH terlihat tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	NSAH hanya diam saja selama diskusi	NSAH pada saat guru memberikan tugas terlihat sibuk sendiri	Dalam diskusi, NSAH belum terlihat terlibat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan	NSAH belum menunjukkan keberanian untuk mengajukan pertanyaan
14	PM	PM terlihat sibuk sendiri selama pembelajaran berlangsung	PM sibuk sendiri selama diskusi berlangsung	PM tidak mengerjakan tugas yang guru berikan	Dalam diskusi, PM belum terlihat terlibat dalam menyelesaikan masalah yang diberikan	PM tidak memperhatikan ketika guru bertanya apakah ada materi yang belum dipahami
15	RA	RA terlihat aktif memperhatikan guru menjelaskan materi	RA aktif membantu temannya dengan memberi saran selama diskusi	RA mengerjakan tugas yang diberikan guru	Dalam diskusi, RA sudah terlihat berkontribusi aktif dalam	RA terlihat bertanya mengenai kekayaan alam di Batanghari

					pemecahan masalah	
16	RRJ	RRJ sibuk mengobrol pada saat guru menayangkan video pembelajaran	RRJ terlihat ikut memberi pendapat pada saat guru bertanya	Selama guru memberikan tugas, RRJ terlihat sibuk sendiri	Dalam diskusi kelompok, RRJ kurang berkontribusi dalam pemecahan masalah	RRJ selama proses pembelajaran hanya diam saja ketika ada materi yang tidak dipahami
17	STZ	STZ terlihat fokus memperhatikan video pembelajaran yang ditayangkan guru serta terlihat antusias selama guru menjelaskan materi	STZ terlihat membantu temannya yang bertanya	STZ mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu	Dalam diskusi, STZ sudah terlihat berkontribusi aktif dalam pemecahan masalah	STZ bertanya tentang kuis permainan ular tangga yang ia belum mengerti
18	TOPL	TOPL terlihat hanya diam saja memperhatikan guru menjelaskan materi tanpa memberi umpan balik apapun	TOPL hanya diam memperhatikan temannya yang sedang berdiskusi	TOPL terlihat mengobrol pada saat guru memberikan tugas	Dalam diskusi, TOPL kurang berkontribusi dalam pemecahan masalah yang diberikan	TOPL tidak terlihat mengajukan pertanyaan selama pembelajaran berlangsung

Lampiran 7. Reduksi Data Hasil Observasi Pratindakan

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan					Jumlah Indikator
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	
1	AF	-	-	-	-	-	0 Indikator
2	CPS	-	-	-	-	-	0 Indikator
3	DI	-	-	-	-	-	0 Indikator
4	FTP	✓	-	-	-	-	1 Indikator
5	GRD	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
6	IB	-	-	✓	-	✓	2 Indikator
7	IK	-	-	✓	-	-	1 Indikator
8	KM	-	-	-	-	-	0 Indikator
9	KNP	✓	-	✓	✓	✓	4 Indikator
10	MI	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
11	NA	✓	✓	-	-	-	2 Indikator
12	NY	-	-	✓	✓	-	2 Indikator
13	NSAH	-	-	-	-	-	0 Indikator
14	PM	-	-	-	-	-	0 Indikator
15	RA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
16	RRJ	-	✓	-	-	-	1 Indikator
17	STZ	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
18	TOPL	-	-	-	-	-	0 Indikator

Lampiran 8. Data Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan					Jumlah Indikator
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	
1	AF	-	-	-	-	-	0 Indikator
2	CPS	✓	-	-	✓	✓	3 Indikator
3	DI	-	-	-	-	-	0 Indikator
4	FTP	-	-	-	-	-	0 Indikator
5	GRD	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
6	IB	✓	✓	-	✓	✓	4 Indikator
7	IK	-	-	-	-	-	0 Indikator
8	KM	✓	✓	-	-	✓	3 Indikator
9	KNP	✓	-	✓	✓	✓	4 Indikator
10	MI	✓	✓	✓	✓	-	4 Indikator
11	NA	-	✓	✓	✓	✓	4 Indikator
12	NY	-	✓	✓	✓	✓	4 Indikator
13	NSAH	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
14	PM	-	-	-	-	-	0 Indikator
15	RA	✓	✓	-	✓	-	3 Indikator
16	RRJ	-	-	-	-	-	0 Indikator
17	STZ	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
18	TOPL	-	-	-	-	-	0 Indikator

Lampiran 9. Data Hasil Pengamatan Siklus I Pertemuan II

Reduksi Data Hasil Observasi Siklus I Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan					Jumlah Indikator
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	
1	AF	-	-	-	-	-	0 Indikator
2	CPS	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
3	DI	-	-	-	-	-	0 Indikator
4	FTP	-	-	-	-	-	0 Indikator
5	GRD	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
6	IB	✓	✓	✓	✓	-	4 Indikator
7	IK	-	-	-	-	-	0 Indikator
8	KM	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
9	KNP	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
10	MI	-	✓	-	✓	-	2 Indikator
11	NA	✓	✓	✓	-	-	3 Indikator
12	NY	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
13	NSAH	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
14	PM	-	-	-	-	-	0 Indikator
15	RA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
16	RRJ	✓	✓	-	-	-	2 Indikator
17	STZ	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
18	TOPL	✓	-	-	-	✓	2 Indikator

Lampiran 10. Data Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan					Jumlah Indikator
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	
1	AF	-	-	-	-	-	0 Indikator
2	CPS	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
3	DI	-	✓	✓	-	-	2 Indikator
4	FTP	-	-	-	-	-	0 Indikator
5	GRD	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
6	IB	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
7	IK	-	-	-	-	-	0 Indikator
8	KM	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
9	KNP	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
10	MI	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
11	NA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
12	NY	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
13	NSAH	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
14	PM	-	-	-	-	-	0 Indikator
15	RA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
16	RRJ	-	-	-	-	-	0 Indikator
17	STZ	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
18	TOPL	✓	-	✓	✓	-	3 Indikator

Lampiran 11. Data Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II

No	Nama Siswa	Indikator Keaktifan					Jumlah Indikator
		Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	Berani mengemukakan pendapat	Aktif mengerjakan tugas	Terlibat dalam diskusi pemecahan masalah	Mengajukan pertanyaan ketika ada sesuatu yang belum dipahami	
1	AF	-	-	✓	-	-	1 Indikator
2	CPS	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
3	DI	✓	-	✓	✓	-	3 Indikator
4	FTP	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
5	GRD	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
6	IB	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
7	IK	-	-	✓	-	-	1 Indikator
8	KM	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
9	KNP	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
10	MI	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
11	NA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
12	NY	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
13	NSAH	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
14	PM	-	-	-	-	-	0 Indikator
15	RA	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
16	RRJ	-	-	-	-	-	0 Indikator
17	STZ	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator
18	TOPL	✓	✓	✓	✓	✓	5 Indikator

Lampiran 12. Daftar Nama Siswa Kelas IVA SDN 34/I Teratai

No	Nama Siswa
1	AF
2	CPS
3	DI
4	FTP
5	GRD
6	IB
7	IK
8	KM
9	KNP
10	MI
11	NA
12	NY
13	NSAH
14	PM
15	RA
16	RRJ
17	STZ
18	TOPL

Lampiran 13. Dokumentasi

1. Pratindakan



Gambar 1 Bersama Wali Kelas IVA, 04 Maret 2024



Gambar 2 Observasi Awal, 04 Maret 2024

2. Siklus I Pertemuan I



Gambar 3 Siklus I Pertemuan I, 24 Maret 2024



Gambar 4 Siklus I Pertemuan I, 24 Maret 2024

3. Siklus I Pertemuan II



Gambar 5 Siklus I Pertemuan II, 25 Maret 2024



Gambar 6 Siklus I Pertemuan II, 25 Maret 2024

4. Siklus II Pertemuan I



Gambar 7 Siklus II Pertemuan I, 22 April 2024



Gambar 8 Siklus II Pertemuan I, 22 April 2024

5. Siklus II Pertemuan II



Gambar 9 Siklus II Pertemuan II, 23 April 2024



Gambar 10 Siklus II Pertemuan II, 23 April 2024

Lampiran 14 Hasil Cek Turnitin

Wiwin Harliyani_Penerapan
Pembelajaran Kooperatif Tipe
Course Review Horay
Berbantuan Media Powerpoint
Interaktif Untuk Meningkatkan
Keaktifan Belajar IPAS Siswa
Kelas IVA SDN 34/I Teratai

by TIMTAM PGSD

Submission date: 21-May-2024 10:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2263980039

File name: Wiwin_Harliyani_A1D120023.docx (446.45K)

Word count: 20023

Character count: 129407

Wiwin Harliyani_Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe
Course Review Horay Berbantuan Media Powerpoint
Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Siswa
Kelas IVA SDN 34/I Teratai

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unja.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
4	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Jambi Student Paper	1%
6	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
7	www.researchgate.net Internet Source	1%
8	repository.uksw.edu Internet Source	1%

9	123dok.com Internet Source	1%
10	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
11	docplayer.info Internet Source	1%
12	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%
13	media.neliti.com Internet Source	<1%
14	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Wiwin Harliyani dilahirkan di Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi pada 24 Oktober 2001. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak A. Halid dan Ibu Hermalis. Penulis merupakan warga Negara Indonesia yang bertempat tinggal di Desa Pulau Tengah Kec. Keliling Danau

Kab. Kerinci Provinsi Jambi Jenjang pendidikan formal pertama yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 52/III Koto Dian, setelah lulus dari SDN 52/III Koto Dian penulis melanjutkan ke jenjang SMPN 2 Kerinci. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 3 Kerinci yang tak jauh dari tempat tinggal penulis. Setelah penulis menyelesaikan pendidikan di SMAN 3 Kerinci, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi dan menjadi mahasiswi di Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

Berkat Pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Jambi, Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Berbantuan Media Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPAS Siswa Kelas IVA SDN 34/I Teratai.”

Email : harliyaniiwn@gmail.com